

**PENGUATAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMKs 6 PERTIWI CURUP**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Disusun Oleh :

NAMA : RASMINI

NIM : 21871015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023M/1444H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rasmini

NIM : 21871015

Tempat Tanggal Lahir: Curup 22 Desember 1985

Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi jangung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya

Rejang Lebong 27 Maret 2023

Saya yang menyatakan



Rasmini

NIM 21871015

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
UJIAN HASIL TESIS

Nama : Rasmini
NIM : 21871015
Angkatan : 2021

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M. Pd. I
NIP. 19900324 201903 1 013

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Karolina, M. Pd. I
NIP. 198912252015032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA









Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 570 /In.34/PS/PP.00.9/III/2023

Tesis yang berjudul "PENGUATAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMKs 6 PERTIWI CURUP", yang ditulis oleh RASMINI, NIM. 21871015, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 19 Mei 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Rejang Lebong, 09 Juni 2023

<p>Ketua</p>  <p>Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP. 19651212 198903 1 005</p>	<p>Sekretaris</p>  <p>Dr. Sumarto M.Pd.I NIP. 19900324 201903 1 013</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd NIP. 19620204 200003 1 004</p>	
<p>Penguji</p>  <p>Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19750112 200604 1009</p>	
<p>Rektor IAIN Curup</p>   <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009</p>	<p>Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>   <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409242000031003</p>

ABSTRAK

Nama Rasmini, NIM 21871015, **Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMKs 6 Pertiwi Curup**, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2023.135 halaman

Pendidikan Agama Islam menekankan kedudukan akhlak termasuk menghargai sesama atau toleransi sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu pembelajaran intrakurikuler, yaitu sebagai pendukung dalam merealisasikan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari hasil Observasi lingkungan sekolah, wawancara, dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan Agama Islam, peserta didik muslim dan peserta didik non muslim dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan tersebut adalah membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Terdapat nilai-nilai dalam pendidikan toleran yang diperlukan dikembangkan pada dunia pendidikan, belajar dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian, Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai. Adapun dasar nilai-nilai toleransi yang diterapkan adalah berdasarkan nilai-nilai Pancasila, Budaya, Agama dan Tujuan Pendidikan Nasional. Penerapan penguatan nilai-nilai toleransi di SMKs 6 pertiwi Curup sudah diterapkan dengan baik. Adapun toleransi yang diterapkan adalah bersikap lapang dada, menghargai, memahami antara satu sama lain, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, seperti dari segi Agama, segi Budaya, dan menghormati pendirian seseorang, menghormati pendapat orang lain. Dampak internal nilai-nilai toleransi itu berdampak untuk diri sendiri, di keluarga dan dapat saling menghargai dan menghormati dengan teman. Dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi terbiasa untuk menghargai orang yang lebih tua dan teman, Saling percaya dan santun di lingkungan sekitar dan Saling menghargai keyakinan masing-masing di lingkungan masyarakat.

Kata kunci : *Nilai-Nilai, Toleransi dan pembelajaran pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

Name Rasmini, NIM 21871015, Strengthening Tolerance Values through Islamic Religious Education (PAI) Learning at SMK 6 Pertiwi Curup , thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Religious Education Study Program (PAI), 2023.135 pages

Islamic religious education emphasizes the position of morality including respecting others or tolerance which greatly influences a person's behavior. The subject of Islamic religious education (PAI) is one of the intracurricular learning, namely as a supporter in realizing the values of tolerance through learning.

This type of research is qualitative with a descriptive approach. The data sources were obtained from observations of the school environment, interviews, with school principals, vice curricula, Islamic religious education teachers, Muslim students and non-Muslim students and documentation. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data display, conclusion and verification.

This research concludes that the learning of Islamic religious education that is carried out is to form a Muslim personality, namely a personality in which all aspects are imbued with Islamic teachings. There are values in tolerant education that need to be developed in the world of education, learning in differences, building mutual trust, maintaining mutual understanding, upholding mutual respect. The basic values of tolerance that are applied are based on Pancasila values, culture, religion and national education goals. The application of strengthening the values of Tolerance at SMKs 6 motherland Curup has been well implemented. The tolerance that is applied is to be open-minded, respect, understand each other, and allow someone to have different beliefs, such as in terms of religion, in terms of culture, and respecting one's stance, respecting the opinions of others. The internal impact of tolerance values has an impact on oneself, in the family and being able to respect and respect each other with friends. Impact of external factors strengthening values Tolerance accustomed to respecting elders and friends, mutual trust and courtesy in the surrounding environment and mutual respect for each other's beliefs in the community.

Keywords : Values, Tolerance and learning of Islamic Religious education.

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah, Rabb semesta alam yang selalu memberi karunia ilmu dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tahapan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak sekali merasakan kemudahan yang diberikan, bimbingan dari dosen pembimbing, saran perbaikan yang membangun dan segala bantuan untuk selesainya tesis ini. Dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Direktur Program Pascasarjana, Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup, Ibu Dr.Asri Karolina, M.Pd.I.
4. Pembimbing I, Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis agar karya ilmiah yang dihasilkan ini bisa lebih bermakna dan bermanfaat secara nyata.
5. Pembimbing II, Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis agar karya ilmiah yang dihasilkan ini bisa lebih bermakna dan bermanfaat secara nyata.
6. Seluruh dosen pascasarjana IAIN Curup yang telah banyak mentransfer ilmunya.
7. Kabak TU dan staff pascasarjana IAIN Curup yang telah memberikan kemudahan dalam memenuhi kelengkapan administrasi perkuliahan.
8. Kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup Bapak Wahyudi, ST, waka kurikulum Bapak Saparudin, SP, Guru dan peserta didik SMKs 6 Pertiwi Curup yang telah memberikan informasi dan meluangkan waktunya untuk penelitian ini

Penulis menyadari karya ilmiah ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat untuk kita semua.

PERSEMBAHAN

Ungkapan syukur selalu membasahi lisan, karena penulisan telah menyelesaikan tesis ini. Rintangan dan ujian yang begitu berat selalu hadir dalam langkah dan gerak kehidupan didunia, begitupula dalam proses perkuliahan dan tahap penyusunan tesis ini. Banyak sekali pengorbanan serta tetesan keringat dan deraian air mata dalam menempuh pendidikan strata dua (S2) ini. Semuanya dapat dilewati dengan mudah karena kehadiran Cinta, kasih dan motivasi yang di berikan oleh orang-orang terdekat dalam hidup ini. Allah SWT akan menempatkan posisi orang-orang yang berilmu ditempat yang mulia. Oleh karenanya, aku persembahkan tesis ini untuk orang-orang yang sangat aku cintai dan sayangi :

1. Terkhusus terima kasih tak terhingga untuk suami tercinta Afrizal, A.Md Terima kasih atas segala motivasi, bantuan, arahan, pengorbanan dan kerelaan untukku kehilangan sebagian waktu bersama selama proses pengerjaan tesis ini. Anak-anakku tersayang Muhammad Nasrullah dan Azzahra Aulia Putri,Umi sayang kalian nak. Kalian menjadi penyejuk dunia akhirat bagi diriku. Tiada yang indah di dunia ini selain senyuman kalian bertiga untukku.
2. Teristimewa untuk kedua orang tua ku Ayahanda tercinta Ujang Arwan dan Ibunda Sri Utami, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan doa tiada henti, yang selalu bersedia memberikan bantuan, terima kasih tak terhingga dari anakmu ini.
3. Spesial kupersembahkan kepada almarhum dan almarhummah ayah mertua Amir syarifudin dan ibu mertua Asmawati.
4. Terimakasih teruntuk kakak dan adik adikku, Sulasmi,S.Pd, Bambang Wijoharto, Jumratul Aini, Jumatoro, Merwan Mortopo, Herwandianto.
5. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku dan keluarga besar PAI Pascasarjana Angkatan 2021 yang sesalu memberikan semangat dan motifasi. Semoga rahmat dan magrifa Allah selalu tercurahkan kepada kalian.
6. Almamaterku tercinta IAIN Curup terimakasih!!! Aku Bangga kepadamu Almamaterku

Motto

“Jangan berhenti untuk berjuang karena yakinlah bahwa setiap kesulitan akan membawa kemudahan”

“Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah. Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah yang maha tinggi lagi maha agung.”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Nilai-Nilai Toleransi.....	11
1. Pengertian Nilai-Nilai Toleransi	11
2. Dasar Nilai-Nilai Toleransi	12
3. Tujuan Pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi.....	15
4. Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi	17
5. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi.....	18
6. Metode penguatan nilai-nilai Toleransi	22
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
5. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
C. Dampak penguatan nilai-nilai Toleransi	36
1. Toleransi dalam berbagai Aspek kehidupan.....	36
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter	38
D. Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Pengujian Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMKs 6 Pertiwi Curup	58
B. Hasil penelitian	68
C. Pembahasan	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	54
Gambar 4.2.....	54
Gambar 4.3.....	55
Gambar 4.4.....	56
Gambar 4.5.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....56
Tabel 2.2.....57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses penanaman budaya dan karakter pada seseorang atau kelompok agar karakter sesuai dengan harapan pendidikan. Pendidikan bukan sekedar tempat transfer ilmu, tetapi sarana peningkatan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi) jika diartikan lebih luas lagi¹ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, merupakan 18 nilai karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam upaya mengintegrasikan Nilai-nilai karakter. Ke-18 Nilai-nilai karakter tersebut dapat muncul dan berkembang pada diri setiap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan.² Toleransi termasuk salah satu dari 18 nilai karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam upaya mengintegrasikan Nilai-nilai karakter tersebut

Dari sisi budaya, etnis, bahasa, dan Agama Indonesia termasuk bangsa yang majemuk. Negara ini memiliki berbagai Agama jika dinilai

¹ Erni Zuliana, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)," *An-Nabighoh* 19 (2017): 127–56, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.761>.

² Achmad Basari Eko Wahyudi and Siti Partini Suardiman, "Meningkatkan Karakter Dan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sd," *Jurnal Prima Edukasia* 1, no. 2 (2013)h.114, <https://doi.org/10.21831/jpe.v1i2.2629> .

dari sisi Agama, diantaranya ada Islam, Katolik, Kristen, Buddha, Hindu, serta Konghucu. Berbagai aliran atau kepercayaan lokal yang jumlahnya tidak kalah banyak juga tumbuh dan berkembang di Negara Indonesia.³ Sebagai bangsa majemuk, secara *interen* masyarakat yang beragam mengandung resiko konflik antar kelompok-kelompok yang memiliki perbedaan, bisa saja secara etnisitas ataupun faktor pembeda lainnya. Perbedaan Agama merupakan salah satu sumber konflik yang rentan muncul di tengah-tengah masyarakat yang beragam.⁴ *Truth claim* (klaim kebenaran) pada dasarnya adalah akar persoalan konflik antar umat beragama. Ketika hidup bermasyarakat tentu kita tidak pernah berharap Agama dijadikan “*truth claim*” terhadap semua bentuk keyakinan Agama yang menjadikan pemeluknya lebih fanatik kemudian menolak kebenaran yang muncul diluar dari Agamanya.⁵ Jika Agama dijadikan *truth claim* maka dapat memicu perpecahan antar masyarakat sehingga hal tersebut dapat saja memicu kekerasan antar masyarakat.

Berangkat dari permasalahan tersebut, toleransi dipahami termasuk menjadi keputusan global yang tidak bisa dihindarkan. Fondasi untuk tatanan masyarakat yang damai dan berkeadaban adalah toleransi. Jika masyarakat menyadari akan pentingnya toleransi, lebih besar

³ Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan KeAgamaan, *Toleransi BerAgama Mahasiswa*, Ed. Bahari (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), 1.

⁴ Rina Hermawati, Caroline Paskarina, and Nunung Runiawati, “Toleransi Antar Umat BerAgama Di Kota Bandung,” *Umbara* 1, no. 2 (2017): 106, <https://doi.org/10.24198/umbara.v1i2.10341>.

⁵ M Thorokul Huda, Eka Rizki Amelia, and Hendri Utami, “Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar Abstrak Pendahuluan Manusia Merupakan Mahluk Sosial Yang Mana Dalam Kesehariannya Tidak Dapat Dilepaskan Dari Interaksi Pada Lingkungan Sosial , Interaksi Dibutuhkan Dalam” 30 (2019): 19, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.657>.

kemungkinan pula tercipta hidup rukun dalam perbedaan. Begitu pula dalam Al-Qur'an menerangkan bahwa mempunyai sikap toleran perlu. Seperti pada Firman Allah Q.S. Al-Kafirun: 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: "Untukmu Agamamu, dan untukku Agamaku"⁶ Q.S Al Kafirun:6

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Agamaku berbeda dengan Agamamu (orang-orang kafir), walaupun berbeda oleh Agama, tetapi kita tetap bisa saling bertoleransi dengan hidup berdampingan di bawah payung Negara, bukan Agama. Dari ayat tersebut menunjukkan bahwasannya toleransi sudah ditanamkan oleh Rasulullah sejak dulu. Dalam hadits juga telah dijelaskan mengenai toleransi dalam Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ الْأَحْنَبُ فَيَّةُ السَّمْحَةِ

Artinya: "Agama yang paling dicintai Allah adalah Agama yang lurus dan mudah." (H.R Bukhari).⁷

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa dari kata *samhan* merupakan asal kata *tasamuh* yang artinya adalah toleransi. Toleransi didalam islam di bolehkan pada mu'amalah yaitu bertoleransi dalam kehidupan bermasyarakat seperti gotong royong, saling tolong

⁶ Al-Qur'an Al-Kafirun Ayat 6, Al-Qur'an Qordova (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012).

⁷ Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Iman, Bab Ad-Din Yusrun (Beirut: Dar Al-Kolab Al-Ilmiyah, 1971) Juz: 1, h. 26.

menolong, menghargai dan sebagainya. Dan dilarang didalam Islam bertoleransi dalam hal akidah yaitu keyakinan kita dalam beragama.

Kata *samhan* dari hadits di atas merupakan asal kata dari *tasamuh* (toleransi).⁸Islam merupakan Agama yang bertoleran dalam berbagai aspek, tapi titik beratnya pada mu‘amalah berdasar penjelasan hadist Imam Bukhari dalam Shahih Bukhari kitab Iman diatas.⁹ Namun pada akidah Islam kita harus mempertahankan, jangan sampai akidah kita terpengaruh oleh pemeluk Agama lain. ¹⁰Agar tidak terjadi konflik secara terus-menerus seperti permasalahan di atas, penguatan nilai-nilai toleransi perlu ditanamkan dalam diri seseorang sejak dini melalui lembaga pendidikan formal ataupun nonformal agar terbentuk manusia yang berkarakter serta berilmu. Disinilah pentingnya toleransi dalam lembaga pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat dimana seorang peserta didik menerima nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sekolah bisa disebut sebagai lingkungan kedua tempat peserta didik menumbuhkan, dan melatih kepribadianya. Diharapkan sekolah mampu melihat peserta didik dalam pandangan positif, artinya tidak memandang buruk peserta didik minoritas, agar tercipta budaya toleransi. Karena nilai dasar yang saat ini sangat dibutuhkan untuk membangun dan memperkokoh jiwa sosial dalam masyarakat yang

⁸ Syarif Yahya, *Fiqih Toleransi* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016)h.18.

⁹ Nurliana Damanik, “Toleransi Dalam Islam,” *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, (2019)h.8.

¹⁰ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah* (Bandng: Remaja Rosdakarya, 2019)h.124.

multikultur seperti Indonesia adalah toleransi.¹¹ Sedangkan Pelajaran yang bisa memberikan sumbangsih besar pada Nilai-Nilai toleransi melalui standar kompetensi, kompetensi inti (KI), kemudian indikator dan juga tujuan adalah salah satunya pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam menekankan kedudukan akhlak termasuk menghargai sesama atau toleransi sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu pembelajaran intrakurikuler, yaitu sebagai pendukung dalam merealisasikan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran.¹² Dimana didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat Penguatan nilai-nilai toleransi terdapat dalam bab XI yaitu toleransi sebagai alat pemersatu bangsa pada kelas XI semester dua.

Penelitian ini memilih Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 6 Pertiwi Curup (SMKs), sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi awal (grand tour), peneliti menemukan adanya peserta didik SMKs 6 pertiwi Curup yang berasal dari latar belakang Agama yang berbeda, yaitu dari Agama Islam, Kristen, Budha dan Katolik. Serta Peserta didik yang berlatar belakang berasal dari berbagai daerah dan suku yg berbeda. Meskipun Agama Islam menjadi mayoritas di sekolah

¹¹ Muhammad Usman and Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe," *Dayah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 36–52, <https://doi.org/dx.doi.org/10.22373/jie.v2i1.2939>.

¹² A.M Wibowo, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI Di Pekalongan," *Analisa* 21, no. 2 (2014)h. 2, <https://doi.org/10.18784/analisa.v21i02.22>.

tersebut, tetapi di lingkungan sekolah hubungan antara warga sekolah tetap terjalin dengan baik, dimana kondisi peserta didik yang beragama non muslim yang minoritas akan berdampak pada kehidupan beragama pada sekolah. Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik yang minoritas tersebut ikut serta dalam proses pembelajaran.

Upaya pelaksanaan toleransi untuk menghindari konflik antar umat beragama. Salah satunya lembaga pendidikan yang saat ini sudah mulai melaksanakan upaya pencegahan perpecahan umat beragama, diskriminasi, dan *bullying* kaum minoritas melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah SMKs 6 Pertiwi Curup. SMKs 6 Pertiwi Curup adalah sekolah yang sudah menerapkan program yang bertemakan Anti *bullying* atau anti perundungan. Program Anti *Bullying* yaitu *Roots* adalah Program yang melibatkan beberapa peserta didik sebagai agen perubahan disekolah dan bertugas untuk menyebarkan perilaku-prilaku positif disekolah tersebut dan program ini bersifat sukarela .

SMKs 6 Pertiwi Curup tidak hanya menerima peserta didik yang beragama Islam saja. Tetapi dari tahun-ketahun pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMKs 6 Pertiwi Curup tetap menerima peserta didik non muslim. Hal itu juga berlaku untuk guru. Seseorang dengan Agama apapun bisa mengajar di SMKs 6 Pertiwi Curup tidak hanya yang beragama Islam saja. Fokus proses implementasi

pembelajaran pendidikan Agama Islam pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penguatan Nilai-Nilai Toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam karena pada tempat atau lingkungan sekolah tersebut belum ada peneliti yang mengangkat judul penelitian yang serupa. Peneliti memilih Penguatan Nilai-Nilai Toleransi pada SMKs 6 Pertiwi Curup.¹³ Sebab pada usia 13 tahun ke atas adalah masa yang tepat dimana seseorang mulai belajar tentang pentingnya bersosialisasi, dan bersikap secara baik dalam bermasyarakat.¹⁴ Selain itu faktor utama yang menjadi pilihan peneliti adalah di kelas tersebut terdapat peserta didik yang memiliki Agama selain Islam diantara mayoritas peserta didik Islam.

Berdasar latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, di SMKs 6 Pertiwi Curup dengan judul Tesis “Penguatan Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup”

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus Penguatan Nilai-Nilai Toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu :

1. Tempat (*Place*)

Yang jadi sasaran tempat penelitian Penguatan Nilai-Nilai Toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah pada SMKs 6 Pertiwi Curup.

¹³ Observasi, “SMks 6 Pertiwi Curup,” n.d.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah (Jogjakarta: Diva Press, 2013).

2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku dalam penelitian ini yaitu, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, waka kurikulum, peserta didik pada kelas XI TBSM SMKs 6 Pertiwi Curup yang menjadi subjek yang diteliti pada Penguatan Nilai-Nilai Toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam tersebut .

3. Aktivitas (*Activity*)

Penelitian ini mencakup nilai-nilai toleransi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah tersebut. Namun nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI TBSM SMKs 6 Pertiwi Curup yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup ?
2. Bagaiman penguatan nilai-nilai toleransi yang dipraktikkan di SMKs 6 Pertiwi Curup ?
3. Apa dampak penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam diSMKs 6 Pertiwi Curup ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi yang dipraktikkan di SMKs 6 Pertiwi Curup.
3. Untuk mengetahui dampak penguatan nilai-nilai Toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bisa menambah kekayaan keilmuan pada bidang pendidikan Agama Islam serta meningkatkan kerincian analisa.
 - b. Sebagai bahan pijakan atau acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMKs 6 Pertiwi Curup bagi masukan sekolah tentang peningkatan pembelajaran di SMKs 6 Pertiwi Curup utamanya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi guru, sebagai acuan evaluasi pada penyampaian pembelajaran, materi seta evaluasi untuk meningkatkan penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran bagi peserta didik, sebagai pembelajaran, semangat dalam belajar guna

meningkatkan pembiasaan nilai-nilai toleransi di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat.

- c. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan pengetahuan serta pengalaman untuk pengembangan potensi serta kelengkapan studi

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Toleransi

a. Pengertian Nilai-Nilai Toleransi

Berasal dari bahasa latin (*vale re*) nilai berarti berguna, berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi sesama, dan paling baik menurut keyakinan seseorang atau kelompok.¹⁵ Suatu sikap yang dapat menjadikan banyak orang suka, diharapkan, bermanfaat, serta dapat berharga sehingga dapat menjadi acuan bagi kepentingan tertentu disebut dengan nilai.¹⁶ Sebuah nilai/sikap yang terdapat pada diri individu mencerminkan kualitas diri seseorang, karena yang menjadi dasar pemikiran seseorang adalah nilai. Ucapan serta tingkah laku individu merupakan perwujudan dari *attitude*/nilai, apapun yang diucapkan individu dan apa yang diperbuat individu, berarti hal tersebut mencerminkan bernilainya seorang individu.¹⁷

Nilai-nilai dalam pendidikan adalah sikap yang harus seseorang tanamkan dan kembangkan kepada kepribadiannya sendiri. Bantuan terhadap peserta didik agar menyadari serta

¹⁵ Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h. 56.

¹⁶ A.H. Choiron, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Idea Press, 2010) h.140.

¹⁷ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter) (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016)h.11.

menempatkan nilai dalam keseluruhan hidupnya secara integral, disebut dengan nilai-nilai pendidikan.¹⁸ Tidak hanya program khusus yang diajar melalui mata pelajaran, nilai-nilai pendidikan juga mencakup seluruh proses dari pendidikan. Pada hal ini, bukan saja guru pendidikan nilai dan moral yang mengajarkannya pada peserta didik, bukan juga saat mengajarkan saja, tapi kapanpun serta dimana saja, nilai jadi bagian penting pada kehidupan.¹⁹

Tasamuh dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan toleransi yang berarti bermurah hati, dengan artian berbuat baik ketika bergaul oleh sesama manusia.²⁰ Jirhanuddin dalam bukunya juga mengartikan bahwa:

”Toleransi dengan kelapangan dada, dalam arti senang hidup rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain pendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain.”²¹

Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bersikap menengah (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya disebut dengan toleransi.²²

¹⁸ Sri Mawarti, “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam,” Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat 9no.(2017)h.8. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657> .

¹⁹ Sri Mawarti, “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam,h.8 <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657> ”

²⁰ Jirhanuddin, Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)h.199.

²¹ Jirhanuddin, Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama, 199.

²² Syarif Yahya, Fiqih Toleransi (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016)h.18.

Seseorang tentunya memiliki kepercayaan masing-masing yang ada pada dirinya. Tetapi dalam toleransi seseorang bukan harus mengorbankan kepercayaannya ataupun prinsip yang telah diyakininya.²³ Nilai-nilai toleransi, merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi Agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita.

Ketika telah bisa menjaga keharmonisan, dalam sebuah kelompok tertentu, kemudian merasakan nyaman berada disana, serta bisa membaca sebuah situasi, melihat kemampuan dalam perbedaan, kebutuhan, serta keterikatan dengan orang lainnya, maka lebih memudahkan bagi seseorang menerapkan sikap toleransi tersebut.²⁴

b. Dasar Nilai-Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi sendiri tidak berdiri begitu saja, tetapi juga memiliki dasar yang kuat, nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap toleransi dikembangkan pada pendidikan Indonesia berasal dari empat dasar atau sumber yang diantaranya:

- 1) Agama. Penduduk Negara Indonesia merupakan penduduk yang memiliki Agama. Karenanya, kehidupan seseorang, masyarakat, serta Negara didasari pada ajaran Agama serta

²³ Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama Dalam Piagam Madinah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2014)h.271.

²⁴ Evi Fatimatur Rusydiyah dan Eka Wahyu Hidayati, "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013," *Jurnal Islamica* 10 no.1 (2015 <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/616111>).

kepercayaan. Bahkan secara politis pun kehidupan bernegara juga berdasar pada nilai-nilai dengan bersumber daripada Agama. Ayat yang salah satunya menjadi dasar dalam bersikap tasamuh/toleransi yaitu Q,S Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S Al-Hujurat: 13)

Ayat tersebut menganjurkan suatu interaksi antar sesama tanpa melihat perbedaan gender, Bangsa atau Negara, dan suku, diantara mereka, bahkan pada ayat ini memaksa kita agar segera menciptakan suatu masyarakat global yang terintegrasi agar tercipta kehidupan yang damai tanpa mempermasalahkan perbedaan.²⁵ Selain itu masih banyak ayat yang menjadi dasar toleransi dalam beragama, seperti surah Al-Kafirun dan masih banyak lagi lainnya.²⁶

2) Pancasila. Pancasila juga menjadi dasar atas penanaman atau

²⁵ Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam," Jurnal Toleransi 9 no. 1 . <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657>).

²⁶ Syarif Yahya, Fiqih Toleransi (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016).h.19.

pelaksanaan nilai-nilai toleransi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini tidak terlepas atas dasar kepada 5 pilar Pancasila yang menjadi dasar Negara Republik Indonesia. Termasuk menyiapkan peserta didik jadi warga Negara yang dapat menjunjung tinggi nilai toleransi. Yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat termasuk di dalamnya nilai-nilai toleransi guna ikut serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 3) Budaya. Tiada seseorang dalam bermasyarakat tidak didasari nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat itu sendiri. Nilai budaya ini menjadi dasar dalam memberikan arti terhadap konsep dalam arti komunikasi antar anggota masyarakat tanpa membedakan salah satudiantaranya.
- 4) Tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia, dirumuskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁷

c. Tujuan Pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Toleransi

Tujuan dari ditanamkannya nilai pada diri individu yaitu dapat memudahkan berkembangnya kemampuan cara berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan menambah

²⁷ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)h.39.

rasa kebersamaan serta kekompakan interaksi.²⁸ Dengan nilai-nilai yang dimiliki, seseorang akan mengetahui yang harus diperbuatnya, sehingga nilai bisa dikatakan sebagai penyebab sikap. Dalam pelaksanaannya di sekolah, nilai-nilai yang diterapkan disesuaikan pada situasi serta keadaan permasalahan yang kerap ada pada sekolah, hingga bisa teridentifikasi nilai-nilai apa saja yang teramat diperlukan pada sekolah tersebut. Dan guru harus mampu merencanakan dan menerapkan nilai-nilai dalam pembelajaran.²⁹

Tujuan pelaksanaan toleransi bagi peserta didik di sekolah, adalah sebagai sarana dalam melatih supaya peserta didik lebih bisa melaksanakan serta mengembangkan sikap toleransi lebih luas pada saat hidup bermasyarakat. Selain hal tersebut, dalam membentuk intelektual dan kepribadian peserta didik secara utuh lembaga pendidikan atau sekolah memang memiliki tanggung jawab secara lengkap terhadapnya tersebut.³⁰

Penguatan nilai-nilai toleransi bertujuan supaya seseorang dapat menentukan, meningkatkan kebersamaan, dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan ego dalam artian mempunyai bersikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahankan diri, memberikan kebebasan kehendak orang lain, memberi kesempatan sesama guna menyuarakan pendapat

²⁸ Qiqil Yulianti Zakiyah dan Rusdiyana, Pendidikan Nilai Kajian, Teori, Dan Praktik Di Sekolah (Bandung: Pustaka Setia, 2014)h.63.

²⁹ Akhmad Syahri, Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School (Malang: Literasi Nusantara, 2019)h.28.

³⁰ Endang Purwaningsih, "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa," Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 1705 (n.d.).

walaupun itu bertentangan dari pemikiran pribadi, sehingga terciptalah kehidupan yang toleran, dan rukun dalam hidup bermasyarakat.³¹ Secara umum dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi bisa dimulai dulu tentang bagaimana kita mampu dalam menyikapi Perbedaan pendapat yang bisa saja ada dalam keluarga kita. Membangun kebersamaan atau keharmonisan serta sadar akan yang beda dan sadar bahwa semua orang bersaudara dalam Negara dapat dimulai untuk dapat bersikap toleransi.³²

Sikap moderat sesuai dengan Syariat, bahwa sebagai manusia harus bertindak baik bagi sesamanya, toleran dengan berbagai perbedaan dengan berada pada koridornya bukan toleran yang berlebihan, kemudian bersikap seimbang atau proporsional dalam menghadapi sesuatu, tidak melakukan tindakan yang berlebihan dan merugikan, tetap memperhatikan prinsip – prinsip Agama, pandangan hukum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, menjaga NKRI dan bersikap bhineka tunggal ika.³³

d. Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi

Suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna baginya disebut dengan nilai.³⁴ Sedangkan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*), pemikiran (*kognitif*), dan predisposisi tindakan

³¹ Jirhanudin, Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama- Agama, Pustaka Pelajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)h.119.

³² Dwi Ananta Devi, Toleransi Beragama, (Pamularsih, 2009)h.2.

³³ Sumarto, “implementasi program moderasi beragama kementerian agama RI,” *Pendidikan Guru* 3 No. (2021), <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/294/333>.

³⁴ Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)h.54.

(*konasi*) seseorang terhadap aspek pada lingkungan sekitarnya disebut dengan sikap.³⁵

Toleransi sendiri berarti bersifat atau bersikap tenggang rasa dalam artian bersikap sabar dan menahan diri untuk tidak ikut campur dalam hal kepercayaan ataupun keyakinan serta ibadah keyakinan Agama lainnya. Sehingga konsep atas bersikap toleransi ini mengarahkan kepada keterbukaan serta mau mengakui ada bermacam yang berbeda dalam setiap sisi kehidupan.³⁶ Jadi dari hal tersebut akan menimbulkan rasa kasih sayang, saling pengertian, dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran.

Dengan nilai yang dimiliki seseorang akan mengetahui yang harus diperbuatnya, sehingga nilai bisa dikatakan sebagai penyebab sikap. Dalam pembentukan sikap nilai menjadi faktor penentu, tapi sikap individu bisa ditentukan dengan berapa nilai yang dimiliki individu tersebut.³⁷ Sehingga disini nilai-nilai dan sikap dalam toleransi sangat berkaitan antara satu sama lain. Dengan nilai-nilai yang dimiliki maka seseorang akan mengetahui bagaimana dia menempatkan posisinya, karena nilai merupakan faktor penentu. Maka dengan memiliki nilai, sikap toleransi akan bisa dibentuk, sehingga seseorang akan memiliki sikap tenggang rasa, dan memahami akan perbedaan dalam setiap sisi kehidupan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pelaksanaan nilai-nilai toleransi,

³⁵ Dewi Rafiah Pakpahan, "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syari'ah Di Wilayah Kelurahan SEI Sekambing," Jurnal At-Tawassuth III, no.3 (2017)h.3.

³⁶ Dwi Ananta Devi, Toleransi Beragama,(semarang:pamularsih,2009)h.2.

³⁷ Qiqil Yuliati Zakiyah dan Rusdiyana, Pendidikan Nilai Kajian, Teori, Dan Praktik Di Sekolah(bandung:pustaka setia,2014)h.64.

dalam proses pendidikan nilai dapat diintegrasikan melalui berbagai pendekatan, model, serta metode. Memberikan variasi pada proses pendidikan sangat penting dilakukan, hal ini untuk lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.³⁸

e. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi

Nilai-nilai yang ada pada diri manusia mencerminkan kualitas diri seseorang, hal ini disebabkan keyakinan yang menjadi dasar pemikiran seseorang disebut dengan nilai. Terdapat nilai-nilai dalam pendidikan toleran yang diperlukan dikembangkan pada dunia pendidikan, diantaranya yaitu:

1) Belajar dalam Perbedaan

Sikap toleransi dalam diri individu takkan bisa ada begitu saja, tapi dibentuk dengan proses yang tidak singkat.³⁹ Belajar dalam perbedaan artinya menyadari bahwasannya seorang individu mempunyai latar belakang yang tidak sama, baik dari bahasa, *etnis/suku*, Agama, daerah, budaya serta yang lain. Karenanya untuk hidup bersama antar perbedaan ataupun antar Agama peserta didik harus menyadari seseorang memiliki latar belakang yang tidak sama.⁴⁰

Pendidikan yang merupakan penompang proses dan produk pendidikan nasional seharusnya mampu mengajarkan praktik ini. Ketika pelaksanaan proses pendidikan meliputi

³⁸ Qiqil Yuliati Zakiyah dan Rusdiyana, Pendidikan Nilai Kajian, Teori, Dan Praktik Di Sekolah, h.6.

³⁹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat, h.134.

⁴⁰ Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural (Jakarta: Erlangga, 2007)h.78.

proses praktik pengembalian bersikap toleran, empati ataupun simpati, yang semua itu adalah *prasyarat esensial* bagi keberhasilan serta *proeksistensi* pada Agama yang beragamaan.⁴¹

2) Membangun Saling Percaya

Modal sosial terpenting dalam penguatan masyarakat adalah rasa saling percaya, karena tanpa kepercayaan tentunya akan sering terjadi prasangka buruk dalam hidup bermasyarakat.⁴² Dalam hidup bermasyarakat, jika kita berharap orang lain berlaku tanggungjawab, jujur, menghargai, dan lainnya, maka diperlukan rasa saling percaya satu sama lain. Rasa saling percaya dibutuhkan agar kita tidak mudah curiga, bisa menghargai pendapat orang lain, bebas dari prasangka buruk, dan lainnya. Karena prasangka buruk, atau selalu merasa harus hati-hati terhadap pemeluk Agama lain ini akan menimbulkan kecurigaan, yang bisa saja mengarah pada ketegangan sosial, dan konflik antar agama yang berdampak pada kekerasan antar anggota masyarakat. Maka dari itu perlu adanya rasa saling percaya dalam hidup bermasyarakat dengan menanamkan, dan melaksanakan nilai toleransi beragama.⁴³

3) Memelihara Saling Pengertian

Suatu kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda merupakan saling mengerti dan memahami. Mengerti

⁴¹ Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam, jurnal toleransi: Mediakomunikasi umat eragama 9 no.1(2017) <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657> ”

⁴² Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam," h.8 <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657>.”

⁴³.Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural(jakarta:Erlangga,2007)h.81.

atau memahami bukan serta menyetujui. Dengan rasa saling pengertian memungkinkan untuk bersama-sama memenuhi serta sumbangsih kepada relasi dinamis dan hidup. Pendidikan Agama punya kewajiban dalam memahami supaya dapat saling memahami diantara masyarakat beragama dan berbudaya yang multikultural, sebagai bentuk dari kepedulian bersama.⁴⁴ Adanya sikap saling menghormati pada kegiatan-kegiatan keagamaan antara satu sama lain, seperti pesantren kilat, idul qurban, kegiatan ramadhan, dan kegiatan keagamaan masing-masing Agama yang lainnya.⁴⁵

4) Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai

Nilai umum yang dikandung oleh semua Agama di dunia tanpa tekecuali adalah menghargai dan menghormati. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai menjadikan individu atau manusia pada posisi yang sama, tiada yang disuperioritaskan ataupun interioritas. Pendidikan Agama Islam menumbuh kembangkan usaha sadar bahwa sebuah ketentraman ini mempertanggungkan saling menghargai terhadap penganut Agama yang beragam, karena dengan itu kita bisa serta siap untuk hidup berdampingan, siap menjadi pendengar dengan prespektif yang berbeda diagamalain.⁴⁶

⁴⁴Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural(jakarta:Erlangga,2007),h.82.

⁴⁵ Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)," Jurnal Studi Pendidikan XV no.2 (2017)h.17.

⁴⁶ Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural(Jakarta:Erlangga,2007)h.83.

Toleransi sendiri merupakan sikap serta tindakan saling menghargai perbedaan (Agama, suku/etnis, sikap, budaya, Bahasa, pendapat) seseorang lainnya yang memiliki perbedaan dengan diri sendiri. Pendidikan Agama Islam didesain dalam proses dengan sistem semacam ini, dengan harapan dapat menciptakan proses pembelajaran dikalangan peserta didik yang bisa menumbuhkan kebanggaan sadar dalam persamaan. Jika sistem seperti ini bisa dilaksanakan dengan baik, kehidupan yang penuh toleransi, damai, serta tanpa konflik, harapan tersebut cepat terwujud. Sebab pendidikanlah media dengan perencanaan yang sangat sistematis, luas dalam penyebarannya, serta dapat dinilai amat efektif rangka pelaksanaannya.⁴⁷

f. Metode Penguatan Nilai-Nilai Toleransi

Diperlukan bermacam metode pendidikan yang dapat mengajarkan, menanamkan, dan melaksanakan suatu nilai baik kepada seorang peserta didik dalam proses pendidikan. Hingga peserta didik tidak cuma mengetahui tentang (*moral knowing*) tapi peserta didik diharapkan bisa mengimplementasikan (*moral action*) dalam berbagai sisi kehidupan bermasyarakat.⁴⁸ Seorang pendidik/guru pendidikan Agama Islam saat proses pembelajaran seharusnya menguasai metode pembelajaran yang bermacam, supaya saat aktivitas pembelajaran bukan menggunakan satu metode saja, namun harus difariasikan,

⁴⁷ Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam," *jurnal toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 no.1,h.2."

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017)h.88.

disesuaikan dengan peserta didik serta keadaan situasi yang terjadi saat pembelajaran tersebut, hingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan seorang guru pendidikan Agama Islam dapat tercapai.⁴⁹ Ada beberapa metode yang ditawarkan berkaitan dengan hal tersebut, yaitu:

1) Metode *Qishah* atau Cerita

(*Qashsha-yaqushu-qishshatan*) adalah asal katanya dari kisah atau *Qishah* yang memiliki arti berita potongan dengan lacak jejak. Dalam implementasi nilai toleransi metode (*qishah*) bisa menjadikan keteladanan dan edukasi. Seperti halnya kisah para Nabi seperti kisah Nabi Muhammad Saw, kisah Nabi Nuh, kisah Nabi Luth, serta kisah Nabi lainnya.⁵⁰

2) Metode Uswah atau Keteladanan

Penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan baik yang harusnya dijarkan serta dibiasakan melalui pemberian contohnya disebut dengan keteladanan.⁵¹ Dikesatuan pendidikan, baik formal ataupun non-formal seharusnya mencontohkan keteladanan yang mencerminkan nilai atau (*attitude*) yang ingin dicapai.⁵² Metode keteladanan ini dibutuhkan konsistensi, baik dalam menjalankan perintah Agama, kepedulian terhadap sesama atau toleransi, selalu berikhtiar dalam meraih prestasi

⁴⁹ Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)h.70.

⁵⁰ Fawziah, "Urgensi Belajar Dalam Al-Qur'an," Andragogi Jurnal Diklat Teknis VI no. 2 (2018)h.14.

⁵¹ Bambang Samsul Arifin dan Rusdina, Manajemen Pendidikan Karakter (Bandung: Pustaka Setia, 2019)h.206.

⁵² Suryatri Darmiatun, Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)h.103.

maupun menghadapi tantangan, dan lain sebagainya. Selain adanya konsistensi dalam mencontohkan keteladanan yang tercermin dalam diri seorang guru, diperlukan juga kemampuan guru dalam membaca, mengartikan, mengambil manfaat serta pengembangan kesempatan, dengan produktif serta masuk akal, agar proses yang telah dijalankan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵³

Pendidikan jika tiada keteladanan, bagaikan kehilangan *ruhnya* yang sangat penting. Keteladanan memang sulit untuk dilakukan, tetapi mudah untuk dikatakan. Karena teladan muncul melalui pendidikan yang tidak instan.⁵⁴ Orang yang menjadi panutan anak dan peserta didik adalah pendidik dan orang tua. Karenanya guru seharusnya bisa jadi teladan bagi peserta didik, karena keteladanan seorang guru atau pendidik dalam proses ini merupakan faktor pendukung eksternal lingkungan.⁵⁵

Sebelum menjadi suri tauladan bagi peserta didik, guru dan orang tua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dulu. Seperti halnya Nabi kita Muhammad Saw, adalah seorang panutan bagi para umat manusia di bumi ini yang ditugaskan Allah SWT untuk membimbing umat manusia menjadi pribadi yang memiliki *akhlakul karimah*.⁵⁶

⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah (Jogjakarta: Diva Press, 2013)h.75.

⁵⁴ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits," Jurnal Studi Pendidikan Islam 1 no.2 (2018)h.5.

⁵⁵ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi,(Bandung:Alfabeta,2017)h.22.

⁵⁶ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. jurnal Ta'lim:jurnal studi pendidikan Islam 1 no .2(2018):h.8"

3) Metode pembiasaan

Sesuatu yang sengaja diperbuat oleh seseorang secara berulang supaya dapat menjadi kebiasaan disebut dengan pembiasaan. Metode ini efektif dalam membina pribadi peserta didik menurut para ahli, sehingga Penguatan nilai-nilai toleransi serasa mudah untuk dilaksanakan. Karena metode ini bertitikkan pada pengalaman yang dilaksanakan terus-menerus, menurut Ahmad Tafsir dalam Heri Gunawan mengatakan bahwa,

“Metode pembiasaan ini efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan pada peserta didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa dan ayat-ayat pilihan, misalnya Rasulullah Saw senantiasa mengulang doa-doa yang sama di depan sahabat-sahabatnya, maka akibatnya dia hafal doa itu dan para sahabatnya yang mendengarpun hafal doa tersebut.”⁵⁷

Maka dalam hal ini, melatih kebiasaan peserta didik akan dinilai lebih efektif apabila didukung dengan keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya metode ini takkan terlepas dari keteladanan.⁵⁸

4) Metode *Ibrah* dan *Mau'idoh*

Suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari, dengan menggunakan akal yang menyebabkan hati mengakuinya disebut dengan *ibrah*. Sedangkan nasihat-nasihat

⁵⁷Heri Gunawan, Pedidikan Karakter Konsep Dan Implementasi,(Bandung:Alfabeta,2017)h.93.

⁵⁸ Heri Gunawan, Pedidikan Karakter Konsep Dan Implementasi,h.95.

secara lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala serta ancamannya disebut dengan *mau'idhoh*. *Ibrah* serta *mau'idoh* merupakan perintah supaya kita dapat ambil *ibrah* serta dan pelajaran dari semua kisah/cerita, pengalaman dimasa lalu dan dimasa sekarang guna menjadikan pelajaran bagi generasi penerus.⁵⁹

Metode yang digunakan tentunya harus di sesuaikan dengan keadaan peserta didik yang diajar, bukan hanya dengan metode yang disebutkan tadi, karena tentunya terdapat beragam metode lainnya. Misalnya, Nurlia Isna Aunillah dalam bukunya, metode (*live in*) juga bisa diterapkan. Sebab, dengan metode tersebut peserta didik tidak hanya diajari tentang teorinya saja, melainkan juga dihadapkan pada kehidupan nyata yang dialami oleh lingkungan sekitarnya, yang sekaligus akan dihadapi olehnya di kemudian hari.⁶⁰ Peserta didik dihadapkan dengan peristiwa dan fenomena, sehingga ia harus mengamati, belajar, sekaligus meneladani kehidupan lingkungan sekitarnya, dengan begitu hidup bermasyarakat akan terbangun dengan baik.⁶¹

Selain itu tentunya masih banyak lagi metode- metode lain yang bisa diterapkan sesuai dengan materi atau keadaan peserta didik yang diajar, seperti metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan lainnya. Metode diskusi dapat melatih kebiasaan interaksi

⁵⁹ Fawziah, "Urgensi Belajar Dalam Al-Qur'an. *Andragogi jurnal diklat Teknis VI* no.2(2018):h.14"

⁶⁰ Nuria Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011)h.125.

⁶¹ Nuria Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*,h.125.

secara baik diantara sesama peserta didik ataupun guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini lebih kepada guna menganalisa, menyelesaikan, atau mendebatkan masalah/topik tertentu, sehingga pendapat dan kerjasama antara anggota kelompok sangat dibutuhkan. Dengan hal tersebut peserta didik dapat melatih interaksi antar anggota kelompok, seperti berpendapat, dan kerjasama antara anggota kelompok. Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, atau materi sehingga peserta didik penjelasan dan pengarahan guru tentang materi lebih efektif. Metode tanya jawab cocok dipergunakan guna meninjau ulang materi yang telah disampaikan supaya peserta didik lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran.⁶²

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berarti cara mengajar atau mengajarkan atau disebut dengan istilah “*intruction*” atau “pengajaran”.⁶³ Proses kerja sama guru serta peserta didik dalam mendayagunakan seluruh peluang yang dimiliki, baik itu berasal dari peserta didik sendiri, ataupun tidak berasal dari peserta didik, misalnya lingkungan, sumber belajar serta lainnya disebut dengan arti pembelajaran.⁶⁴ Yang dijadikan dasar dari pembelajaran sendiri termuat pada Aturan Kemendiknas Nomor.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar serta Menengah,

⁶² Hamdani, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2011)h.156.

⁶³ Qiqil Yulianti Zakiyah dan Rusdiyana, Pendidikan Nilai Kajian, Teori, Dan Praktik Di Sekolah,(Bandung:pustaka Setia,2014),h.203.

⁶⁴ Uum Murfiah, Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik Di Sekolah) (Bandung: Refika Aditama, 2017)h.150.

diuraikan bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”⁶⁵

Proses transfer nilai, dan pengetahuan, serta keterampilan dari generasi sampai generasi berikut dengan mencakup 2 hal, pertama membimbing peserta didik agar memiliki perilaku sesuai pada nilai-nilai pendidikan dengan mewujudkan perdamaian, toleransi, dan keamanan dalam bermasyarakat, kedua mengajarkan peserta didik supaya belajar ajaran Islam seperti halnya pengetahuan mengenai ajaran agama Islam adalah hakikat dari pembelajaran pendidikan agama Islam.⁶⁶ Bagai kesatuan sistem dalam Sisdiknas sebagaimana telah diamanatkan UUD 1945 serta UU Sisdiknas, maka mata pelajaran PAI menjadi kewajiban diberi kepada tiap tahap pendidikan (sekolah umum dan perguruan tinggi).⁶⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan

⁶⁵ Muhamad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unnissula Press, 2013)h.15.

⁶⁶ Yedi Purwanto et al., “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 11, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>.

⁶⁷ Faridi, “Internalisasi Nilai-Nilai Pai Di Sekolah,” *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2014):12, <https://doi.org/10.22219/progresiva.v5i1.2050>.

penyusunan kurikulum yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibuat atas dasar Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

“Kurikulum, dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: Belajar untuk beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami, dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan, dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama, berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun, dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.”⁶⁸

Ada juga berdasar Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006, mengenai Standar Kompetensi Lulusan, yang didalam tersebut disebutkan satuan pendidikan semua jenjang pendidikan peserta didik mampu menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi, di lingkungan sekitarnya.⁶⁹ Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan memiliki dasar kuat.⁷⁰ Dasar itu dapat dilihat dari berbagai segi berikut:

1) Dasar Yuridis/hukum

Landasan Yuridis yaitu dasar dilaksanakannya pendidikan agama Islam atas dasar dari Undang- Undang pemerintah yang

⁶⁸ Muhammad Yunus, “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap), Jurnal Al-Islah XV no.2(2017):h.17.”

⁶⁹ Permendiknas RI, "Nomor 23 Tahun 2006 "Standar Kompetensi Lulusan,(23 Mei 2006)h.340.

⁷⁰ Abdul Majid, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)h.13.

bisa dijadikan patokan pada pelaksanaannya.⁷¹

2) Dasar Religius

Dasar yang bersumber dari ajaran Islam disebut dasar religius. Menurut ajaran agama Islam pendidikan agama adalah suatu perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya, dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat menunjukkan perintah tersebut.

3) Aspek Psikologis

Aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat yaitu dasar yang berhubungan dengan Psikologis. Hal ini berdasar pada beberapa hal dalam hidup yang membuat hati tidak tenang dan juga tidak tenang hingga perlu adanya pengangan hidup.⁷²

Sedangkan dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di bagi menjadi 3 tahap, diantaranya: perencanaan pembelajaran dalam silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya termuat media, sumber belajar, metode, dan perangkat penilaian, dan lainnya. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran dari RPP merupakan implementasi bagiandari rencana, Dan penilaian hasil pembelajaran digunakan untuk mengetahui pemahaman dan perbaikan pembelajaran.⁷³

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁷¹ Bambang Samsul Arifin dan Rusdina, Manajemen Pendidikan Karakter,(Bandung:Pustaka Setia,2019)h.212.

⁷² Abdul Majid, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2012)h.14.

⁷³ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)h.75.

Tujuan pembelajaran membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman.⁷⁴ Suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain rumusan keinginan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran disebut tujuan dalam pembelajaran.⁷⁵ Untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, ketakwaan, serta pengamalan peserta didik tentang Islam, hingga menjadikan seseorang yang memiliki iman serta takwa kepada Allah SWT, memili *akhlakul kariamah*, pada hidup dimasyarakat, ataupun berbangsa serta bernegara merupakan tujuan dari pembelajaran pendidikan gama Islam.⁷⁶ Pendidikan Islam bertujuan mngembangkan semua peluang yang dimiliki seseorang, baik dari segi fisik ataupun batin, menumbuhkan hubungan yang baik antara seseorang dengan Allah SWT, sesama manusia, serta alam sekitar. Tujuan tertinggi yang hendak diraih oleh pendidikan Agama Islam adalah menciptakan seorang muslim yang bersyahadah kepada Allah SWT.⁷⁷

Sedangkan untuk membutuhkan dan meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi manusia yang selalu beriman, bertaqwa, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi merupakan tujuan pembelajaran

⁷⁴Bambang Samsul Arifin dan Rusdina, Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung: Pustaka Setia, 2019) h.117.

⁷⁵ Ngilimun, Strategi Dan Model Pembelajaran (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018) h.40.

⁷⁶ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h.8.

⁷⁷ Latifah Hanum, dkk "Trans Intenalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Di Universitas Islam Sumatera Utara," "Jurnal Analytica Islamica 7 no.2 (2018) h.2.

pendidikan Agama Islam pada Sekolah serta di Madrasah.⁷⁸

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seorang guru pendidikan Agama Islam wajib memperhatikan pada prinsip-prinsip saat proses pembelajaran agar lebih memudahkan peserta didik dalam menangkap materi dan tercapainya maksud dalam pembelajaran.⁷⁹ Setidaknya ada beberapa prinsip berikut ini saat mengajar :

- 1). Prinsip Konteks, saat melaksanakan pembelajaran guru pendidikan agama Islam harusnya bisa mewujudkan bermacam hubungan yang terkait bahan pelajaran. Penghubungan materi pelajaran dapat menggunakan sumber yang berfariasi, misalnya majalah, surat kabar, lingkungan sekitar, dan lainnya.
- 2). Prinsip menarik perhatian. Guru harusnya dapat membuat peserta didik tertarik saat pembelajaran karena hasil belajar akan lebih berhasil, meningkat, serta tidak bisa begitu saja dilupakan jika peserta didik mempunyai ketertarikan/memperhatikan pada materi saat pembelajaran.
- 3). Prinsip memberi suasana kegembiraan, prinsip tersebut telah ada dalam Firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ.....

⁷⁸Abdul Majid, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2012)h.16.

⁷⁹ Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Yogyakarta:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga Yogyakarta,2017)h.8.

Artinya: “Allah menghendaki memudahkan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” (QS, Al-Baqarah.:185)

Dengan ayat tersebut bisa dipahami bahwasanya proses pembelajaran baiknya dilaksanakan dengan suasana yang menggembirakan atau memudahkan, supaya proses belajar mengajar berjalan dengan menyenangkan.

- 4). Prinsip motoris, peserta didik menjadi tidak mudah lupa dan hasil belajarnya kuat jika dalam pembelajaran menyertakan aktivitas motorik peserta didik. Karenanya guru pendidikan Agama Islam harusnya bisa menciptakan aktivitas motorik peserta didik
- 5). Prinsip motivasi, semakin kuat motivasi seorang saat belajar, maka maksimal pula saat menjalankan pembelajaran. Karenanya guru pendidikan Agama Islam harus mempertahankan motivasi peserta didiknya terhadap apa saja yang terkait pada motivasi itu sendiri, misalnya keperluan, keinginan, serta lainnya. Metode atau strategi saat pembelajaran seharusnya bisa menimbulkan sikap yang lebih baik, agar peserta didik gemar belajar.⁸⁰

d. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah ataupun madrasah tentunya juga memiliki fungsi.⁸¹ Pada sekolah atau

⁸⁰ Mangun Budiyo dan Syamsul Kurniawan, Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017),h.8.

⁸¹ Abdul Majid, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2012),h.15 .

madrasah fungsi pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat digambarkan seperti berikut:

- 1). Pengembangan. Sekolah berfungsi guna menumbuh kembangkan lebih lanjut ketaqwaan serta kadar iman peserta didik kepada sang pencipta melalui sebuah arahan, teladan, serta pembelajaran supaya kadar iman serta takwanya peserta didik bisa dikembangkan lebih maksimal sesuai jenjang perkembangan peserta didik sendiri, setelah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2). Penanaman nilai. Ditanamkannya nilai guna memberi pegangan hidup guna sampainya kehidupan bahagia didunia serta akhirat sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan sekitar.
- 3). Perbaikan. Yaitu membenahi suatu yang salah, yang kurang, serta kelemahan seorang peserta didik terkait hal keyakinan, dalam memahami dan mengamalkan yang diajarkan Agama Islam pada kesehariannya. Pencegahan. Menolak suatu yang buruk yang berasal dari lingkungan peserta didik ataupun budaya asing atau negarif lainnya, yang bisa menjadikan bahaya serta menghalangi berkembang diri peserta didik.
- 4). Pengajaran. Yaitu untuk menyampaikan ketrampilan Agama yang fungsional, dan menciptakan generasi muda yang berkarakter, baik jujur, tanggung jawab, toleransi, dan lainnya.

- 5). Penyaluran. Mengawal peserta didik yang mempunyai keahlian terkhusus pada bidang keagamaan supaya keahlian itu bisa dikembangkan lebih maksimal, dan bisa dimanfaatkan pada masa depan.⁸²

e. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mempunyai kemampuan mengatur dalam pembelajaran terkhusus pendidikan Agama Islam yang disusun demikian hingga komponen pembelajaran yang dimaksud saling berkaitan merupakan tuntutan yang harus dimiliki guru pendidikan Agama Islam.⁸³ Dalam berlangsungnya pembelajaran pendidikan Agama Islam, meliputi:

1). Peserta didik

Peserta didik merupakan seseorang yang ikut program pada lembaga pendidikan yang dibimbing seseorang yang biasa disebut dengan guru. Dalam konteks Agama peserta didik adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pembelajaran dari seorang tokoh pemuka.

2). Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang ingin di capai. Tujuan adalah komponen penting dalam pembelajaran setelah peserta didik sebagai subyek belajar. Karena akan diarahkan kemana semua tergantung dengan tujuan yang hendak di gapai.

⁸² Abdul Majid, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, h.15.

⁸³ Mangun Budiyo dan Syamsul Kurniawan, Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.27 .

3). Materi/Isi

Materi pembelajaran merupakan isi dari kurikulum yang diajarkan atau disajikan guru guna disampaikan kepada peserta didik agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan dalam perencanaan yang telah dirancang.⁸⁴

4). Metode

Metode merupakan cara yang dianggap paling ampuh dan mampu dalam mengajarkan sebuah bahan ajar oleh seorang guru kepada peserta didik, guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.⁸⁵

5). Alat

Suatu yang bisa dipergunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran merupakan pengertian dari alat. Yang dilakukan dengan sengaja baik berupa benda ataupun berupa perbuatan guna tercapainya tujuan tersebut.

6). Media

Segala sesuatu yang dapat dipergunakan guna menyalurkan pesan dalam mengajar bisa disebut media, media ini untuk merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan peserta didik hingga bisa menyorong proses pembelajaran.⁸⁶

Media pembelajaran harus didukung dengan sarana

⁸⁴ Remiswal dan Rezki Amelia, Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)h.22.

⁸⁵ Heri Gunawan, Pedidikan Karakter Konsep Dan Implementasi,(Bandung: Alfabeta, 2017),h.87 .

⁸⁶ Remiswal dan Rezki Amelia, Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),h.22.

pembelajaran, karena sarana merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Misalnya ruang belajar, proyektor, laboratorium, tempat beribadah, tempat praktek, dan lainnya.⁸⁷

7). Evaluasi.

Evaluasi adalah suatu cara yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran, serta untuk mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga terdapat tindak lanjut setelahnya.

Dalam pembelajaran, hal diatas takkan dapat berjalan secara terpisah, tetapi antara satu dengan yang memiliki hubungan, dan ketergantungan. Dan jika dilaksanakan secara optimal mungkin, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.⁸⁸

3. Dampak pengutan Nilai-Nilai Toleransi

a. Toleransi dalam Berbagai Aspek Kehidupan

Nilai toleransi dapat diwujudkan dalam pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari, baik pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, hinggaberbangsa serta bernegara.

Berikut adalah penjelasannya:

1) Dalam Kehidupan Keluarga

Dalam kehidupan keluargapun sangat dibutuhkan toleransi, hal ini perlu dilaksanakan supaya kita memahami serta mengerti suatu yang dibolehkan atau dianjurkan, hingga suatu

⁸⁷ Desi Nurfitri dkk, "Pengelolaan Sarana Prasarana PAI Di SMPN 5 Bandung," Jurnal Tarbawi 3 no.2 (2016)h.167.

⁸⁸ Remiswal dan Rezki Amelia, Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu , 2013)h.24 .

yang tidak dibenarkan pada toleransi di lingkup keluarga.

2) Dalam Kehidupan Sekolah

Sangat dibutuhkan adanya toleransi baik antar kepala sekolah kepada guru, guru dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik sendiri dalam kehidupan sekolah. Pelaksanaan nilai-nilai toleransi ini guna menciptakan proses pembelajaran yang tertib, hingga apa yang ingin dicapai daripada pendidikan dapat tercapai.⁸⁹ Pada lingkup sekolah semua pihak (peserta didik, guru, dan karyawan, atau lainnya) wajib ikut serta patuh dengan aturan yang dibuat disekolah, karena itu adalah tanggung jawab bersama. Berikut adalah perilaku pelaksanaan nilai-nilai toleransi yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah:

- (1) Menghargai peserta didik yang beragama lain untuk menjalankan ibadahnya.
- (2) Memberi ucapan selamat ketika peserta didik yang beragama lain memperingati hari raya keagamaannya.
- (3) Saling menghormati antar peserta didik, terus usaha agar bisa bersikap baik terhadap sesama warga sekolah.
- (4) Membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran tanpa memandang perbedaan agamanya.⁹⁰

3) Dalam Kehidupan Masyarakat

Terjadinya berbagai kasus seperti tawuran antar pemuda, antar warga, konflik antara Agama-Agama, antara etnis, serta

⁸⁹ Dwi Ananta Devi, Toleransi Beragama, (Semarang: Pamularsih, 2009)h.28,.

⁹⁰ Octen Suhadi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), (Jakarta: Erlangga, 2018)h.25.

lainnya. Menggambarkan cerminan dari tidak terealisasikannya toleransi pada kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut nilai-nilai toleransi penting adanya untuk dilaksanakan oleh masyarakat. Oleh karenanya perlu ditanamkan sikap saling menghormati antar pemeluk Agama, tidak membedakan Ras, Suku, Bahasa, Daerah, golongan dan lainnya.⁹¹

4) Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Kehidupan berbangsa serta bernegara pada hakikatnya terdapat berbagai macam pemeluk Agama lain dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda. Tetapi dalam hal ini perbedaan itu seharusnya tidak menjadikan Bangsa menjadi terpecah. Melainkan menjadikan suatu keanekaragaman hidup suatu Bangsa. Hal ini bisa diwujudkan dengan bersikap merasa senasib, sepenangungan dan mengakui Hak Asasi Manusia (HAM), serta memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.⁹²

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Nilai

Toleransi

Faktor pendorong untuk pembelajaran nilai toleransi, lingkungan sekolah yang positif untuk Peserta didik. memperbolehkan mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong terbentuknya nilai toleransi yang baik. Fungsi lingkungan yang kondusif yang mendorong peserta didik untuk mempengaruhi

⁹¹ Dwi Ananta Devi, Toleransi Beragama, (semangat:pamularsih,2009)h.29.

⁹² Dwi Ananta Devi, Toleransi Beragama, (Semangat:Pamularsih,2009)h.31.

pembentukan nilai toleransi yang baik yang selama ini belum terbentuk menjadi tumbuh dan berkembang.

a. Faktor Internal

Ada beberapa faktor internal yang memengaruhi ini, antaranya yaitu:

- 1) *Insting* atau Naluri, dibawa sejak manusia terlahir di dunia yang merupakan sesuatu pembawaan asli. *Insting* manusia bisa jadi sebagai pendorong tingkah laku.
- 2) Adat atau Kebiasaan, merupakan hal yang terus diulang hingga tidak sulit saat di kerjakan. Kebiasaan berperan amat penting pada pembentukan serta pembinaan karakter.
- 3) Kemauan atau kehendak, yaitu perilaku yang menggerakkan seseorang dengan bersungguh-sungguh guna berbuat sesuatu. Karena dari niat/kehendak muncul perilaku baik dan tidak baik. Jika tiada kemauan, semua keyakinan, kepercayaan, ide, pengetahuan jadi stagnan dan tidak berarti ataupun berpengaruh bagi kehidupannya.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang bisa berpengaruh terhadap karakter, akhlak, budi pekerti, moral, serta etika seorang individu, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi, diantaranya yaitu:

- 1) Pendidikan. Pendidikan memiliki andil dalam memantapkan pribadi seorang individu hingga *attitude* sesuai terhadap apa yang sudah diterima dalam pendidikan. Baik pendidikan yang bersifat formal, informal maupun nonformal.
- 2) Lingkungan, merupakan yang melingkungi suatu yang hidup, interaksi manusia terus terhubung dengan individu lainnya ataupun serta alam sekitar. Itulah yang menjadi sebab seseorang harus saling mengenal, berinteraksi dengan sesama. Dan pada pergaulan tersebut dapat mempengaruhi pikiran, tingkah laku, serta sifat, dan lainnya.⁹³

B. Penelitian Terdahulu

⁹³ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.22.

Terkait tentang penguatan nilai-nilai toleransi, secara umum memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Namun secara khusus topik dan fokus pembahasan masalah memiliki perbedaan. Beberapa penelitian yang serupa akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Ade Imelda Frimayanti yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”* Hasil penelitian dari jurnal tersebut ialah implementasi nilai pendidikan pada pendidikan agama Islam bisa membantu peserta didik lebih jelas dalam pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam serta menerapkan nilai-nilai tersebut pada hidup sehari-hari, sehingga semua pengaruh buruk dari perubahan zaman bisa ditanggulangi peserta didik dengan lebih baik.⁹⁴
2. Remanda nadia tamara, menulis penelitian dengan judul *“implementasi pembelajaran pai dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di sma negeri 2 masbagik* “Dalam Tesis itu menyebutkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik, (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik, (3) Evaluasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA

⁹⁴ Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8 no.II (2017) <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128/1612>.

Negeri 2 Masbagik.⁹⁵

3. Penelitian yang ditulis oleh Selviyanti Kaawoan, yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Toleran Pada Warga Sekolah”. Hasil penelitian dari jurnal ini yaitu pada membangun perilaku toleran akan tetap memberikan penilaian, baik positif maupun negatif, terhadap pendapat individu lain dengan komitmen moral dan kesadaran menghormatinya. Menjadi seorang muslim yang toleran, yaitu mengakui dan menghargai adanya pluralitas pemahaman dan keyakinan tanpa harus membenarkan semuanya.⁹⁶
4. Jurnal yang ditulis oleh C Casram, dkk, Jurusan Agama dan social budaya, Universitas Islam Negeri Sunan kalidjaga yang berjudul “ Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural” Tahun 2016. Hasil penelitian ini terkait penerapan strategi pembelajaran untuk mengembangkan toleransi beragama yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengurangi kejenuhan, dan menjadikan siswa lebih, aktif, kreatif dan inofatif dalam pembelajaran, sehingga mampu membuat kreasi-kerasi baru dalam pembuatan naskah drama⁹⁷
5. Penelitian yang ditulis oleh Maisarah, yang berjudul “Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan

⁹⁵ Virgiana Puspita Sari, “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pengajian Maiyah Cahyo Sumebar Sukoharjo,” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017,h.12.

⁹⁶ Selviyanti Kaawoan, “Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Toleran Pada Warga Sekolah,” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2 no.1 (2014).

⁹⁷ Casram,dkk “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural,” Jurnal Pendidikan, 2016 <http://dx.doi.org/10.15575/jw.v1i2.588> .

toleransi beragama siswa di sekolah menengah kejuruan budi luhur kecamatan rimbo ilir kabupaten tebo” Tahun 2019. Hasil temuan dalam penelitian: Pertama, Strategi pembelajaran tidak mendukung siswa untuk tertarik dalam belajar. Kedua kurangnya fasilitas pembelajaran, ketiga Penanaman sikap toleransi beragama dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru antara lain adalah melalui kebijakan sekolah, kegiatan rutin, keteladanan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat ditinjau dengan hasil yang dilihat dari perubahan pengetahuan dan sikap yang diimplementasikan dalam kegiatan proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah meskipun masing-masing berbeda latar belakang Agamanya.⁹⁸

Perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh Ade Imelda Frimayanti tidak memiliki *setting* penelitian yang jelas karena penelitian tidak diadakan di suatu lembaga pendidikan atau masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang memiliki *setting* penelitian yang jelas karena penelitian diadakan di lembaga pendidikan. Sedangkan penelitian kedua tersebut membahas *implementasi pembelajaran pai dalam penguatan karakter religius*. Penelitian saya membahas mengenai penguatan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI dan berada di lembaga pendidikan formal. Selanjutnya Perbedaannya adalah terfokus pada semua warga sekolah yang melibatkan semua pihak yang

⁹⁸ Maisarah, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Budi Luhur Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo,” 2019,h.8.

berperan dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian yang fokusnya hanya mengambil sample kelas yang mempunyai peserta didik yang berbeda Agama

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data atau gambaran yang lebih komprehensif terhadap suatu situasi setempat dengan cara peneliti harus terjun langsung ke lapangan atau tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*).⁹⁹ Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati disebut dengan penelitian kualitatif. Wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip dari lapangan merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data pada penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan memberikan rincian data lebih kompleks tentang apa yang diteliti di lapangan.¹⁰⁰ Sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu seperti halnya sekolah, kelompok peserta didik, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler, atau kegiatan sekolah lainnya dan masih banyak lagi. Karena penelitian ini adalah penelitian

⁹⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2013)h.9.

¹⁰⁰ Farida Nugrahsani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: LPPM Universitas Bantara, 2014)h.8-10.

dilapangan, maka peneliti harus menggunakan dirinya sendiri sebagai instrument (*human instrument*).¹⁰¹ Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh peneliti lebih lengkap, mendalam, dan dapat terpercaya dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup merupakan kasus yang akan dihimpun datanya dan dianalisis pada penelitian ini. Guna mendapat data yang nyata dalam lapangan, maka dari itu peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang akurat dan jelas tentang penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas XI TBSM di SMKs 6 pertiwi Curup.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKs 6 pertiwi Curup. Karena belum pernah dilakukan penelitian serupa di SMKs 6 pertiwi Curup tentang penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam, tetap tidak mempermasalahkan peserta didik non-muslim untuk belajar di sana sehingga siapapun dan apapun Agamanya mereka memiliki hak yang sama untuk bisa belajar di SMKs 6 pertiwi Curup maka hal itu menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut. Selain hal yang disebutkan diatas, interaksi antar peserta didik beserta guru dalam proses belajar mengajar juga berlangsung dengan normal. Dalam

¹⁰¹ Barnawi dan Jajat Darajat, Penelitian Fenomenologi Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)h.22.

artian, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler tetap berlangsung secara harmonis walaupun antar peserta didik dan guru atau pendidik menganut Agama yang tidak sama. Nilai-nilai toleransi diterapkan di SMKs 6 pertiwi Curup, hal ini tidak terlepas dari peran serta guru dan warga sekolah lainnya, utamanya guru Pendidikan Agama Islam melalui pembelajarannya dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajarannya, sehingga tetap terjadi interaksi, dan kegiatan pembelajaran yang harmonis antar peserta didik dan guru. Waktu penelitian dari bulan November 2022 sampai dengan Maret 2023.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber guna memperoleh informasi pengumpulan data dilapangan. Subyek yang terlibat pada penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik muslim di SMKs 6 Pertiwi Curup.
2. Peserta didik non-muslim di SMKs 6 pertiwi Curup
3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup.
4. Waka kurikulum SMKs 6 pertiwi Curup .
5. Kepala sekolah SMKs 6 pertiwi Curup

Sedangkan obyek penelitian dalam penelitian ini mengenai penguatan Nilai-Nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data, penulis kelompokkan menjadi dua sumber data, diantaranya sumber primer serta sumber data sekunder. Keduanya diuraikan di bawah ini:

1. Sumber data primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti merupakan sumber data primer.¹⁰² Prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*interview*), dan observasi digunakan untuk memperoleh data primer yang dari penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan peneliti.

Peneliti mewawancarai (*interview*) dengan narasumber yang dianggap paling tahu tentang penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKs 6 Pertiwi Curup untuk mengumpulkan sumber data primer kata-kata (wawancara). Sumber primer atau tindakan (*observasi*) peneliti peroleh dari observasi langsung dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran terkait nilai-nilai toleransi, pembelajaran pendidikan Agama Islam, serta implementasi nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMKs 6 pertiwi Curup .

¹⁰² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017),308.

2. Sumber Data Sekunder

Selain dari kata-kata (wawancara) dan tindakan (observasi) dalam penelitian kualitatif disebut dengan sumber data tambahan (sekunder). Data sekunder merupakan sebuah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data.¹⁰³ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data dokumen atau dokumentasi mengenai lembaga pendidikan tersebut. Adapun data sekunder yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini adalah latar belakang dan sejarah sekolah, dokumentasi program/kegiatan sekolah, sarana prasarana yang menunjang dalam kegiatan di SMKs 6 pertiwi Curup, dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa teknik pengumpulan data yang dimaksud yaitu sebuah cara atau metode yang digunakan seorang peneliti guna mengumpulkan data yang diperlukan.¹⁰⁴

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. karenanya guna mendapat data yang sesuai kebutuhan, peneliti harus mampu memilih teknik pengumpulan data yang sesuai. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

¹⁰³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D h.309.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h.269.

standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.¹⁰⁵

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik/cara mengumpulkan data yang digunakan guna mendapatkan data dari sumber, berupa tempat, atau aktivitas. Menurut Moleong dalam Farida Nugrahsani, dalam observasi memungkinkan peneliti mengamati dan mencatat perilaku atau peristiwa dengan apa adanya. Observasi terhadap pembelajaran dilakukan peneliti dengan berperan pasif, artinya peneliti datang langsung ke tempat atau suatu kegiatan yang diamati, namun tidak ikut terlibat langsung pada kegiatan tersebut atau biasa disebut dengan *passive participation*.¹⁰⁶ Melalui observasi pasif ini, peneliti mengamati tempat dan kegiatan yang ada di SMKs 6 Pertiwi Curup untuk memperoleh data yang lebih lengkap, terkhusus informasi mengenai nilai-nilai toleransi, pembelajaran pendidikan Agama Islam, serta penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMKs 6 Pertiwi Curup.

¹⁰⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017)h. 308.

¹⁰⁶ Farida Nugrahsani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Surakarta: LPPM Universitas Bantara, 2014)h.295.

2. Wawancara (*interview*)

Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi/ide melalui tanya jawab disebut dengan wawancara. Wawancara yaitu proses mendapatkan data penelitian dengan cara peneliti bertemu langsung kepada responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).¹⁰⁷ Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data berkaitan tentang implementasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, kepada kepala sekolah SMKs 6 pertiwi Curup, waka kurikulum, peserta didik non-muslim, peserta didik muslim SMKs 6 pertiwi Curup, untuk menggali dan mengumpulkan data terkait penelitian. Alat-alat pendukung yang digunakan dalam mengumpulkan informasi melalui wawancara kepada informan yaitu, buku catatan, kamera, dan lainnya.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mendukung data penelitian disebut dengan dokumentasi. Yang diteliti bisa berupa dokumen seperti, transkrip, surat kabar, buku, agenda, surat putusan, catatan, surat instruksi dan lainnya yang bisa mendukung data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan

¹⁰⁷ Barnawi dan Jajat Darojat, Penelitian Fenomenologi Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)h.211

pelengkap dari metode observasi, serta wawancara.¹⁰⁸

Teknik Dokumentasi tersebut digunakan guna memperoleh data dan gambaran umum mengenai nilai-nilai toleransi, pembelajaran pendidikan Agama Islam, serta penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMKs 6 pertiwi Curup. Teknik dokumentasi juga dipergunakan peneliti guna mendapatkan data-data pendukung milik SMKs 6 Pertiwi Curup terkait dengan penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dokumen yang peneliti himpun pada penelitian kali ini meliputi: profil SMKs 6 pertiwi Curup, modul yang mendukung pembelajaran PAI dalam penguatan nilai-nilai toleransi, struktur organisasi, sarana prasarana, dan dokumen lainnya yang mendukung kredibilitas penelitian ini.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilaksanakan melalui cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan atau wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru disebut sebagai perpanjangan pengamatan. Bisa dikatakan hubungan peneliti dengan narasumber akan menjadi lebih akrab (tidak ada jarak lagi), makin terbuka, saling mempercayai sampai

¹⁰⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Ponorogo: Nata Karya, 2019)h.72-73.

tidak ada lagi informasi yang disembunyikan dengan perpanjangan pengamatan.¹⁰⁹ Hal tersebut difokuskan guna *crosscheck* pada pihak-pihak yang bersangkutan terkait dengan penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 pertiwi Curup. Hal ini dilakukan ketika peneliti masih ada yang kurang dalam memperoleh atau mengambil data maka peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan hingga pada akhirnya peneliti benar-benar mendapatkan data yang benar atau valid.

2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan pada uji kredibilitas ini merupakan pengecekan data yang didapat dari sumber-sumber melalui berbagai cara dan waktu. Adapun triangulasi pada penelitian ini terbagi jadi tiga, berikut adalah penjelasannya:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui lebih dari satu sumber, maka digunakan triangulasi sumber.¹¹⁰ Peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh melalui kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, peserta didik non-muslim dan peserta didik muslim SMKs 6 pertiwi Curup, untuk menguji kredibilitas data tentang penguatan nilai-nilai

¹⁰⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D(Bandung: Alfabeta, 2017)h.369. .

¹¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta, 2017)h.367.

toleransi. Data-data yang didapat dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasi, tentang mana saja pandangan atau hasil yang sama, hasil yang berbeda, dan mana data yang spesifik dari narasumber data tersebut. Kemudian menghasilkan kesimpulan dari data yang telah dianalisis oleh peneliti. Setelah disimpulkan setelahnya meminta kesepakatan atau (*member check*) kepada sumber data itu.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dan teknik yang berbeda-beda maka digunakan triangulasi teknik.¹¹¹ Pada triangulasi teknik hasil dari wawancara data narasumber sudah diuji melalui teknik yang berbeda beda antaranya dalam penerapannya peneliti memperoleh data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan beberapa informan di SMKs 6 pertiwi Curup, dicek dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMKs 6 pertiwi Curup pada penelitian ini.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara meninjau data melalui periode berbeda. Wawancara dilakukan pada pagi hari saat narasumber

¹¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta, 2017)h.368.

masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel data yang dikumpulkan.¹¹² Telah dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada penelitian ini terkait penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI TBSM SMKs 6 pertiwi Curup dalam waktu dan situasi yang tidak sama. Dengan maksud guna mengetahui adakah perbedaan dari penelitian yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Suatu hal yang bisa digunakan oleh peneliti guna mendukung data yang telah dinyatakan atau ditentukan oleh peneliti dalam penelitiannya disebut referensi.¹¹³ Sebagai contoh, hasil wawancara terkait penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMKs 6 pertiwi Curup, perlu didukung berupa transkrip wawancara dan hasil dokumentasi foto wawancara. Untuk lebih menguatkan pernyataan-pernyataan yang dituangkan dalam sebuah tulisan penelitiannya, peneliti menggunakan berbagai bahan referensi yang berasal dari buku-buku ataupun jurnal-jurnal penelitian yang memiliki keterkaitan oleh apapun yang dibahas peneliti pada tulisan

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)h374.

¹¹³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. ed. Anwar Mujahidin, (Ponorogo: Nata Karya, 2019)h.97.*

penelitiannya.

4. Member Check

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau informan, yang tujuannya guna mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan atau pemberi data disebut dengan *member check*.¹¹⁴ Data yang telah di dapatkan oleh peneliti akan di konfirmasi kepada narasumber, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, peserta didik muslim dan peserta didik non muslim SMKs 6 pertiwi Curup untuk pengecekan kembali apakah data yang penulis peroleh sudah sesuai dengan apa yang diberikan informan/narasumber.

G. Teknik Analisis Data

Proses pencarian dan penyusunan secara baik/sistematis data yang didapatkan peneliti dari sebuah wawancara, catatan lapangan, serta lainnya hingga tidak susah untuk difahami seta yang ditemukan dalam penelitian bisa diinformasikan kepada pihak lain disebut dengan analisis data. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam kategori, milih manakah yang penting serta yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan hingga mudah difahami oleh pembaca/selain peneliti.¹¹⁵ Analisis menurut yang

¹¹⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. n ed. Anwar Mujahidin, h. 97-98.

¹¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D(Bandung: Alfabeta, 2011),h.334.

peneliti lakukan adalah sebagai berikut.:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Proses merangkum, memilih hal inti, fokus pada data yang pokok/penting, serta tidak menggunakan yang tidak perlu digunakan disebut sebagai reduksi data.¹¹⁶ Dengan data-data yang direduksi dapat memberi gambaran lebih jelas mengenai yang didapatkan dalam pengamatan serta memudahkan pencarian data selanjutnya jika memang diperlukan. Peneliti datang langsung di lokasi SMKs 6 pertiwi Curup dan aspek yang direduksi pada penelitian ini yaitu data terkait penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMKs 6 pertiwi Curup. Dan dengan serta memilih suatu hal-hal yang pokok, menfokuskan, dan mengelompokkan data terkait dengan kepentingan penelitian saja.

2. Penyajian Data atau *Data Display*

Sesudah dilakukannya reduksi data, kemudian yang selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah melakukan penyajian data (*data display*). Display data dapat membantu peneliti dalam memahami sesuatu tentang apa yang terjadi, merencanakan apa yang dilakukan kemudian berdasarkan apa yang sudah difahami. Mendisplay data bisa menggunakan teks yang naratif, grafik,

¹¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D, h.338.

ataupun matrik, dan lainnya.¹¹⁷

Menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian dalam konteks ini yakni di SMKs 6 pertiwi Curup yang terkait dengan penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMKs 6 pertiwi Curup.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah berikutnya setelah data tereduksi dan telah didisplay maka pada penelitian kualitatif yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara jika dalam penelitian kualitatif, hal tersebut bisa saja berubah apabila tidak diketemukan bukti kuat yang dapat dijadikan pendukung pada tahap pengumpulan data yang dilakukan setelah itu.¹¹⁸ Apabila kesimpulan di awal terdukung dengan bukti-bukti valid seta tidak berubah/konsisten ketika peneliti datang lagi ke lapangan atau lokasi penelitian, maka kesimpulan yang telah ditemukan tersebut adalah kesimpulan kredible.¹¹⁹ Pada penelitian kali ini, peneliti akan menarik kesimpulan terhadap data-data yng peneliti temukan dilapangan. Peneliti akan mencocokkan berbagai data baik data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

¹¹⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* ed. Anwar Mujahidin, (Ponorogo: Nata Karya, 2019),h. 45.

¹¹⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. ed. Anwar Mujahidin,h. 45-46.

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan data tentang nilai-nilai toleransi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 pertiwi Curup, dan penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 pertiwi Curup .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMKs 6 Pertiwi Curup

1. Visi Misi SMKs 6 Pertiwi Curup

VISI

Terwujudnya Smk Swasta Unggulan Di Tahun 2022 Sebagai Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Yang Menghasilkan Tenaga Kerja Madia Trampil Dan Handal Yang Mampu Menselaraskan Antara Kemajuan Iptek Dan Iptaq, Serta Sanggup Bersaing Diera Global.

MISI

- a. Membentuk Tenaga Kerja Tingkat Menengah Yang Berdisiplin, Beriman Dan Bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Membekali Keterampilan Dalam Bidang Rekasa Dan Jasa Yang Berwawasan Profesional, Produktif Dan Mandiri Hingga Mampu Menyesuaikan Diri Dengan Tuntutan Dunia Usaha/Dunia Industri.
- c. Mengembangkan Kemampuan Berwirausaha Dalam Menghadapi Era Global.
- d. Melaksanakan Sistem Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Dengan Memfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

- e. Mengupayakan Mutu Layanan Pendidikan Kejuruan Sesuai Dengan Tuntutan Masyarakat Dan Dunia Usaha Dunia Industri Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Publik.
 - f. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dan Dunia Usaha/Dunia Industri Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan.
 - g. Mewujudkan Lingkungan Sekolah Menuju Sekolah Adiwiyata Dengan Cara Menanamkan Kesadaran Peduli Dan Berbudaya Lingkungan.
 - h. Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah, Dengan Prinsip Transparan, Profesional Dan *Accountable*.¹²⁰
2. Letak geografis dan denah sekolah

Letak SMKs 6 Pertiwi Curup di Jl. S. Sukowati No 28 Curup, kelurahan Air Putih Lama, kec.Curup kota, Kab.Rejang Lebong, Prop. Bengkulu .

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor BKKBN
- b. Sebelah Selatan berbatasan jalan Raya S sukowati dan MTS Baitul makmur
- c. Sebelah Barat berbatas dengan jalan raya dan Rumah Dinas Bupati
- d. Sebelah Utara berbatasan jln Gajag Mada dan toko Kue¹²¹

Gambar 4.1 letak SMKs 6 Pertiwi Curup

¹²⁰ hasil dokumentasi, “Di SMKs 6 Pertiwi Curup,” 2022.

¹²¹ hasil observasi, “Di SMKs 6 Pertiwi Curup,” 2022.



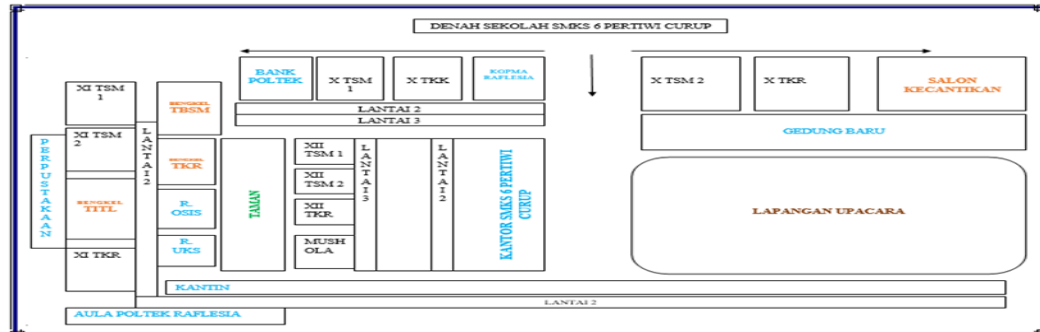
Gambar 4.2 lokasi SMKs 6 Pertiwi Curup



Pada gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa lokasi SMKs 6 Pertiwi Curup terletak di pusat kota Curup dengan kondisi bersih, rapi dan terawat. Dari letak geografis tersebut membuat SMKs 6 pertiwi Curup mempunyai prospek yang cerah dan tepat dalam mengembangkan dunia pendidikan karena letaknya yang cukup strategis, dan mudah diakses oleh peserta didik dan penduduk sekitar kota curup ataupun luar kota curup karena terletak dipusat kota.¹²²

¹²² hasil observasi Di SMKs 6 Pertiwi Curup,,.

Gambar 4.3 Dena sekolah



3. Struktur organisasi sekolah

Sebagaimana Lembaga-lembaga Pendidikan formal lainnya, SMKs 6 pertiwi Curup juga mempunyai struktur kepengurusan yang tersusun dalam garis struktur organisasi. Hal ini ditujukan agar anggota melakukan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan serta bertujuan untuk kemudahan dalam mengelola administrasi sekolah hingga untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan bisa berjalan secara efektif serta efisien. Berikut ini adalah struktur organisasi SMKs 6 pertiwi Curupi yaitu:

Gambar 4.4 struktur organisasi¹²³

4. Sarana prasarana

Tabel 4.1

No	Nama Sarana Umum	Jml	Kondisi			Ket
			B	RR	RB	
1.	Meja-kursi siswa	1022	920	102	0	
2.	Meja-kursi guru di kelas	24	24	0	0	
3.	Meja-kursi guru, TU di kantor	45	45	5	0	
4.	Komputer siswa	25	25	0	0	
5.	Komputer Administrasi	8	8	0	0	
6.	Komputer Perpustakaan	1	1	0	0	
7.	LapTop	20	20	0	0	
8.	Proyektor/LCD	17	12	0	5	

Keterangan : RR = Rusak Ringan ; RB = Rusak Berat¹²⁴

¹²³ hasil dokumentasi, Di SMKs 6 Pertiwi Curup.”

¹²⁴ hasil dokumentasi Di SMKs 6 Pertiwi Curup”.

Tabel 4.2

No	Nama Barang	Jml	Keadaan			Keterangan / Ukuran
			Baik	RR	RB	
9.	Ruang Kelas	12	12	0	0	2088 m ²
10.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0	96 m ²
11.	Ruang Guru	1	1	0	0	144 m ²
12.	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	40 m ²
13.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0	40 m ²
14.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1	0	0	64 m ²
15.	Ruang Bengkel Kendaraan Ringan	2	2	0	0	144 m ²
16.	Ruang staf Bengkel Kendaraan Ringan	1	1	0	0	144 m ²
17.	Ruang pertemuan Bengkel Kendaraan Ringan	1	1	0	0	144 m ²
18.	Ruang Bengkel Sepeda Motor	2	2	0	0	144 m ²
19.	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	0	0	90 m ²
20.	Ruang Salon kecantikan	2	2	0	0	96 m ²
21.	Ruang OSIS	1	1	0	0	32 m ²

22.	Ruang Bk	1	1	0	0	32 m ²
23.	Ruang UKS	1	1	0	0	40 m ²
24.	Gedang Pertemuan (Aula)	1	1	0	0	144 m ²
25.	Perumahan Penjaga	1	1	0	0	50 m ²
26.	Kantin	2	2	0	0	50 m ²
27.	WC Guru	2	2	0	0	30 m ²
28.	WC Siswa	10	10	0	0	120 m ²

Keterangan : RR = Rusak Ringan ; RB = Rusak Berat¹²⁵

¹²⁵ hasil dokumentasi. Di SMKs 6 Pertiwi Curup, .

5. Data Guru

NO	Nama	NIY	Tempat/Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan	
					Jurusan	Jabatan
1	2	3	4	5	7	8
1	Wahyudi, S.T	200002003	Curup '18/09/1973	L	Teknik Mesin	Kepala Sekolah
2	Rosi Iskandar, S.Pd	200502012	Turan Lalang 13 Mei 1983	L	Pendidikan Teknik Mesin	WaKa SAPRAS
3	Saparudin, S.P	200102004	Curup '23/04/1970	L	Pertanian	WaKa Kurikulum
4	Diana Wulandari	201902048	Curup '16/04/1982	P	Jonny Andean School	WaKa Kesiswaan
5	Fitri Mukti, S.Pd	201902046	Curup '20/02/1996	P	Pendidikan Fisika	Ka Prodi TKK
6	Rasmini, S.Pd	200602014	Curup '22/12/1985	P	Pend. Agama Islam	Guru
7	Desi Kurniawati, S.Pd.I	2000802018	Batu Bandung '24/12/1984	P	Pend. Bahasa Inggris	Guru
8	Annita Pattiasina, S.Pd	201202028	Prabumulih '07/10/1979	P	Pendidikan Geografi	Guru
9	Ludi Dirgahayu, A.Md	201502033	Curup '16/08/1979	L	Teknik Mesin	Guru
10	Fitri Ocktarini, S.Sos	201502032	Bengkulu '10/10/1978	P	Adm. Negara/ AKTA IV	Guru
11	Citra Melia Utari, S.Pd.I	201802041	Curup '21/10/1993	P	Pendidikan Agama Islam	Guru
12	Clara Ade Utami, MPd	201702037	Muara Aman '07/12/1989	P	Pendidikan Matematika	Guru
13	Remiana, S.Pd.	201802044	Taba Tinggi '06/06/1990	P	Pend. Bahasa Indonesia	Guru
14	M.Lukmansyah, A.Md	201102025	Curup '14/02/1970	L	Teknik Elektro	Pembina UKS
15	Erpan Saputra, A.Md	201902051	Punung Meraksa '04/07/199	L	Teknik Mesin	Pembina Osis
16	Binta Ridwan Fardelli G, S.Pd.I	201902045	Yogyakarta '07/10/1984	L	Bimbingan Konseling	Guru
17	Sandiya Desti Ayunisyah, S.Pd	201902057	Bengkulu '23/12/1997	P	Pend. Bahasa Indonesia	Guru
18	Rizki Islami Yanti, S.Pd	202002058	Kota Donok '27/10/1997	P	Pend. Bahasa Inggris	Guru
19	Diah Andriyani Hasim, S.Si		Padang Tepung '08/07/1996	P	Pendidikan Biologi	Guru
20	Aditia Warma Wansyah, A.Md	202002060	Curup '20/05/1999	L	Teknik Mesin	Guru
21	Indah Mardianita, A.Md	202002059	Curup '03/03/1986	P	Akuntansi	Guru
22	Haristianov Pratama Siregar, A.Md	202002061	Curup '08/11/1992	L	Teknik Mesin	Guru
23	Wasilah, SH	202002066	Kunduran '16/05/1966	P	Hukum	Guru
24	Shella Marcelina, S.Pd	202002064	Curup '15/06/1998	P	Pend. Bhs Inggris	Guru
25	Doni Afianto, A.Md	0	Curup '05/07/1998	L	Teknik Mesin	Guru
26	Veni nopriyanti S.Pd	0	Curup '03/11/1997	P	Geografi	Guru
27	Irham Awaludin	0	Mangkurajo '25/12/1985	L		Guru
28	Riki Pranando, S.Pd	0	Curup '18/12/1985	L	Pend. Jasmani, Kesehatan	Guru
29	Dadi Komara	200402008	Bandung '12/09/1973	L	Teknik Mesin	Guru
30	Fahrul rozi, S.Pd.I	211502031	Muara kelingi, 24/06/1980	L	Pendidikan Agama Islam	Guru

Gambar 4.5 Data Guru SMKs 6 Pertiwi Curup¹²⁶

Dari data dokumentasi diatas menjelaskan bahwa tenaga pendidik / guru di SMKs 6 pertiwi Curup terdiri dari 30 orang tenaga pendidik yang mana 3 orang diantaranya adalah guru Pendidikan Agama Islam .

¹²⁶ hasil dokumentasi Di SMKs 6 Pertiwi Curup, .

Tabel 4.3

Profil Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMKs 6 Pertiwi Curup

No	Nama	:	Citra Melia Utari, S.Pd.I
1	Tempat/Tanggal Lahir	:	Curup '21/10/1993
2	NIY	:	201802041
3	Jenis kelamin	:	Perempuan
4	Riwayat pendidikan	:	-
5	Sekolah Dasar	:	MIN 01 dusun Curup
6	Sekolah Menengah Pertama	:	SMPn 4 Rejang Lebong
7	Sekolah Menengah Atas	:	PGRI 1 Rejang Lebong
8	Sekolah Tinggi	:	STAIN Curup
9	Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
10	Bidang Studi Mengajar	:	Pendidikan Agama Islam
11	Status	:	GTY

No	Nama	:	Fahrul Rozi, S.Pd.I
1	Tempat/Tanggal Lahir	:	Muara kelingi,24/06/1980
2	NIY	:	211502031
3	Jenis kelamin	:	Laki-laki
4	Riwayat pendidikan	:	-
5	Sekolah Dasar	:	SD Negeri 01 Simpang Periuk
6	Sekolah Menengah Pertama	:	SMP Negeri 2 Air Temam

7	Sekolah Menengah Atas	:	SMA Xaverius Lubuk linggau
8	Sekolah Tinggi	:	STAIN Curup
9	Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
10	Bidang Studi Mengajar	:	Pendidikan Agama Islam
11	Status	:	GTY

No	Nama	:	Rasmini, S.Pd
1	Tempat/Tanggal Lahir	:	Curup '22/12/1985
2	NIY	:	200602014
3	Jenis kelamin	:	Perempuan
4	Riwayat pendidikan	:	-
5	Sekolah Dasar	:	SDN 21 Curup
6	Sekolah Menengah Pertama	:	SMPN 14 Curup
7	Sekolah Menengah Atas	:	SMK 8 pertiwi
8	Program pendidikan Diploma	:	STAI Maninatun Najah Rengat Riau
9	Sekolah Tinggi	:	STAIN Curup
10	Pascasarjana	:	IAIN Curup
11	Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
12	Bidang Studi Mengajar	:	Pendidikan Agama Islam
13	Status	:	GTY

B. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses kerja sama guru serta peserta didik dalam mendayagunakan seluruh peluang yang dimiliki, baik itu berasal dari peserta didik sendiri, ataupun tidak berasal dari peserta didik, misalnya lingkungan, sumber belajar serta lainnya disebut dengan arti pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran PAI dirancang bukan hanya untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, tetapi juga untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sikap toleransi dan menjadikannya perilaku. Maka dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menginternalisasi nilai-nilai sikap yang terdapat pada Pendidikan Agama Islam harus dimulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas sampai evaluasi pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti dalam pengamatan menemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Tbsm SMKs 6 pertiwi Curup sudah berjalan dengan baik.¹²⁷

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu adalah Membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Penyesuaian mental peserta didik terhadap

¹²⁷ hasil observasi, “Di SMKs 6 Pertiwi Curup.”

lingkungan fisik dan social melalui Pendidikan Agama Islam. Mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagai upaya untuk mengkaji lebih dalam ayat-ayat Allah, maka sudah barang tentu pelajaran ini mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi, oleh karena itu dibutuhkan dorongan yang cukup kuat agar peserta didik memiliki motivasi untuk mempelajari materi tersebut”¹²⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah terlaksana dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan tersebut adalah Membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui Pendidikan Agama Islam. Mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagai upaya untuk mengkaji lebih dalam ayat-ayat Allah.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman. Suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain rumusan keinginan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran disebut tujuan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, ketakwaan, serta pengamalan peserta didik tentang Islam, hingga menjadikan seseorang yang memiliki iman serta takwa kepada Allah SWT, memilih

¹²⁸ Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara .

akhlakul kariamah, pada hidup dimasyarakat, ataupun berbangsa serta bernegara merupakan tujuan dari pembelajaran pendidikan gama Islam.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, menyampaikan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”¹²⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci dapat disimpulkan bahwa di SMKs6 Pertiwi Curup Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tercapai. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajara Pendidikan Agama Islam

Seorang guru pendidikan agama Islam wajib memperhatikan pada prinsip-prinsip saat proses pembelajaran agar lebih memudahkan peserta didik dalam menangkap materi dan tercapainya maksud dalam pembelajaran. Setidaknya Ada beberapa prinsip berikut ini saat mengajar

¹²⁹ Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup,
“Wawancara ..

: Prinsip Konteks, Prinsip menarik perhatian, Prinsip memberi suasana kegembiraan, Prinsip motoris, Prinsip motivasi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, menyampaikan bahwa:

“Pertama yang dilakukan dalam prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah yang pertama menarik perhatian peserta didik terlebih dahulu, Membuat perasaan dan hati peserta didik gembira dan tanpa beban, Penghubungan materi pelajaran dapat menggunakan sumber yang berfariasi contohnya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata seperti keagungan Allah dengan lingkungan sekitar dan memotifasi peserta didik agar gemar untuk belajar dan terus belajar apa lagi pembelajaran pendidikan agama ilmu dunia dan akhirat “¹³⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci dapat disimpulkan bahwa di SMKs 6 pertiwi Curup prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dengan baik. prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan adalah yang pertama menarik perhatian peserta didik terlebih dahulu Membuat perasaan dan hati peserta didik gembira dan tanpa beban, Penghubungan materi pelajaran dapat menggunakan sumber yang berfariasi ,Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata seperti keagungan Allah dengan lingkungan sekitar dan Memotifasi peserta didik agar gemar untuk belajar dan terus belajar.

¹³⁰ Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara

d. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ataupun madrasah tentunya juga memiliki fungsi. Pada sekolah atau madrasah fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan seperti berikut: Pengembangan, Penanaman nilai, Perbaikan, pengajaran dan penyaluran.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa ;

“Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu menanamkan nilai -nilai agama peserta didik, Mengajarkan akhlak peserta didik, Mengembangkan akqidahnya dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya pada bidang keagamaan. Menumbuh kembangkan lebih lanjut ketaqwaan serta kadar iman peserta didik kepada kepada Allah dengan cara arahan seorang guru.”¹³¹

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci dapat disimpulkan bahwa Di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah berjalan sesuai dengan Fungsinya. Adapun fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan untuk menanamkan nilai -nilai agama peserta didik, Mengajarkan akhlak peserta didik, Mengembangkan akqidahnya dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya pada bidang keagamaan. Menumbuh kembangkan lebih lanjut ketaqwaan serta

¹³¹ Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara .

kadar iman peserta didik kepada kepada Allah yang dibimbing dan diarahkan oleh tenaga pendidik.

e. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mempunyai kemampuan mengatur dalam pembelajaran terkhusus Pendidikan Agama Islam yang disusun sedemikian rupa hingga komponen pembelajaran yang dimaksud saling berkaitan merupakan tuntutan yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam.

Secara umum untuk pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMKs 6 Pertiwi Curup, telah terlaksana dengan baik, hal ini meliputi:

1). Peserta didik

Dari hasil observasi peneliti bahwa peserta didik disini rata-rata berumur 15 tahun. Tidak ada syarat khusus untuk masuk di sekolah ini. Peserta didik harus lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Latar belakang peserta didik sebelum memasuki lembaga pendidikan selanjutnya mempengaruhi bagaimana proses pendidikan selanjutnya. Sehingga peserta didik ini harus diarahkan dan dibimbing guru. Peserta didik sudah mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik seperti sholat tepat waktu, gerakan-gerakan sholat, dan bacaan-bacaan sholat sudah benar. Nilai-nilai agama juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya peserta didik saling bertoleransi, cinta lingkungan, amanah, dan lainnya. Hal ini menjadi bukti bahwa

tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan di SMKs 6 Pertiwi Curup dilaksanakan secara baik.¹³²

2). Media dan Sarana pendukung pembelajaran

Media dan sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup Sudah memadai. Alat yang digunakan untuk menyalurkan isi pelajaran yang mempermudah guru untuk memberikan materi pembelajaran merupakan media. Media yang dimaksud seperti halnya buku LKS, video yang terkait dengan materi, dan lainnya. Dan sarana pendukung yang dimaksud seperti halnya proyektor, ruang kelas, dan ruang praktek dan lain-lain.

Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, Menyampaikan bahwa :

“Media dan sarana itukan alat bantu untuk menyalurkan mater pembelajaran mbak, disini media saya menggunakan media seperti LKS, video yang terkait dengan materi, dan lainnya mbak. Kalau untuk sarananya disini cukup memadai mbak, ada proyektor, ruang kelas nyaman, tempat praktek dan lain-lain.”¹³³

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci dapat disimpulkan bahwa di SMks 6 Pertiwi Curup media dan sarana pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik. Media dan sarana adalah alat bantu untuk menyalurkan mater pembelajaran, media yang digunakan seperti LKS, video yang terkait

¹³² hasil observasi, “Di SMKs 6 Pertiwi Curup.”

¹³³ Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup”

dengan materi, dan lainnya. Kalau untuk sarananya di SMKs 6 pertiwi ini cukup memadai, ada proyektor, ruang kelas nyaman, dan tempat praktek.

3). Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam pembelajaran. Nilai peserta didik bisa dikatakan baik jika telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, Menyampaikan bahwa :

“Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya adanya peserta didik. Adanya media pembelajaran apa yang ingin kita gunakan disaat proses pembelajaran, Materi apa yang akan kita sampaikan kepada peserta didik, Alat yang digunakan dan yang paling penting itu tujuan pembelajaran itu untuk apa. Nah tujuan pembelajaran ini kita sampaikan sebelum membahas materi pembelajaran ya Metode apa yang cocok untuk materi yang kita ajarkan dalam materi itu dan yang terakhir adalah evaluasi. Sampai dimana kemampuan peserta didik memahami materi yang kita pelajari itu ya “¹³⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci dapat disimpulkan bahwa di SMks 6 Pertiwi Curup Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dengan baik. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pertama adanya peserta didik, Adanya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, Materi yang digunakan dan tujuan pembelajaran itu apa yang ingin di capai. Metode yang tepat untuk materi

¹³⁴ Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup .

dalam pembelajaran dan yang terakhir adalah evaluasi, Sampai dimana kemampuan peserta didik memahami materi yang dipelajari.

2. Penguatan nilai-nilai toleransi yang dipraktikkan di SMKs 6

Pertiwi Curup

a. Pengertian Nilai -Nilai Toleransi

Nilai-nilai dalam pendidikan adalah sikap yang harus seseorang tanamkan dan kembangkan kepada kepribadiannya sendiri. Bantuan terhadap peserta didik agar menyadari serta menempatkan nilai dalam keseluruhan hidupnya secara integral, disebut dengan nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum SMKs 6 pertiwi bapak SP , sebagai berikut

“Menurut saya toleransi itu segala sesuatu yang mencakup menghargai perbedaan, baik perbedaan pendapat,perbedaan suku , perbedaan kepercayaan dan perbedaan bahasa “

Lebih lanjut bapak SP menjelaskan :

“Toleransi itu saling menghargai, memahami antara satu sama yang lain, senang hidup rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berpikir”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SP tergambar bahwa pengertian toleransi menurut beliau adalah segala sesuatu yang mencakup menghargai perbedaan, baik perbedaan pendapat,perbedaan suku, perbedaan kepercayaan dan perbedaan bahasa, kemudian beliau menambahkan bahwa toleransi yang diterapkan di SMKs 6 pertiwi itu

¹³⁵ Bapak SP waka kurikulum SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara” januari (2023).

adalah itu saling menghargai, memahami antara satu sama yang lain, senang hidup rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berpikir.

Selaras dengan pendapat bapak w selaku kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup bahwa:

“Menurut saya toleransi itu salah satunya bersikap lapang dada, menghargai, memahami antara satu sama lain, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, seperti dari segi Agama, segi budaya, dan menghormati pendirian seseorang , menghormati pendapat orang lain , dan sebagainya “¹³⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara dari bapak W selaku kepala sekolah SMKS 6 Pertiwi Curup bahwa pengertian toleransi adalah salah satunya adalah bersikap lapang dada, menghargai, memahami antara satu sama lain, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, seperti dari segi Agama, segi budaya, dan menghormati pendirian seseorang, menghormati pendapat orang lain, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dan penerapan penguatan nilai-nilai Toleransi di SMKs 6 pertiwi Curup sudah diterapkan dengan baik. Adapun toleransi yang diterapkan adalah bersikap lapang dada, menghargai, memahami antara satu sama lain, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, seperti dari segi Agama, segi budaya, dan menghormati pendirian seseorang, menghormati pendapat orang lain.

¹³⁶ Bapak W, “Wawancara Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi,” 3 februari 2023.

b. Dasar Nilai-Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi sendiri tidak berdiri begitu saja, tetapi juga memiliki dasar yang kuat, nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap toleransi dikembangkan pada pendidikan Indonesia berasal dari empat dasar atau sumber yaitu Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan .

Berdasarkan hasil dari wawancara dari wakil kurikulum SMKs 6 Pertiwi Curup Bapak SP mengatakan bahwa :

“Dasar nilai-nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi itu yang pastinya adalah tujuan pendidikan Nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah yaitu nilai ketuhanan, nilai sosial, nilai psikologis, nilai intelektual, nilai biologis, dan nilai demokratis. berlandaskan dengan nilai-nilai dari Pancasila dan yang pastinya berdasarkan nilai-nilai Agama Iman, Islam, Ihsan, Iklas dan Tawakal ”¹³⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara dari bapak SP sekelaku waka kurikulum SMKS 6 Pertiwi Curup bahwa : Dasar nilai -nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi itu yang adalah berdasarkan dengan tujuan pendidikan Nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah yaitu nilai ketuhanan, nilai sosial, nilai psikologis, nilai intelektual, nilai biologis, dan nilai demokratis. nilai-nilai dari Pancasila dan yang berdasarkan Agama yaitu Iman, Islam, Ihsan, Iklas dan Tawakal.

Kemudian selaras dengan pendapat dari kepala sekolah SMKs 6 pertiwi Curup Bapak W mengatakan bahwa :

“Kalau dasar nilai-nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi itu diantaranya mengacu kepada dasar Negara kita yaitu Pancasila yaitu membina kerukunan hidup antara sesama manusia,

¹³⁷ Bapak SP waka kurikulum SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara.”

siap membantu orang yang mengalami kesusahan tanpa pilih kasih, tidak membeda bedakan, menghargai hasil musyawarah Budaya dimana tempat kita tinggal, Seperti pepatah mengatakan dimana bumi dipijak disitu langit kita junjung, dan yang pastinya dasar Agama dan juga Tujuan pendidikan Nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah “¹³⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara dari bapak W selaku kepala sekolah SMKS 6 Pertiwi Curup bahwa : Dasar nilai-nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi itu diantaranya mengacu kepada dasar Negara adalah Pancasila yaitu membina kerukunan hidup antara sesama manusia, siap membantu orang yang mengalami kesusahan tanpa pilih kasih, tidak membeda bedakan, menghargai hasil musyawarah, menghormati hak-hak orang lain. Nilai Budaya, dan berdasarkan Agama dan juga Tujuan pendidikan Nasional.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Dasar nilai-nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi sudah diterapkan dengan baik. Adapun dasar nilai-nilai toleransi yang diterapkan adalah berdasarkan nilai-nilai Pancasila, sila pertama ketuhanan yang maha Esa yang mengandung nilai ketuhanan yaitu membina kerukunan hidup antara sesama manusia. kedua kemanusiaan yang beradab mengandung nilai kemanusiaan yaitu siap membantu orang yang mengalami kesusahan tanpa pilih kasih. ketiga persatuan indonesia mengandung nilai persatuan tidak membeda bedakan. Ke empat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan mengandung nilai

¹³⁸ Bapak W, “Wawancara Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi.”

kerakyatan yaitu menghargai hasil musyawarah. kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia mengandung arti keadilan yaitu menghormati hak-hak orang lain. nilai-nilai Budaya adalah mengembangkan sikap saling menghargai keanekaragaman budaya. berdasarkan nilai-nilai Agama adalah Iman, Islam, Ihsan, Iklas dan Tawakal. Berdasarkan nilai-nilai Tujuan Pendidikan Nasional yaitu nilai ketuhanan, nilai sosial, nilai psikologis, nilai intelektual, nilai biologis, dan nilai demokratis.

c. Tujuan Pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Toleransi

Tujuan dari ditanamkannya nilai pada diri individu yaitu dapat memudahkan berkembangnya kemampuan cara berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan menambah rasa kebersamaan serta kekompakan interaksi. Tujuan pelaksanaan toleransi bagi peserta didik disekolah, adalah sebagai sarana dalam melatih supaya peserta didik lebih bisa melaksanakan serta mengembangkan sikap toleransi lebih luas pada saat hidup bermasyarakat. Selain hal tersebut, dalam membentuk intelektual dan kepribadian peserta didik secara utuh lembaga pendidikan atau sekolah memang memiliki tanggung jawab.

Dari hasil Observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan penguatan Nilai-Nilai Toleransi diSMKs 6 Pertiwi Curup bertujuan agar peserta didik mempunyai sikap, Sabar, Luas pemahamannya, Berjiwa

besar dan mampu menahan diri untuk mencegah hal-hal yang tidak benar dan menyalahi aturan.¹³⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara dari kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup Bapak W mengatakan bahwa :

“Tujuan pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi Di SMKs 6 pertiwi curup itu bertujuan supaya peserta didik dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan Ego dalam artian peserta didik mempunyai sikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahan diri dan memberikan kebebasan kehendak orang lain “¹⁴⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dari kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup Bapak W bahwa tujuan pelaksanaan penguatan Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup adalah bertujuan supaya peserta didik dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan Ego dalam artian peserta didik mempunyai sikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahan diri dan memberikan kebebasan kehendak orang lain.

Hal ini diperjelas oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci yang mengatakan bahwa :

“Tujuan pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 pertiwi sangat Penting untuk dilakukan. Selain menjadi bagian program prioritas Kemenag, toleransi Beragama merupakan salah satu modal yang perlu dimiliki individu menjalankan peran sosial di kelas, meningkatkan kebersamaan dan kekompakan di kelas, disekolah bahkan di tengah masyarakat nantinya “¹⁴¹

¹³⁹ Hasil observasi, “Di SMKs 6 Pertiwi Curup.”

¹⁴⁰ Bapak W, “Wawancara Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi,” 3 february 2023.

¹⁴¹ Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci bahwa tujuan Pelaksanaan penguatan nilai-nilai toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup adalah sangat Penting untuk dilakukan. Selain menjadi bagian program prioritas Kemenag, toleransi beragama merupakan salah satu modal yang perlu dimiliki individu menjalankan peran sosial di kelas, meningkatkan kebersamaan dan kekompakan di kelas, disekolah bahkan di tengah masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pelaksanaan penguatan nilai-nilai Toleransi di SMKs 6 pertiwi sudah tercapai dengan baik. Adapun tujuan Pelaksanaan penguatan nilai-nilai toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup bertujuan supaya peserta didik dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan Ego dalam artian peserta didik mempunyai sikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahan diri untuk mencegah hal-hal yang tidak benar dan menyalahi aturan dan memberikan kebebasan kehendak orang lain. Selain menjadi bagian program prioritas Kemenag, toleransi beragama merupakan salah satu modal yang perlu dimiliki individu menjalankan peran sosial di kelas, meningkatkan kebersamaan dan kekompakan di kelas, disekolah bahkan di tengah masyarakat.

d. Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi

Toleransi sendiri berarti bersifat atau bersikap tenggang rasa dalam artian bersikap sabar dan menahan diri untuk tidak ikut campur dalam hal kepercayaan ataupun keyakinan serta ibadah keyakinan Agama lainnya. Sehingga konsep atas bersikap toeransi ini mengarahkan kepada keterbukaan serta mau mengakui ada bermacam yang berbeda dalam setiap sisi kehidupan.

Dari hasil Observasi peneliti dapat melihat bahwasannya keterkaitan nilai dan sikap dalam toleransi telah dilaksanakan di SMKs 6 Pertiwi Curup melalui program anti *bulliyng*. Yang jelas nyata terdapat di depan masuk gerbang tertera pamlet program Anti *Buliyng* atau anti perundungan. Sebagai program penguatan nilai-nilai Toleransi untuk meningkatkan nilai-nilai sikap peserta didik.¹⁴²

Berdasarkan hasil dari wawancara dari waka kurikulum SMKs 6 Pertiwi Curup Bapak SP menyampaikan bahwa :

” Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup itu adalah nilai sebagai faktor penentu. Karena mengembangkan sikap toleran bagi seseorang untuk bersikap toleran dan memahami perbedaan di semua lapisan masyarakat sangatlah berharga. Untuk mencapai tujuan dan sasaran penerapan nilai-nilai toleransi, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui pendekatan, model, dan metode yang berbeda.”¹⁴³

Berdasarkan hasil dari wawancara dari bapak W selaku kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup bahwa Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi sudah diterapkan dengan baik. Keterkaitan Nilai dan Sikap

¹⁴² Hasil observasi, “Di SMKs 6 Pertiwi Curup.”

¹⁴³ Bapak SP waka kurikulum SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara.”

dalam Toleransi di SMKs 6 pertiwi Curup adalah nilai sebagai faktor penentu. Karena mengembangkan sikap toleran bagi seseorang untuk bersikap toleran dan memahami perbedaan di semua lapisan masyarakat sangatlah berharga. Untuk mencapai tujuan dan sasaran penerapan nilai-nilai toleransi, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui pendekatan, model dan metode yang berbeda.

e. Nilai -Nilai Pendidikan Toleransi

Nilai-nilai yang ada pada diri manusia mencerminkan kualitas diri seseorang, hal ini disebabkan keyakinan yang menjadi dasar pemikiran seseorang disebut dengan nilai. Terdapat nilai-nilai dalam pendidikan toleran yang diperlukan dikembangkan pada dunia pendidikan, belajar dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian, Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai. Belajar dalam perbedaan artinya menyadari bahwasannya seorang individu mempunyai latar belakang yang tidak sama, baik dari Bahasa, Etnis/Suku, Agama, Daerah, Budaya serta yang lain.

1). Belajar dalam Perbedaan

Belajar dalam perbedaan telah diajarkan sejak awal pertama kali peserta didik masuk di SMKs 6 Pertiwi Curup. Dimana Semua orang boleh mendaftar untuk menempuh pendidikan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMKs 6 pertiwi Curup.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari kepala sekolah SMKs 6 pertiwi Curup mengatakan bahwa :

“Justru bagi saya menerima peserta didik yang lain keyakinan dan berbeda suku itu malah hal yang bagus selain itu sudah merupakan loyalitas bagi kami sebagai perwujudan dan partisipasi kami dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya ya. Serta ikut mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan”¹⁴⁴

Kemudian beliau menyampaikan bahwa :

“sejak dari dulu saya menerapkan bawasannya dalam rapat penerimaan peserta didik baru (PPDB) setiap tahunnya kita sepakat menerima peserta didik tanpa memandang perbedaan Agama, Budaya, asal usul peserta didik ataupun yang lainnya. Bukan saja peserta didik yang bisa belajar disini tetapi guru yang bukan putra daerah atau non muslim juga bisa mengajar didini. Karena dari itu kita belajaran dari perbedaan yang kita miliki. Walaupun sekolah ini dibawah naungan pimpinan daerah Rejang lebong (PIMDA RL)”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara bapak w selaku kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup bahwa : Toleransi sudah diterapkan sejak dahulu. Setiap penerimaan siswa baru (PPDB) setiap tahunnya menerima peserta didik tanpa memandang perbedaan Agama, Budaya, Suku ataupun yang lainnya. Hal ini menjelaskan bahwasannya praktik belajar dalam perbedaan telah dilaksanakan di SMKs 6 Pertiwi Curup melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan hal ini juga merupakan loyalitas sebagai perwujudan dan partisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya. Serta ikut mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwasannya praktik belajar dalam perbedaan telah dilaksanakan di SMKs 6 Pertiwi Curup

¹⁴⁴ Bapak W, “Wawancara Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi,” 3 february 2023 ”

¹⁴⁵ Bapak W, “Wawancara Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi,” .

melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dimana peserta didik minoritas tetap mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan tidak memandang Agama. Peserta didik juga dapat menerima perbedaan diluar jam pembelajaran. Peserta didik Muslim pun pernah mengantarkan temannya yang Non Muslim berangkat Vihara untuk beribadah di hari minggu.¹⁴⁶

2). Membangun Saling Percaya

Nilai toleransi membangun rasa saling percaya juga dilaksanakan di SMKs 6 Pertiwi Curup baik guru ataupun peserta didik. karena rasa saling percaya merupakan suatu hal yang penting dalam hidup bermasyarakat, apalagi ditengah masyarakat yang beragam seperti di SMKs 6 pertiwi ini. Rasa saling percaya diajarkan karena tanpa kepercayaan tentunya akan sering terjadi prasangka buruk, yang bisa saja sampai memicu pada kekerasan karena terjadi konflik antar individu/kelompok yang tidak memiliki rasa saling percaya antara satu dengan yang lain. Dalam hidup bermasyarakat, jika kita berharap orang lain berlaku tanggungjawab, jujur, menghargai, dan lainnya, maka diperlukan rasa saling percaya satu sama lain. Rasa saling percaya dibutuhkan agar kita tidak mudah curiga, bisa menghargai pendapat orang lain, bebas dari prasangka buruk, dan lainnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 Pertiwi Curup ibu Ci, menyampaikan bahwa :

¹⁴⁶ Hasil observasi, “Di SMKs 6 Pertiwi Curup.”

“Rasa saling percaya antara individu/kelompok itu sangat diperlukan sekali. kalau tidak bisa saja menimbulkan prasangka buruk, bahkan sampai pada memicu kekerasan antar individu/kelompok, seperti halnya yang terjadi didaerah daerah yang masih sangat kental adat istiadatnya yang masih memegang teguh suku kepercayaan budayanya”¹⁴⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci bahwa rasa saling percaya di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah diterapkan dengan baik. Rasa saling percaya antara individu/kelompok itu sangat diperlukan sekali. karena bisa saja menimbulkan prasangka buruk, bahkan dapat juga memicu kekerasan antar individu/kelompok, Seperti halnya yang terjadi didaerah daerah yang masih sangat kental adat istiadatnya yang masih memegang teguh suku kepercayaan budayanya.

3). Memelihara Saling Pengertian

Suatu kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda merupakan saling mengerti dan memahami. Mengerti atau memahami bukan serta menyetujui. Dengan rasa saling pengertian memungkinkan untuk bersama-sama memenuhi serta sumbangsih kepada relasi dinamis dan hidup.

Berdasarkan hasil dari wawancara bapak SP sekelaku waka kurikulum SMKS 6 Pertiwi Curup menyampaikan bahwa :

“Memeliharasi saling pengertian adalah sikap saling pengertian, memahami antara satu sama lainnya. peserta didik saling membantu bergotong royong, saling tolong menolong, saling mengingatkan antara satu dan lainnya agar tidak saling menyakiti

¹⁴⁷ Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara”

temannya dan gurunya pun memberikan contoh. Tauladan yang baik kepada peserta didiknya.”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara dari bapak SP sekelaku waka kurikulum SMKS 6 Pertiwi Curup bahwa : Memeliharisan saling pengertian di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah diterapkan dengan baik. Memeliharisan saling pengertian adalah sikap saling pengertian, Memahami antara satu sama lainnya. Peserta didik saling membantu bergotong royong, Saling tolong menolong, Saling mengingatkan antara satu dan lainnya agar tidak saling menyakiti temannya dan gurunya pun memberikan contoh ketauladan yang baik kepada peserta didiknya.

4). Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai

Dalam hidup bermasyarakat pada dasarnya semua manusia itu berada di kedudukan yang sama. Tidak ada yang dipesialkan ataupun direndahkan. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai menjadikan individu atau manusia pada posisi yang sama, tiada yang disuperioritaskan ataupun interioritas. Pendidikan Agama Islam menumbuh kembangkan usaha sadar bahwa sebuah ketentruman ini mempertanggungkan saling menghargai terhadap penganut Agama yang beragam, karena dengan itu kita bisa serta siap untuk hidup berdampingan, siap menjadi pendengar dengan prespektif yang berbeda diagama lain.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, menyampaikan bahwa :

¹⁴⁸ Bapak SP waka kurikulum SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara.”

“Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai Untuk peserta didik mereka menghargai temannya dengan Agamanya masing-masing dengan Tidak membuli ataupun mendiskriminasi peserta didik minoritas. Hal tersebut terlaksana dan tidak terlepas dari kerja keras guru. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai itu terwujud dengan adanya interaksi antara satu sama lainnya, disini dapat sampaikan bahwa peserta didik muslim E dan peserta didik non Muslim M saling mengantar untuk beribadah. Si E mengantar si M ke vihara untuk ibadah di hari minggu disaat si E main kerumahnya, begitu juga sebaliknya si M mengantar si E ke masjid dikala mau melaksanakan ibadah shalat dan si M menunggu di depan masjid.”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci dapat disimpulkan bahwa Untuk peserta didik mereka menghargai temannya dengan Agamanya masing-masing dengan Tidak membuli ataupun mendiskriminasi peserta didik minoritas. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai itu peserta didik sudah tumbuh dengan baik dan menjunjung tinggi sikap saling menghargai itu terwujud dengan adanya interaksi antara satu sama lainnya, disini dapat sampaikan bahwa peserta didik muslim E dan peserta didik non Muslim M saling mengantar untuk beribadah. Si E mengantar si M ke Vihara untuk ibadah di hari minggu disaat si E main kerumahnya, begitu juga sebaliknya si M mengantar si E ke Masjid dikala mau melaksanakan ibadah shalat dan si M menunggu di depan Masjid, ini membuktikan bahwa menjunjung tinggi sikap saling menghargai itu sudah terimplementasi dengan baik.

Selaras dengan pendapat peserta didik non muslim kelas XI Tbsm SMKs 6 Pertiwi Curup berinisial M mengatakan bahwa:

¹⁴⁹ Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara.”

“Untuk menjunjung tinggi sikap saling menghargai ini terlaksana dengan baik itu karena terkadang kami saling menjunjung tinggi sikap saling menghargai sesama teman walaupun gak ada gurunya, dan tidak ada sikap yang membuat antara teman itu merasa tersinggung, serta terwujudnya kerjasama, gotong royong saling membantu kami itu sejak kami kelas satu itu sudah kami tanamkan itu”¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik non muslim kelas XI Tbsm SMKs 6 Pertiwi Curup berinisial M bahwa menjunjung tinggi sikap saling menghargai ini terlaksana dengan baik. Saling menjunjung tinggi sikap saling menghargai sesama teman walaupun gak ada gurunya, dan tidak ada sikap yang membuat antara peserta didik itu merasa tersinggung, serta terwujudnya kerjasama, gotong royong saling membantu itu sejak mereka kelas satu itu sudah di tanamkan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menjunjung tinggi sikap saling menghargai di SMks 6 pertiwi itu sudah baik. Dari pernyataan diatas menjunjung tinggi sikap saling menghargai dapat disimpulkan bahwa. Untuk peserta didik mereka menghargai temannya dengan Agamanya masing-masing dengan Tidak membuli ataupun mendiskriminasi peserta didik minoritas. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai itu peserta didik sudah tumbuh dengan baik dan menjunjung tinggi sikap saling menghargai itu terwujud dengan adanya interaksi antara satu sama lainnya, disini dapat disampaikan bahwa peserta didik muslim E dan peserta didik non Muslim M saling mengantar untuk beribadah. Si E mengantar si M ke Vihara untuk ibadah di hari minggu

¹⁵⁰ Made, “Wawancara Peserta Didik Non Muslim,” n.d.

disaat si E main kerumahnya, begitu juga sebaliknya si M mengantar si E ke Masjid dikala mau melaksanakan ibadah shalat dan si M menunggu di depan Masjid, ini membuktikan bahwa menjunjung tinggi sikap saling menghargai itu sudah terimplementasi dengan baik.

f. Metode Penguatan Nilai-Nilai Toleransi

Seorang pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam saat proses pembelajaran seharusnya menguasai metode pembelajaran yang bermacam, supaya saat aktivitas pembelajaran bukan menggunakan satu metode saja, namun harus difariasikan, disesuaikan dengan peserta didik serta keadaan situasi yang terjadi saat pembelajaran tersebut, hingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Ada beberapa metode yang ditawarkan berkaitan dengan hal tersebut, yaitu metode Qisah atau cerita, Metode keteladanan, Metode pembiasaan, Metode Ibrah dan Mau'idoh.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan pembiasaan yang cukup diyakini keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membimbing peserta didik untuk bertanggung jawab dengan ilmu yang mereka miliki. Ini merupakan wujud disiplin yang tinggi, dimana peserta didik menyadari bagaimana hakekat mereka sebagai makhluk Allah yang harus bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukannya, termasuk disiplin atau tepat waktu dalam beribadah.

Berdasarkan hasil observasi di SMKs 6 Pertiwi Curup diperoleh suatu gambaran bahwa guru dalam mengajar sangat menjunjung nilai sopan santun dalam berbicara dengan sesama guru, antara guru dan kepala sekolah dan antara guru dengan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam terlihat tetap selalu melakukan perbuatan dan tindakan yang positif seperti itu setiap harinya di sekolah.

Hal ini di pertegas dengan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, menyampaikan bahwa :

“Memberikan keteladanan sangat penting dalam upaya pembentukan disiplin belajar peserta didik salah satunya. Sebab, keteladanan dapat membuka mata peserta didik pada hakikatnya dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan perilaku mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam yang dapat membentengi diri dalam berbuat”¹⁵¹

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci dapat bahwa metode penguatan nilai-nilai toleransi di SMKs 6 Pertiwi Memberikan keteladanan sangat penting dalam upaya pembentukan disiplin belajar peserta didik salah satunya. Sebab, keteladanan dapat membuka mata peserta didik pada hakikatnya dan mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan perilaku mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam yang dapat membentengi diri dalam berbuat.

¹⁵¹ Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara.”

Keteladanan bukan saja untuk mengarahkan peserta didik pada jalan yang benar, akan tetapi juga penting untuk menjaga peserta didik agar tetap berada pada disiplin dalam menjalankan sesuatu yang benar. Pendidikan perilaku melalui keteladanan di sini adalah mencurahkan segala perilaku guru untuk perkembangan peserta didik dalam upaya pembinaan disiplin peserta didik. Guru menjadi sosok panutan dan diteladi dihadapan peserta didik. Hasil observasi terhadap guru PAI di SMKs 6 pertiwi Curup dimana guru selalu disiplin datang ke sekolah dan masuk kelas tepat pada waktunya¹⁵²

Dari hasil Observasi didapatkan bahwa di SMKs 6 pertiwi Curup telah melaksanakan penguatan nilai-nilai toleransi dengan metode pembentukan karakter berbasis *mindset change* yaitu setiap orang harus mengembangkan pola berpikir yang ia punya agar mampu menjadi SDM yang unggul dan sesuai dengan perkembangan zaman dan program anti *bullying* oleh tim Sahabat Psikologi Curup.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, menyampaikan bahwa :

“Metode-Metode Penguatan nilai nilai toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup itu biasa saya terapkan yaitu metode cerita, Metode suri tauladan seperti guru menceritakan keteladanan dan ketaatan Rasulullah, Metode pembiasaan peserta didik terbiasa berdoa dengan diucapkan sebelum dan sesudah pembelajarn dikelas berlangsung, Dengan adanya pembiasaan akan terbentuk biasa, dan biasa akan melekat pada diri peserta didik, dan juga saya sering memberikan nasehat dengan lemah lembut tetapi tegas dalam pembelajar Pendidikan Agama Islam, dan yang sangat penting saya

¹⁵² Hasil observasi, Guru Pendidikan Agama Islam “Di SMKs 6 Pertiwi Curup.”

menguatkan materi pembelajar PAI yang bertemakan toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.”¹⁵³

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci dapat disimpulkan bahwa metode penguatan nilai-nilai toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup yang sudah dilaksanakan dengan Baik. Adapun metode penguatan nilai-nilai toleransi yang dilaksanakan adalah Metode cerita, guru menceritakan keteladanan dan ketaatan Rasulullah Saw dalam menjalankan perintah Allah SWT, Metode keteladanan guru menerapkan kedisiplinan seperti datang tepat waktu, menggunakan pakaian yang sudah ditetapkan di sekolah, tidak melanggar tata tertib sekolah dan ibadah tepat waktu. Metode pembiasaan, Peserta didik terbiasa berdoa dengan diucapkan sebelum dan sesudah pembelajarn dikelas berlangsung, Dengan adanya pembiasaan akan terbentuk biasa dan biasa akan melekat pada diri peserta didik. Metode Ibrah dan Mau'idoh, Memberikan nasehat dengan lemah lembut tetapi tegas dalam pembelajaran. Sekolah ini juga melaksanakan metode penguatan karakter berbasis *mindset change* program bullying oleh tim Sahabat Psikologi Curup.

Tema pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk Metode Penguatan Niai-Nilai Toleransi adalah tema toleransi sebagai alat pemersatu Bangsa pada bab XI semester dua kelas XI. Di tema toleransi sebagai alat pemersatu Bangsa ini diajarkan mengenai pentingnya perilaku

¹⁵³ Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara”

toleransi, menghindari diri dari tindak kekerasan, menganalisis perilaku toleransi dan tindak kekerasan dan yang terakhir adalah terbiasa bertoleransi dan menghindari tindakan kekerasan.

3. Dampak Pengutan Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKs 6 Pertiwi Curup

a. Toleransi dalam Berbagai Aspek Kehidupan

Nilai toleransi dapat diwujudkan dalam pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari, baik pada lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga berbangsa serta bernegara.

Berdasarkan hasil dari wawancara bapak SP selaku waka kurikulum SMKs 6 Pertiwi Curup menyampaikan bahwa :

“Mata pelajaran pendidikan Toleransi tidak ada akan tetapi secara tidak langsung karena juga disini warganya beragam ada islam dan budha , kristen maka semua bapak ibu guru disini termasuk guru PAI juga dihimbau selalu mengarahkan semua peserta didik untuk selalu rukun, disekolah, dirumah dan di masyarakat baik itu sesama ataupun antar umat beragama. Kalau secara tertulis tidak ada. Bahkan sebelum kepada peserta didik kita selalu menghimbau untuk tidak saling mencap bahwa Agama kita itulah Agama yang paling baik tetapi semua Agama itu baik. Artinya karena sekolah kita itu umum jangan sampai pada saat pengajaran memojokkan salah satu Agama lain karena itu akan menimbulkan perpecahan. Bahkan di sekolah ini sudah ada program Anti bulliying yang sudah berkejasama langsung dengan tim psikolog “¹⁵⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara bapak SP selaku waka kurikulum SMKs 6 Pertiwi Curup bahwa untuk Mata pelajaran pendidikan Toleransi tidak ada akan tetapi secara tidak langsung karena

¹⁵⁴ Bapak SP waka kurikulum SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara.”

warga SMKs 6 Pertiwi Curup ini beragam ada Islam, Budha , Kristen maka semua tenaga pendidik dan pendididk untuk selalu mengarahkan semua peserta didik untuk selalu rukun, disekolah, dirumah dan di masyarakat baik itu sesama ataupun antar umat beragama. di sekolah ini sudah ada program Anti bulliying yang sudah berkejasama langsung dengan tim psikolog

Selaras dengan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, Menyampaikan bahwa :

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat bab atau materi pembelajaran yang wajib disampaikan kepada peserta didik yaitu pokok bahasan Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, nah materi ini mengajarkan bahwa toleransi dalam Bangsa ini harus diterapkan karena sebagai alat pemersatu Bangsa karena kita terdiri dari berbeda beda Suku, Bahasa dan Agama tetapi kita satu yaitu Bangsa Indonesia itulah Bhinika Tunggal Ika semboyan kita, jadi kami menanamkan pengutatan toleransi agar hidup rukun di mulai dari rumah, sekolah, masyarakat dan Bangsa kita¹⁵⁵”

Hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, bahwa Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat bab atau materi pembelajaran yang wajib disampaikan kepada peserta didik yaitu pokok bahasan Toleransi sebagai alat pemersatu Bangsa, materi ini mengajarkan bahwa Toleransi dalam Bangsa ini harus diterapkan karena sebagai alat pemersatu Bangsa karena kita terdiri dari berbeda beda Suku, Bahasa dan Agama tetapi kita satu yaitu Bangsa Indonesia yang dikenal dengan Bhinika Tunggal Ika.

¹⁵⁵ Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara”

Toleransi dalam berbagai aspek kehidupan di SMks 6 pertiwi sudah diterapkan dengan baik dengan menanamkan pengutatan toleransi agar hidup rukun di mulai dari rumah, Sekolah, Masyarakat dan Bangsa.

Berdasarkan pemaparan dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah menerapkan Toleransi di berbagai kehidupan. Semua tenaga pendidik dan pendididk untuk selalu mengarahkan semua peserta didik untuk selalu hidup rukun, disekolah, dirumah dan di masyarakat baik itu sesama ataupun antar umat beragama. di sekolah ini sudah ada program Anti *bulliying* yang sudah berkejasama langsung dengan tim psikolog. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat bab atau materi pembelajaran yang wajib disampaikan kepada peserta didik yaitu pokok bahasan Toleransi sebagai alat pemersatu Bangsa, Toleransi dalam berbagai aspek kehidupan di SMKs 6 Pertiwi sudah diterapkan dengan baik dengan menanamkan pengutatan toleransi agar hidup rukun di mulai dari rumah, Sekolah, Masyarakat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Nilai Toleransi

Ada juga salah satu faktor pendorong untuk pembelajaran nilai toleransi, lingkungan sekolah yang positif untuk Peserta didik. Memperbolehkan mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah yang positif dapat

mendorong terbentuknya toleransi yang baik kepada keuntungan dari fungsi lingkungan yang kondusif yang mendorong peserta didik. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan toleransi adalah Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Ada beberapa faktor internal yang memengaruhi ini, antaranya yaitu Insting atau Naluri, Adat atau Kebiasaan, Kemauan atau kehendak. Faktor Eksternal diantaranya pendidikan, lingkungan dan lainnya¹⁵⁶

Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Nilai Toleransi salah satu faktor pendorong untuk pembelajaran nilai toleransi, lingkungan sekolah yang positif untuk Peserta didik. Memperbolehkan mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Faktor lingkungan keluarga sangat berperan dalam pembentukan nilai toleransi karena melalui kebiasaan yang dilakukan dirumah, seperti kemauan atau kehendaknya sendiri atau naluri yang sudah ditanam didalam dirinya.

c. Dampak Faktor Internal Penguatan Nilai-Nilai Toleransi.

Faktor Internal, Ada beberapa faktor internal yang memengaruhi ini, antaranya yaitu *Insting* atau Naluri, Adat atau Kebiasaan dan Kemauan atau kehendak.

Dari hasil observasi peneliti di bengkel teknik sepeda motor menegaskan bahwa peserta didik kelas XI TBSM SMKs 6 Periwi Curup

¹⁵⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017)h.19.

Dampak faktor internal penguatan nilai-nilai Toleransi sudah tumbuh dalam diri peserta didik kesadaran sendiri untuk persiapan praktek di bengkel. Tanpa harus ada perintah karena sudah tau jadwal masing-masing.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara dari E peserta didik muslim kelas XI Tbsm menyatakan bahwa:

“Dampak faktor internal penguatan nilai-nilai Toleransi itu berdampak untuk diri saya sendiri, saya dikeluarga lebih bisa mengalah dengan saudara ,bisa saling percaya dengan teman sekelas, bisa menghargai pendapat teman saya disaat diskusi dan di kelas dan saya sering saat azan zuhur sudah berkumandang saya ikut serta ke masjid bersama teman-teman untuk mengantarkannya beribadah, saya menunggu di depan masjid sampai mereka selesai beribadah dan bersama kembali menuju kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya. Saya menganggap kalau perbedaan itu hal yang biasa saja”¹⁵⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara dari E peserta didik muslim bahwa Dampak faktor internal penguatan nilai-nilai Toleransi sudah terinflementasi dengan baik. Dampak faktor internal penguatan nilai-nilai Toleransi yaitu berdampak untuk diri sendiri, dikeluarga dapat saling menghargai dan menghormati dengan saudara, Dapat saling percaya dengan teman sekelas, bisa menghargai pendapat teman disaat diskusi di kelas dan si M sering saat azan zuhur sudah berkumandang dia ikut serta ke masjid bersama teman-teman untuk mengantarkan beribadah, kemudian menunggu di depan masjid sampai mereka selesai beribadah

¹⁵⁷ Hasil observasi, “Di SMKs 6 Pertiwi Curup.”

¹⁵⁸ Egi, “Wawancar Peserta Didik Muslim Smks 6 Pertiwi Curup,” n.d.

dan bersama kembali menuju kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya menganggap kalau perbedaan itu hal yang biasa saja.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari M peserta didik Non Muslim kelas X1 Tbsm menyatakan bahwa:

“Kalau Dampak penguatan Nilai-Nilai Toleransi internal itu untuk saya sendiri ya Lebih menghargai orang lain suasana akan lebih damai karna dapat memahami toleransi di lingkungan keluarga dan bisa beriteraksi yang baik di kelas kemudian tertanam dalam diri untuk berani menegur mana yang benar dan mana yang salah. Saya sebagai minoritas di kelas ini saya merasa nyaman dan biasa saja. lebih menghargai orang lain di keluarga dan dikelas dan dilingkungan sekolah. dapat beriteraksi dengan baik dengan Orang Tua, Saudara, Guru dan Teman Bahkan saya lebih sering diingatkan oleh teman-teman yang lain untuk ibahah saya mereka pun sering bermain kerumah saya bertemu dan beriteraksi dengan keluarga saya jadi perbedaan keyakinan itu tidak jadi masalah.”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara dari M peserta didik Non muslim kelas X1 Tbsm menyatakan bahwa Kalau Dampak penguatan Nilai-Nilai Toleransi internal itu untuk diri sendiri lebih menghargai orang lain di keluarga dan dikelas dan dilingkungan sekolah. dapat beriteraksi dengan baik dengan Orang Tua, Saudara, Guru dan Teman . Tertanam dalam diri untuk berani mengatakan yang benar dan mana yang salah..

Berdasarkan hasil dari kedua wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di SMKs 6 Periwu curup Dampak faktor internal penguatan nilai-nilai Toleransi sudah terinflementasi dengan baik. Dampak internal nilai-nilai toleransi itu berdampak untuk diri sendiri, dikeluarga dan lingkungan dapat saling menghargai dan menghormati dengan saudara, Dapat saling

¹⁵⁹ M, “Wawancara Peserta Didik Non Muslim.”

percaya, bisa menghargai pendapat orang lain dan menganggap kalau perbedaan itu hal yang biasa. Dapat berinteraksi dengan baik dengan Orang Tua, Saudara, Guru dan Teman serta Tertanam dalam diri untuk berani mengatakan kebenaran.

d. Dampak Faktor Eksternal Penguatan Nilai-Nilai Toleransi

Selain faktor internal yang bisa berpengaruh terhadap karakter, akhlak, budi pekerti, moral, serta etika seorang individu, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi, diantaranya yaitu:

Berdasarkan hasil dari wawancara dari E peserta didik muslim kelas X1 Tbsm menyatakan dampak faktor eksternal Penguatan nilai-nilai Toleransi bahwa:

“Menurut saya ibu , Dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi untuk saya. saya terbiasa untuk menghargai orang yang lebih tua dan teman, Saling percaya dan santun dilingkuan sekitar “

Berdasarkan hasil dari wawancara dari E peserta didik muslim kelas X1 Tbsm. Dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi terbiasa untuk menghargai orang yang lebih tua dan orang lain, Saling percaya dan santun dilingkuan sekitar dimanapun berada.

Selaras dengan penjelasan dari hasil wawancara dari M peserta didik non muslim menyampaikan bahwa :

“Bagi saya dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi itu Lebih bisa menghargai orang yang lebih tua atau sopan santun,.saling menghargai apa yang kita yanini dan apa yang orang lain yakini , jadi tidak semua yang beda itu salah.begitu juga sebaliknya tidak semua yang sama itu benar ibu.”

Berdasarkan hasil dari wawancara dari M peserta didik Non muslim kelas XI Tbsm bahwa penguatan nilai-nilai Toleransi itu Lebih bisa menghargai orang yang lebih tua atau sopan santun, Saling menghargai apa yang kita yakini dan apa yang orang lain yakini, jadi tidak semua yang beda itu salah dan begitu juga sebaliknya tidak semua yang sama itu adalah benar.

Dari hasil wawancara kedua narasumber di atas dapat di simpulkan di SMKs 6 Pertiwi Curup dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi sudah terlaksana dengan baik. Dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup adalah terbiasa untuk menghargai orang yang lebih tua, teman, guru, dan santun dilingkuan sekitar serta Saling menghargai keyakinan masing-masing. Penguatan nilai-nilai toleransi itu lebih bisa menghargai orang yang lebih tua atau sopan santun, Saling menghargai apa yang kita yakini dan apa yang orang lain yakini, jadi tidak semua yang beda itu salah dan begitu juga sebaliknya tidak semua yang sama itu adalah benar.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berarti cara mengajar atau mengajarkan atau disebut dengan istilah “*intruction*” atau pengajaran. Proses kerja sama guru serta peserta didik dalam mendayagunakan seluruh peluang yang dimiliki, baik itu berasal dari

peserta didik sendiri, ataupun tidak berasal dari peserta didik, misalnya lingkungan, sumber belajar serta lainnya disebut dengan arti pembelajaran¹⁶⁰

Proses transfer nilai, dan pengetahuan, serta keterampilan dari generasi sampai generasi berikut dengan mencakup 2 hal, pertama membimbing peserta didik agar memiliki perilaku sesuai pada nilai-nilai pendidikan dengan mewujudkan perdamaian, toleransi, dan keamanan dalam bermasyarakat, kedua mengajarkan peserta didik supaya belajar ajaran Islam seperti halnya pengetahuan mengenai ajaran agama Islam adalah hakikat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁶¹

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dipaparkan bahwa pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan Di SMKs 6 Pertiwi Curup tersebut adalah Membentuk kepribadian Muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui Pendidikan Agama Islam. Mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagai upaya untuk mengkaji lebih dalam ayat-ayat Allah. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan Di SMKs 6 Pertiwi Curup tersebut sudah sesuai dengan teori uum murfiah dan yedi purwanto.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁶⁰ Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik Di Sekolah)* (Bandung: Refika Aditama, 2017)h.150.

¹⁶¹ Yedi Purwanto et al., "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 11, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>.

Tujuan pembelajaran peserta didik membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman. Suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain rumusan keinginan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran disebut tujuan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, ketakwaan, serta pengamalan peserta didik tentang Islam, hingga menjadikan seseorang yang memiliki iman serta takwa kepada Allah SWT, memiliki akhlakul kariamah, pada hidup dimasyarakat, ataupun berbangsa serta bernegara merupakan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁶²

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dipaparkan bahwa Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan Di SMKs 6 Pertiwi Curup adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan teori Muhaimin.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seorang guru pendidikan Agama Islam wajib memperhatikan pada prinsip-prinsip saat proses pembelajaran agar lebih memudahkan peserta didik dalam menangkap materi dan tercapainya maksud dalam pembelajaran. Setidaknya Ada beberapa prinsip berikut ini saat mengajar : Prinsip Konteks, Prinsip

¹⁶² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)h.8.

menarik perhatian, Prinsip memberi suasana kegembiraan, Prinsip motoris, Prinsip motivasi.¹⁶³

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dipaparkan bahwa Prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan Di SMKs 6 Pertiwi Curup adalah yang pertama menarik perhatian peserta didik terlebih dahulu Membuat perasaan dan hati peserta didik gembira dan tanpa beban, Penghubungan materi pelajaran dapat menggunakan sumber yang bervariasi, Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata seperti keagungan Allah dengan lingkungan sekitar dan Memotifasi peserta didik agar gemar untuk belajar dan terus belajar. Prinsip ini sesuai dengan teori Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ataupun madrasah tentunya juga memiliki fungsi. Pada sekolah atau madrasah fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan seperti berikut: Pengembangan, Penanaman nilai, Perbaikan, pengajaran dan penyaluran.¹⁶⁴

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dipaparkan bahwa fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan Di SMKs 6 Pertiwi Curup Adapun fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan

¹⁶³ Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)h.8 .

¹⁶⁴ Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)h.12.,

untuk menanamkan nilai-nilai Agama peserta didik, Mengajarkan akhlak peserta didik, Mengkuatkan akqidahnya dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya pada bidang keagamaan. Menumbuh kembangkan lebih lanjut ketaqwaan serta kadar iman peserta didik kepada kepada Allah yang dibimbing dan diarahkan oleh tenaga pendidik. Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah sesuai dengan teori dari Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan

e. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mempunyai kemampuan mengatur dalam pembelajaran terkhusus Pendidikan Agama Islam yang disusun demikian hingga komponen pembelajaran yang dimaksud saling berkaitan merupakan tuntutan yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam. Dalam berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi:peserta didik ,Tujuan ,materi,metode,alat,media dan evaluasi..¹⁶⁵

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dipaparkan bahwa Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup yang pertama adanya peserta didik, Adanya media pembelajaran yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran, Materi yang digunakan dan tujuan pembelajaran itu apa yang ingin di capai. Metode yang tepat untuk meteri dalam pembelajaran dan yang terakhir adalah evaluasi, Sampai dimana kemampuan peserta didik memahami materi yang dipelajari.

¹⁶⁵ Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)h.12.

1). peserta didik

Peserta didik diSMKs 6 pertiwi Curup rata-rata berumur 15 tahun. Tidak ada syarat khusus untuk masuk di sekolah ini. Peserta didik harus lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Latar belakang peserta didik sebelum memasuki lembaga pendidikan selanjutnya mempengaruhi bagaimana proses pendidikan selanjutnya. Sehingga peserta didik ini harus diarahkan dan dibimbing guru. Peserta didik sudah mampu melaksanakan ajaran Agama dengan baik seperti sholat tepat waktu, gerakan-gerakan sholat, dan bacaan-bacaan sholat sudah benar. Nilai-nilai Agama juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya peserta didik saling bertoleransi, cinta lingkungan, amanah, dan lainnya. Hal ini menjadi bukti bahwa tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan di SMKs 6 Pertiwi Curup dilaksanakan secara baik.

2). Media dan Sarana pendukung pembelajaran

Media dan sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 pertiwi Curup sudah memadai. Alat yang digunakan untuk menyalurkan isi pelajaran yang mempermudah guru untuk memberikan materi pembelajaran merupakan media. Media yang dimaksud seperti halnya buku LKS, video yang terkait dengan materi, dan lainnya. Dan sarana pendukung yang dimaksud seperti halnya proyektor, ruang kelas dan ruang praktek.

2. Penguatan Nilai-Nilai Toleransi yang dipraktikkan di SMKs 6 Pertiwi Curup

a. Pengertian Nilai -Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi, merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita. Nilai-Nilai toleransi sangat ditekankan dalam pembelajaran. Menghargai, bersaudara, kebebasan, kerjasama, tolong menolong, dan berbagi adalah sebagian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam toleransi.¹⁶⁶

Pengertian nilai-nilai Toleransi yang diterapkan di SMKs 6 Pertiwi Curup adalah bersikap lapang dada, menghargai, memahami antara satu sama lain, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, seperti dari segi agama, segi budaya, dan menghormati pendirian seseorang, menghormati pendapat orang lain. Penguatan Nilai-Nilai Toleransi yang dipraktikkan di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah Sesuai dengan teori dari Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawa.

b. Dasar Nilai-Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi sendiri tidak berdiri begitu saja, tetapi juga memiliki dasar yang kuat, nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap toleransi

¹⁶⁶ Muhammad Usman and Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe," *Dayah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 36–52, <https://doi.org/dx.doi.org/10.22373/jie.v2i1.2939>.

dikembangkan pada pendidikan Indonesia berasal dari empat dasar atau sumber, yang diantaranya: Agama. Penduduk Negara Indonesia merupakan penduduk yang memiliki agama. Karenanya, kehidupan seseorang, masyarakat, serta negara didasari pada ajaran agama serta kepercayaan. Pancasila. Pancasila juga menjadi dasar atas penanaman atau pelaksanaan nilai-nilai toleransi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Budaya. Tiada seseorang dalam bermasyarakat tidak didasari nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat itu sendiri.¹⁶⁷ Tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia, dirumuskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁶⁸

Dasar nilai-nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi sudah diterapkan dengan baik. Adapun dasar nilai-nilai toleransi yang diterapkan adalah berdasarkan nilai-nilai Pancasila, sila pertama ketuhanan yang maha Esa yang mengandung nilai ketuhanan yaitu membina kerukunan hidup antara sesama manusia. kedua kemanusiaan yang beradab mengandung nilai kemanusiaan yaitu siap membantu orang yang mengalami kesusahan tanpa pilih kasih. ketiga persatuan indonesia mengandung nilai persatuan tidak membeda bedakan. Ke empat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusawaratan perwakilan mengandung nilai kerakyatan yaitu

¹⁶⁷ Syarif Yahya, *Fiqih Toleransi* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016)h.20.

¹⁶⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)h.40.

menghargai hasil musyawarah. kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia mengandung arti keadilan yaitu menghormati hak-hak orang lain. Berdasarkan nilai-nilai Budaya adalah mengembangkan sikap saling menghargai keanekaragaman budaya. Berdasarkan nilai-nilai Agama adalah Iman, Islam, Ihsan, Iklas dan Tawakal. Berdasarkan nilai-nilai Tujuan Pendidikan Nasional yaitu nilai ketuhanan, nilai sosial, nilai psikologis, nilai intelektual, nilai biologis, dan nilai demokratis. Dasar nilai-nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi sudah sesuai dengan teori menurut Syarif yahya dan Syamsul Kurniawan.

c. Tujuan Pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Toleransi

Tujuan pelaksanaan toleransi bagi peserta didik disekolah, adalah sebagai sarana dalam melatih supaya peserta didik lebih bisa melaksanakan serta mengembangkan sikap toleransi lebih luas pada saat hidup bermasyarakat. Selain hal tersebut, dalam membentuk intelektual dan kepribadian peserta didik secara utuh lembaga pendidikan/sekolah memang memiliki tanggung jawab secara lengkap terhadap hal tersebut.¹⁶⁹ Sikap toleransi sesuai dengan Syariat, bahwa sebagai manusia harus bertindak baik bagi sesamanya, toleran dengan berbagai perbedaan dengan berada pada koridornya bukan toleran yang berlebihan, kemudian bersikap seimbang atau proporsional dalam menghadapi sesuatu, tidak melakukan tindakan yang berlebihan dan merugikan, tetap memperhatikan prinsip –

¹⁶⁹ Endang Purwaningsih, “Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa,” *Jurnal Visi Ilmu Pndidikan*, 1705 (n.d.).

prinsip Agama, pandangan hukum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, menjaga NKRI dan bersikap bhineka tunggal ika.¹⁷⁰

Tujuan Pelaksanaan penguatan Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup bertujuan supaya peserta didik dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan Ego dalam artian peserta didik mempunyai sikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahan diri untuk mencegah hal-hal yang tidak benar dan menyalahi aturan. dan memberikan kebebasan kehendak orang lain, Selain menjadi bagian program prioritas Kemenag, toleransi Beragama merupakan salah satu modal yang perlu dimiliki individu menjalankan peran sosial di kelas, meningkatkan kebersamaan dan kekompakan di kelas, disekolah bahkan di tengah masyarakat. Sikap toleransi sesuai dengan Syariat, bahwa sebagai manusia harus bertindak baik bagi sesamanya, toleran dengan berbagai perbedaan dengan berada pada koridornya bukan toleran yang berlebihan, kemudian bersikap seimbang atau proporsional dalam menghadapi sesuatu. Tujuan Pelaksanaan penguatan Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah sesuai dengan teori dari Endang Purwaningsih dan teori sumarto.

d. Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi

keterkaitan nilai dan sikap dalam toleransi adalah Suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna baginya disebut dengan nilai. Sedangkan

¹⁷⁰ Sumarto, "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI," *Pendidikan Guru* 3 No. (2021), <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/294/333>.

keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap aspek pada lingkungan sekitarnya disebut dengan sikap.¹⁷¹

Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 pertiwi Curup adalah nilai sebagai faktor penentu, Karena mengembangkan sikap toleran bagi seseorang untuk bersikap toleran dan memahami perbedaan di semua lapisan masyarakat sangatlah berharga. Untuk mencapai tujuan dan sasaran penerapan nilai-nilai toleransi, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui pendekatan, model, dan metode yang berbeda. Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 pertiwi Curup sudah sejalan dengan tori dari Muhammad Fathurrohman

e. Nilai -Nilai pendidikan Toleransi

Nilai-nilai yang ada pada diri manusia mencerminkan kualitas diri seseorang, hal ini disebabkan keyakinan yang menjadi dasar pemikiran seseorang disebut dengan nilai. Terdapat nilai-nilai dalam pendidikan toleran yang diperlukan dikembangkan pada dunia pendidikan, belajar dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian , Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai.¹⁷²

¹⁷¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

¹⁷² Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat* 9 no. (2017) <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657>.

1). Belajar dalam perbedaan.

Di SMKs 6 Pertiwi Curup Toleransi sudah diterapkan sejak dahulu. Setiap penerimaan siswa baru (PPDB) setiap tahunnya menerima peserta didik tanpa memandang perbedaan Agama, Budaya, Suku ataupun yang lainnya. hal ini menjelaskan bahwasannya praktik belajar dalam perbedaan telah dilaksanakan di SMKs 6 Pertiwi Curup melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan hal ini juga merupakan loyalitas sebagai perwujudan dan partisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya. Serta ikut mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan.

2). Membangun Saling Percaya

Modal sosial terpenting dalam penguatan masyarakat adalah rasa saling percaya, karena tanpa kepercayaan tentunya akan sering terjadi prasangka buruk dalam hidup bermasyarakat

Di SMKs 6 Pertiwi Curup baik guru ataupun siswa. karena rasa saling percaya merupakan suatu hal yang penting dalam hidup bermasyarakat, apalagi ditengah masyarakat yang beragam seperti di SMKs 6 pertiwi ini. Rasa saling percaya antara individu/kelompok itu sangat diperlukan sekali. karena bisa saja menimbulkan prasangka buruk, bahkan dapat juga memicu kekerasan antar individu/kelompok, Seperti halnya yang terjadi didaerah daerah yang masih sangat kental adat istiadatnya yang masih memegang teguh suku kepercayaan budayanya.

3). Memelihara Saling Pengertian

Suatu kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda merupakan saling mengerti dan memahami. Mengerti atau memahami bukan serta menyetujui. Dengan rasa saling pengertian memungkinkan untuk bersama-sama memenuhi serta sumbangsih kepada relasi dinamis dan hidup.

Memeliharakan saling pengertian adalah sikap saling pengertian, Memahami antara satu sama lainnya. Peserta didik saling membantu bergotong royong, Saling tolong menolong, Saling mengingatkan antara satu dan lainnya agar tidak saling menyakiti temannya dan gurunya pun memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didiknya.

Memeliharakan saling pengertian di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah diterapkan dengan baik. Memeliharakan saling pengertian adalah sikap saling pengertian, Memahami antara satu sama lainnya. Peserta didik saling membantu bergotong royong, Saling tolong menolong, Saling mengingatkan antara satu dan lainnya agar tidak saling menyakiti temannya dan gurunya pun memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didiknya.

4). Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai

Dalam hidup bermasyarakat pada dasarnya semua manusia itu berada di kedudukan yang sama. Tidak ada yang dispesialkan ataupun direndahkan. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai menjadikan

individu atau manusia pada posisi yang sama, tiada yang disuperioritaskan ataupun inferioritas. Pendidikan Agama Islam menumbuh kembangkan usaha sadar bahwa sebuah ketentraman ini mempertanggungkan saling menghargai terhadap penganut Agama yang beragam, karena dengan itu kita bisa serta siap untuk hidup berdampingan, siap menjadi pendengar dengan prespektif yang berbeda diagama lain.

Nilai umum yang dikandung oleh semua Agama di dunia tanpa tekecuali adalah menghargai dan menghormati. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai menjadikan individu atau manusia pada posisi yang sama, tiada yang disuperioritaskan ataupun inferioritas. Pendidikan Agama Islam menumbuh kembangkan usaha sadar bahwa sebuah ketentraman ini mempertanggungkan saling menghargai terhadap penganut Agama yang beragam, karena dengan itu kita bisa serta siap untuk hidup berdampingan, siap menjadi pendengar dengan prespektif yang berbeda diagama lain.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di SMks 6 Pertiwi Curup menjunjung tinggi sikap saling menghargai telah dilaksanakan dengan baik. Dari pernyataan diatas menjunjung tinggi sikap saling menghargai dapat disimpulkan bahwa Untuk peserta didik mereka menghargai temannya dengan Agamanya masing-masing dengan Tidak membuli ataupun mendiskriminasi peserta didik minoritas. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai itu peserta didik sudah tumbuh dengan baik dan menjunjung tinggi sikap saling menghargai itu terwujud dengan adanya interaksi antara satu sama lainnya, disini dapat disampaikan bahwa peserta

didik muslim E dan peserta didik non Muslim M saling mengantar untuk beribadah. Si E mengantar si M ke Vihara untuk ibadah di hari minggu disaat si E main kerumahnya, begitu juga sebaliknya si M mengantar si E ke Masjid dikala mau melaksanakan ibadah shalat dan si M menunggu di depan Masjid, ini membuktikan bahwa menjunjung tinggi sikap saling menghargai itu sudah terimplementasi dengan baik. Kerjasama, gotong royong saling membantu itu sejak dahulu sudah tertanam. Nilai-nilai pendidikan Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah sesuai dengan teori dari Sri Mawarti.

f. Metode-Metode Penguatan nilai-nilai Toleransi

Diperlukan bermacam metode pendidikan yang dapat mengajarkan, menanamkan, dan melaksanakan suatu nilai baik kepada seorang peserta didik dalam proses pendidikan. Hingga peserta didik tidak cuma mengetahui tentang (*moral knowing*) tapi peserta didik diharpkan bisa mengimplementasikan (*moral action*) dalam berbagai sisi kehidupan bermasyarakat. Ada beberapa metode yang ditawarkan berkaitan dengan hal tersebut,yaitu metode Qisah atau cerita, Metode keteladanan, Metode pembiasaan ,Metode Ibrah dan Mau'idoh¹⁷³

Metode penguatan nilai-nilai toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah dilaksanakan dengan Baik. Adapun metode penguatan nilai-nilai toleransi yang dilaksanakan adalah Metode cerita, guru menceritakan

¹⁷³ Heri Gunawan, *Pedidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017)h.88.

keteladanan dan ketaatan Rasullulah Saw dalam menjalankan perintah Allah SWT, Metode keteladanan guru menerapkan kedisiplinan seperti datang tepat waktu, menggunakan pakaian yang sudah ditetapkan di sekolah, tidak melanggar tata tertib sekolah dan ibadah tepat waktu. Metode pembiasaan, Peserta didik terbiasa berdoa dengan diucapkan sebelum dan sesudah pembelajarn dikelas berlangsung, dengan adanya pembiasaan akan terbentuk biasa dan biasa akan melekat pada diri peserta didik. Metode Ibrah dan Mau'idoh, Memberikan nasehat dengan lemah lembut tetapi tegas dalam pembelajaran. Sekolah ini juga melaksanakan metode penguatan karakter berbasis mindset change yaitu program untuk merubah cara berpikir peserta didik untuk memberikan kebebasan berpikir yang lebih baik. Yang terakhir adalah program *bullying* oleh tim Sahabat Psikologi Curup yang mana program ini adalah Program yang melibatkan beberapa peserta didik sebagai agen perubahan disekolah dan bertugas untuk menyebarkan prilaku-prilaku positif disekolah tersebut dan program ini bersifat sukarela agar tumbuhnya sikap toleransi di sekolah. Metode penguatan Nilai-nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah sesuai dengan teori dari Heri Gunawan.

Tema pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk Metode Penguatan Niai-Nilai Toleransi adalah tema toleransi sebagai alat pemersatu Bangsa pada bab XI semester dua kelas X1. Di tema toleransi sebagai alat pemersatu Bangsa ini diajarkan mengenai pentingnya perilaku toleransi, menghindari diri dari tindak kekerasan, menganalisis perilaku

toleransi dan yang terakhir adalah terbiasa bertoleransi dan menghindari tindakan kekerasan.

3. Dampak penguatan Nilai-Nilai Toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup

a. Toleransi dalam Berbagai Aspek Kehidupan

Nilai toleransi dapat diwujudkan dalam pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari, baik pada lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga berbangsa serta bernegara.

Di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah menerapkan Toleransi di berbagai kehidupan. Semua tenaga pendidik dan pendididk untuk selalu mengarahkan semua peserta didik untuk selalu hidup rukun, di sekolah, di rumah dan di masyarakat baik itu sesama ataupun antar umat beragama. di sekolah ini sudah ada program Anti bulliying yang sudah berkejasama langsung dengan tim psikolog. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat bab atau materi pembelajaran yang wajib disampaikan kepada peserta didik yaitu pokok bahasan Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, Toleransi dalam berbagai aspek kehidupan di SMks 6 pertiwi

sudah diterapkan dengan baik dengan menanamkan pengutatan toleransi agar hidup rukun di mulai dari rumah, Sekolah, Masyarakat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Nilai Toleransi

Faktor pendorong untuk pembelajaran nilai toleransi, lingkungan sekolah yang positif untuk Peserta didik. Memperbolehkan mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong terbentuknya nilai toleransi yang baik. Fungsi lingkungan yang kondusif yang mendorong peserta didik untuk mempengaruhi pembentukan nilai toleransi yang baik yang selama ini belum terbentuk menjadi tumbuh dan berkembang.

c. Faktor Internal

Faktor Internal, Ada beberapa faktor internal yang memengaruhi ini, antaranya yaitu Insting atau Naluri, Adat atau Kebiasaan dan Kemauan atau kehendak. Ada beberapa faktor internal yang memengaruhi ini, antaranya yaitu:

- 1) Insting atau Naluri, dibawa sejak manusia terlahir di dunia yang merupakan sesuatu pembawaan asli. Insting manusia bisa jadi sebagai pendorong tingkah laku.
- 2) Adat atau Kebiasaan, merupakan hal yang terus diulang hingga tidak sulit saat di kerjakan. Kebiasaan berperan amat penting pada membentuk serta pembinaan karakter.

3) Kemauan atau kehendak, yaitu perilaku yang menggerakkan seseorang dengan bersungguh-sungguh guna berbuat sesuatu. Karena dari niat/kehendak muncul perilaku baik dan tidak baik. jika tiada kemauan, semua keyakinan, kepercayaan, ide, pengetahuan jadi stagnan dan tidak berarti ataupun berpengaruh bagi kehidupannya.¹⁷⁴

Di SMKs 6 Pertiwi Curup Dampak faktor internal penguatan nilai-nilai Toleransi sudah terimplementasi dengan baik. Dampak internal nilai-nilai toleransi itu berdampak untuk diri sendiri dan lingkungan keluarga dapat saling menghargai dan menghormati dengan saudara, Dapat saling percaya, bisa menghargai pendapat orang lain dan menganggap kalau perbedaan itu hal yang biasa. Dapat berinteraksi dengan baik dengan Orang Tua, Saudara, Guru dan Teman serta Tertanam dalam diri untuk berani mengatakan kebenaran. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa dampak faktor internal yang mempengaruhi adalah Insting atau Naluri, Adat atau Kebiasaan dan Kemauan atau kehendak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dwi Ananta Devi.

d. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang bisa berpengaruh terhadap karakter, akhlak, budi pekerti, moral, serta etika seorang individu, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi, diantaranya yaitu:

¹⁷⁴ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semangat:Pamularsih,2009)h.31.

1) Pendidikan. Pendidikan memiliki andil dalam memantapkan pribadi seorang individu hingga attitude sesuai terhadap apa yang sudah diterima dalam pendidikan. Baik pendidikan yang bersifat formal, informal maupun nonformal.

2) Lingkungan, merupakan yang melingkungi suatu yang hidup, interaksi manusia terus terhubung dengan individu lainnya ataupun serta alam sekitar. Itulah yang menjadi sebab seseorang harus saling mengenal, berinteraksi dengan sesama. Dan pada pergaulan tersebut dapat mempengaruhi pikiran, tingkah laku, serta sifat, dan lainnya¹⁷⁵

Dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup adalah terbiasa untuk menghargai orang yang lebih tua, teman, guru, dan santun dilingkungan sekitar serta Saling menghargai keyakinan masing-masing. Penguatan nilai-nilai toleransi itu lebih bisa menghargai orang yang lebih tua atau sopan santun, Saling menghargai apa yang kita yakini dan apa yang orang lain yakini, jadi tidak semua yang beda itu salah dan begitu juga sebaliknya tidak semua yang sama itu adalah benar. Dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah sesuai dengan teori Heri Gunawan.

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa Dampak penguatan Nilai-Nilai Toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup adalah Nilai toleransi yang dapat diwujudkan dalam pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari, baik pada

¹⁷⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementas*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.22 .

lingkungan keluarga, sekoah, masyarakat, hingga berbangsa serta bernegara. Di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah menerapkan Toleransi di berbagai kehidupan dengan baik. Semua tenaga pendidik dan pendididk untuk selalu mengarahkan semua peserta didik untuk selalu hidup rukun, disekolah, dirumah dan di masyarakat baik itu sesama ataupun antar umat beragama.

Faktor pendorong untuk pembelajaran nilai toleransi, lingkungan sekolah yang positif untuk Peserta didik. Memperbolehkan mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong terbentuknya nilai toleransi yang baik.

Di SMKs 6 Pertiwi Curup Dampak faktor internal penguatan nilai-nilai Toleransi sudah terinflementasi dengan baik. Dampak internal nilai-nilai toleransi itu berdampak untuk diri sendiri dan lingkungan keluarga dapat saling menghargai dan menghormati dengan saudara, Dapat saling percaya, bisa menghargai pendapat orang lain dan menganggap kalau perbedaan itu hal yang biasa. Dapat beriteraksi dengan baik dengan Orang Tua, Saudara, Guru dan Teman serta Tertanam dalam diri untuk berani mengatakan kebenaran. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa dampak faktor internal yang mempengaruhi nilai toleransi adalah Insting atau Naluri, Adat atau Kebiasaan dan Kemauan atau kehendak.

Dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup adalah terbiasa untuk menghargai orang yang lebih tua, teman, guru, dan santun dilingkuan sekitar serta Saling menghargai keyakinan masing-masing. Penguatan nilai-nilai toleransi itu lebih bisa menghargai orang yang lebih tua atau sopan santun, Saling menghargai apa yang kita yakini dan apa yang orang lain yakini, jadi tidak semua yang beda itu salah dan begitu juga sebaliknya tidak semua yang sama itu adalah benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012.
- Afandi, Muhamad., Evi Chamalah, dan Oktaria Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unnissula Press, 2013.
- Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Iman, bab Ad-Din Yusrun*, , Beirut: Dar Al-Kolab Al-Ilmiyah, 1971, Juz: 1.
- Al-Qur'an Mushaf Al-Azhar*. Bandung: Jabal, 2010
- Arifin, Bambang Samsul, dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Aunillah, Nuria Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Baidhawi, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Barnawi, dan Jajat Darojat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Choiron, A.H. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Idea Press, 2010. Damanik, Nurliana. "Toleransi dalam Islam," *Jurnal Ilmu Kewahyuan* (2019).
- Darmiatun, Suryatri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi beragama*, Semarang: Pamularsih, 2009.
- Faridi, "Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah," *Jurnal Progresiva* 5 no.1 (2011).
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fawziah, "Urgensi Belajar dalam Alquran," *Jurnal Andragogi Jurnal Diklat Teknis* VI no. 2 (2018).
- Fitri, Anggi. "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1 no.2 (2018).
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Islam* 8 no.II (2017).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hakam, Kama Abdul, dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, Bandung: Maulana Media Grafika, 2016
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hanum, Latifah., Dja'far Siddik, dan Haidar Putra daulani. "Trans Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran di Universitas Islam Sumatera Utara," *Jurnal Analytica Islamica* 7, no.2 (2018).
- Hernawati, Rina., Caroline Paskaria, dan Nunung Runiawati. "Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung" *Jurnal Umbara* 1 no.2 (2016).
- Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan*

- Akhlaq*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019
- Huda, M. Thorokul., Eka Rizki Amelia, dan Hendri Utami. "Ayat- Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al- Misbah Dan Tafsir Al-Azhar", *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30 no.2 (2019).
- Jaffrey, Sana. *Kebebasan, Toleransi, dan Terorisme Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia*, diedit oleh Ihsan Ali- Fauzi, Zainal Abidin Bagir, dan Irsyad Rafsadi, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017.
- Kaawoan, Selviyanti. "Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Toleran Pada Warga Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 no.1 (2014).
- Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, diedit oleh Bahari, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mawarti, Sri. "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 no. 1 (2017).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Murfiah, Uum. *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik di Sekolah)*, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Nugrahsani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, Surakarta: LPPM Universitas Bantara, 2014.
- Nurftri, Desi., Abas Asyafah, dan Agus Fakhruddin. "Pengelolaan Sarana Prasarana PAI di SMPN 5 Bandung," *Jurnal Tarbawi* 3 No.2 (2016).
- Pakpahan, Dewi Rafiah. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syari'ah di Wilayah Kelurahan SEI Sekamping D," *Jurnal At- Tawassuth* III, no.3 (2017).
- Permendiknas RI, "23 Tahun 2006", Standar Kompetensi Lulusan", (23 Mei 2006).
- Pohan, Rahmad Asril. *Toleransi Inklusif Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Purwaningsih, Endang. "Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Purwanto, Yedi., Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, dan Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17 no.2 (2019).
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2013.
- Remiswal, dan Rezki Amelia. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur, dan Eka Wahyu Hidayati. "Nilai-Nilai Toleransi dalam Islam pada Buku Tematik Kurikulum 2013," *Jurnal Islamica* 10 no.1 (2015).
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. diedit oleh Anwar Mujahidin, Ponorogo: Nata Karya, 2019.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhadi, Octen. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Sumarto, Implementasi Program Moderasi beragama Kementerian Agama RI, "*Jurnal Pendidikan Guru* 3 no 1.(2021)
- Syahri, Akhmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School (Analisis Prespektif Multidisipliner)*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Usman, Muhammad, dan Anton Widyanto. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia," *Journal of Islamic Education* 2 no.1 (2019).
- Wahyudi, Ahamad Basari Eko, AAdan Siti Partini Suardiman."Meningkatkan Karakter Dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa SD," *Jurnal Prima Edukasia* 1 No.2 (2013).
- Wibowo, A.M. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA EKS RSBI di Pekalongan," *Jurnal Analisa* 21 no. 02 (2014).
- Yanto, Murni Ummul Khair. "Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup." *Stadi Manajemen Pendidikan* 3, no (2019).
<http://repository.iaincurup.ac.id/169/1/851-3973-1-PB>.
- Yahya, Syarif. *Fiqih Toleransi*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016.
- Yunus, Muhammad. "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)," *Jurnal Studi Pendidikan* XV no.2(2017).
- Zakiah, Qiqil Yuliati, dan Rusdiyana. *Pendidikan Nilai Kajian, Teori, dan Praktik di Sekolah*, .Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Zuliana, Erni. "Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)," *Jurnal An-Nâbighoh* 19 no. 1 (2017).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrumen utama.
2. Wawancara dilakukan dengan wawancara pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu.
3. Selama wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil penelitian.
4. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap.
5. Pedoman wawancara ini masih bisa berubah sesuai dengan kondisi di lapangan.

B. Subyek Wawancara

1. KA. Sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup
2. Waka Kurikulum SMKs 6 Pertiwi Curup
3. Guru PAI di SMKs 6 Pertiwi Curup
4. peserta didik muslim di SMKs 6 Pertiwi Curup
5. peseta didik non muslim di SMKs 6 Pertiwi Curup

C. Hasil-hal yang digali dalam Wawancara, sesuai dengan pertanyaan

Pertanyaan penelitian	Indikator /aspek	Informen	Pertanyaan
Nilai-Nilai Toleransi yang dipraktikkan di SMKs 6 Pertiwi Curup	1. Pengertian Nilai-Nilai Toleransi 2. Dasar Nilai-Nilai Toleransi 3. Tujuan Pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi 4. Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam	1. Kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi 2. Wakil kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi 3. Guru PAI di SMKs 6 Pertiwi Curup 4. Peserta didik muslim	a. Bagaimana pengertian Nilai-Nilai Toleransi menurut bapak ? b. Bagaimana Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup? c. Apa saja Dasar Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup? d. Apa saja Tujuan Pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup? e. Apa saja Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup f. Bagaimana penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi di SMKs 6

	<p>Toleransi</p> <p>5.Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi</p> <p>6.Metode Pembentukan nilai-nilai toleransi</p>	<p>di SMKs 6 Pertiwi Curup</p> <p>5. Peserta didik non muslim di SMKs 6 Pertiwi Curup</p>	<p>Pertiwi Curup?</p> <p>g. Bagaimana penerapan Nilai Belajar dalam Perbedaan di SMKs 6 Pertiwi Curup</p> <p>h. Bagaimana penerapan Nilai Membangun Saling Percaya di SMKs 6 Pertiwi Curup</p> <p>i. Bagaimana penerapan Nilai Memelihara Saling Pengertian di SMKs 6 Pertiwi Curup</p> <p>j. Bagaimana penerapan Nilai Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai di SMKs 6 Pertiwi Curup</p> <p>k. Apa saja Metode-Metode Pembentukan Karakter di SMKs 6 Pertiwi Curup?</p>
<p>Penguatan Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup</p>	<p>1.Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>2.Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>3.Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>4.Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>5.Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1.Kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi</p> <p>2.Wakil kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi</p> <p>3.Guru PAI di SMKs 6 Pertiwi Curup</p> <p>4.Peserta didik muslim di SMKs 6 Pertiwi Curup</p> <p>5.Peserta didik non muslim di SMKs 6 Pertiwi Curup</p>	<p>Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di smks 6 pertiwi curup ?</p> <p>Apa Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Apa saja Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Apa saja Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Apa saja Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>
<p>Dampak penguatan Nilai-Nilai Toleransi</p>	<p>1.Toleransi dalam Berbagai Aspek</p>		<p>Bagaimana Penerapan Toleransi dalam Berbagai Aspek Kehidupan di SMKs 6 Pertiwi Curup?</p>

melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam diSMKs 6 Pertiwi Curup	Kehidupan 2.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan nilai-nilai toleransi		Apa saja dampak faktor Internal penguatan nilai-nilai Toleransi ? Apa saja dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi ?
	DOKUMEN 1.Sejarah 2.visi,misi,Tujuan 3.Data Guru 4.Data Siswa 5.Data Saprasi 6.pencapaian prestasi DII		1. Tidak Ada 2. Ada 3. Ada 4. Ada 5. Ada 6. Tidak Ada
	OBSERVASI Mengamati bagaimana Penguatan Nilai-Nilai toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup	1.Mengamati Nilai-NilaiToleransi yang diterapkan di SMKs 6 Pertiwi Curup 2.Mengamati Dasar Nilai-NilaiToleransi apa saja yang diterapkan di SMKs 6 Pertiwi Curup 3.Mengamati Tujuan Pelaksanaan Nilai-NilaiToleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup 4.Mengamati Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup 5.Mengamati Bagaimana penerapan Nilai-	1. Ada 2. Ada 3. Ada 4. Ada 5. Ada 6. Ada 7. Ada 8. Ada

		<p>Nilai Pendidikan Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup</p> <p>6. Mengamati Metode Pembentukan Karakter di SMKs 6 Pertiwi Curup</p> <p>7. Mengamati Bagaimana Penerapan Toleransi dalam Berbagai Aspek Kehidupan di SMKs 6 Pertiwi Curup</p> <p>8. Mengamati Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter di SMKs 6 Pertiwi Curup</p>	
	<p>Mengamati Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Mengamati proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>2. Mengamati apa saja Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>3. Mengamati Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>4. Mengamati Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Ada</p> <p>2. Ada</p> <p>3. Ada</p> <p>4. Ada</p>

LAMPIRAN 2. TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Hasil wawancara

Nama Informan : Wahyudi ,ST (bapak W)
Jabatan : kepala sekolah SMKs 6 PERTIWI CURUP
Hari/tanggal : 03 Febuari 2023
Waktu : 10.00 Wib
Tempat : Ruang kepala sekolah SMKs 6 PERTIWI CURUP

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
2. Penguatan Nilai-Nilai Toleransi yang dipraktikkan di SMKs 6 Pertiwi Curup			
	a.Pengertian Nilai-NilaiToleransi	Apa pengertian toleransi menurut bapak?	“Menurut saya toleransi itu salah satunya eee bersikap lapang dada, menghargai, memahami antara satu sama lain eeeee, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, seperti dari segi Agama, segi budaya, dan menghormati pendirian seseorang , menghormati pendapat orang lain , dan sebagainya “
		Bagaimana Nilai-Nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 Pertiwi Curup?	sejak dari dulu saya menerapkan bawasannya dalam rapat penerimaan peserta didik baru (PPDB) setiap tahunnya kita sepakat menerima peserta didik tanpa memandang perbedaan Agama ,budaya, asal usul peserta didik ataupun yang lainnya.bukan saja peserta didik yang bisa belajar disini tetapi guru yang bukan putra daerah atau non muslim juga bisa mengajar didini.karena dari itu kita belajaran dari perbedaan yang kita miliki.walaupun sekolah ini dibawah naungan pimpinan daerah Rejang lebong (PIMDA RL)”

	b.Dasar Nilai- NilaiToleransi	Apa saja Dasar Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Kalau dasar nilai -nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi itu diantaranya mengacu kepada dasar negara kita yaitu pencasila,budaya dimana tempat kita tinggal,seperti pepatah mengatakan dimana bumi dipijak disitu langit kita junjung , yang pastinya dasar Agama dan juga tujuan pendididkan Nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah “
	c.Tujuan Pelaksanaan Nilai- NilaiToleransi	Apa saja Tujuan Pelaksanaan Nilai- NilaiToleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	“Tujuan pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi Di SMKs 6 pertiwi curup itu bertujuan supaya supaya peserta didik dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan Ego dalam artian peserta didik mempunyai sikap sabar ,luas pemahamannya,berjiwa besar ,mampu menahan diri dan memberikan kebebasan kehendak orang lain “
	d.Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi	Apa saja Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup	“Dengan nilai-nilai yang dimiliki seseorang, dia tahu bagaimana memposisikan dirinya, karena nilai adalah faktor penentu. Karena itu sangat berharga untuk membangun sikap toleransi agar seseorang memiliki sikap toleransi dan memahami perbedaan dalam segala aspek kehidupan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran mewujudkan nilai-nilai toleransi, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam proses pendidikan melalui pendekatan, model dan metode yang berbeda beda “
	e.Nilai- NilaiPendidikan Toleransi	Bagaimana penerapan Nilai- Nilai Pendidikan Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Dismks 6 pertiwi ini sudah menerapkan nilai-niai pendidikan toleransi seperti ya saling percaya antara teman satu dengan yang lain. Memelihara saling pengertian jika ada kawan yang mau ibadah atau merayakan hari kebesaran yang lain kemudian sikap saling menghargai antara satu suku dengan suku yang lain perbedaan bahasa atau asal daerah mereka harus saling menghargai dan menghormati.

	<p>1. Belajar dalam Perbedaan</p> <p>Bagaiman pelaksanaan belajar dalam perbedaan yang diterapkan di SMKs 6 pertiwi Curup Pak ?</p>	<p>“Justru bagi saya menerima peserta didik yang lain keyakinan dan berbeda suku itu malah hal yang bagus selain itu sudah merupakan loyalitas bagi kami sebagai perwujudan dan partisipasi kami dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya ya. serta ikut mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan”</p>
	<p>2. Membangun Saling Percaya</p> <p>Bagaimana cara membangun saling percaya di SMKs 6 pertiwi Curup pak?</p>	<p>“ Rasa saling percaya dalam toleransi memang sangat penting bagi kita, terutama saya yang merasa sendiri. Karena seperti perbedaan suku, warga yang asli suku rejang dan yang menjadi pemempin daerah berimbas dengan keadaan sekolah maka yang memimpin sekoah dan para guru banyaklah titipan dari pengusa daerah karena di bawah naungan pimpinan Daerah rejang lebong. Semua itu terjadi karena tidak ada lagi sikap saling percaya antar suku.</p>
	<p>3. Memelihara Saling Pengertian</p> <p>Bagaimana memelihara saling pengertian di SMKs 6 pertiwi</p>	<p>“Saling pengertian antara teman satu dengan yang lainnya sudah baik contohnya jika ada acara adat dari suku rejang peserta didik yang lain yang buka suku rejang menghrgai dan pengertian . terus kalau temannya yang merayakan hari besar keAgamaannya maka mereka saling pengertian dan ikut serta mengucapkan dan memberikan ucapan selamat kepada yang lain “</p>
	<p>4. Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai</p> <p>Bagaiman cara menjunjung</p>	<p>“ Dengan menjunjung tinggi sikap saliang menghargai ini dapat memposisikan semua manusia dalam kesetaraan .sikap ini juga terus berusaha dikembangkan pelaksanaannya di SMKs 6 pertiwi ini .semua warga sekolah baik peserta didik ,guru,karyawan dan lainnya bisa mendapatkan hak dan menjalankan kewajiban yang dimiliki dengan setara “</p>

		Tinggi sikap saling menghargai di SMKs 6 pertiwi Curup ?	
	f. Metode- Metode Pembentukan Karakter	Apa saja Metode-Metode Pembentukan Karakter di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Kalau Metode-Metode Pembentukan Karakter di SMKs 6 Pertiwi Curup itu biasa diterapkan yaitu cerita atau suri tauladan seperti guru menghargai peserta didiknya dengan berbagai perbedaan, itu bisa menjadi contoh. kemudian menggunakan pembiasaan .dengan adanya pembiasaan akan terbentuk biasa. dan biasa akan melekat pada diri peserta didik .
3. Dampak Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMLs 6 Pertiwi Curup			
3	a. Toleransi dalam Berbagai Aspek kehidupan	Bagaimana Penerapan Toleransi dalam Berbagai Aspek Kehidupan di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Penguatan toleransi beragama pada sekolah harus mengedepankan nilai-nilai integritas, solidaritas, dan tanggung rasa. Sehingga nilai-nilai dasar ini adalah bagian penting dari upaya mengembangkan pendidikan Agama Islam yang rahmatan lil 'alami
	b. Faktor Internal	Apa saja dampak faktor Internal penguatan nilai-nilai Toleransi ?	Dampak faktor internal penguatan nilai-nilai toleransi itu yang pertama itu dari bawaan peserta didik itu sendiri karena manusia kan pas dilahirkan ke dunia sudah ada bawaannya masing masing . terus kebiasaan yang diterapkan oleh keluarganya sedari kecil jadi sudah terbiasa dari rumah dan yang terakhir itu kemauan peserta didik itu sendiri jika anak kemauan untuk berubah untuk lebih baik.
	c. Faktor Ekstern	Apa saja dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi ?	Dampak faktor eksternal penguatan nilai -nilai toleransi tu menurut saya berdampak di lingkungan sekolah yaitu cara peserta didik itu berinteraksi dan berkomunikasi. baik dikelas maupun dilingkungan sekolahnya

Curup, 03 Febuari 2023

Kepala sekolah SmkS 6 Pertiwi Curup

Wahyudi ST

NIY 200002003

Nama Informan : Saparudin,Sp (Bapak SP)

Jabatan : waka kurikulum SMKs 6 pertiwi Curup

Hari/tanggal : 25 januari 2023

Pukul : 9.00 wib

Tempat : Ruang waka kurikulum SMKs 6 pertiwi Curup

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup			
1	a.Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di smks 6 pertiwi curup ?	“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Proses pembelajaran sudah terencana, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi oleh waka kurikulum,kepala sekolah dan pengawas dari kantor kementerian Agama (KEMENAG) rejang lebong “ di buktikan dengan setiap bulannya adanya laporan kegiatan mengajar guru ke kemenag”
	b.Tujuan Pembelajaran	Apa Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Penyesuaian

	Pendidikan Agama Islam		mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui Pendidikan Agama Islam. Mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagai upaya untuk mengkaji lebih dalam ayat-ayat Allah, maka sudah barang tentu pelajaran ini mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi, oleh karena itu dibutuhkan dorongan yang cukup kuat agar peserta didik memiliki motivasi untuk mempelajari materi tersebut
	c.Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa saja Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	“Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu ada Prinsip Konteks,memberikan suasana kegembiraan kepada peserta didik,memberikan motivasi kepada peserta didik dan bagai mana seorang guru menarik perhatian peserta didiknya.”
	.Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa saja Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	“Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu menanamkan nilai -nilai Agama peserta didik,menaajarkan akhlak peserta didik, Menguatkan akqidahnya dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya pada bidang keAgamaan. Menumbuh kembangkan lebih lanjut ketaqwaan serta kadar iman peserta didik kepada kepada Allah dengan cara arahan seorang guru. “
	Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa saja Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	“Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya adanya peserta didik. Adanya media pembelajaran apa yang ingin kita gunakan disaat proses pembelajaran, Materi apa yang akan kita sampaikan kepada peserta didik, Alat yang digunakan dan yang paling penting itu tujuan pembelajaran itu untuk apa. Nah tujuan pembelajaran ini kita sampaikan sebelum membahas materi pembelajaran ya Metode apa yang cocok untuk meteri yang kita ajarkan dalam materi itu dan yang terakhir adalah evaluasi. Sampai

			dimana kemampuan peserta didik memahami materi yang kita pelajari itu ya “
2. Penguatan Nilai-Nilai Toleransi yang dipraktikkan di SMKs 6 Pertiwi Curup			
2	a.Pengertian Nilai- NilaiToleransi	Bagaimana pengertian Nilai-NilaiToleransi menurut bapak ?	“ Menurut saya toleransi itu segala sesuatu yang memcakup menghargai perbedaan, baik perbedaan pendapat,perbedaan suku , perbedaan kepercayaan dan perbedaan bahasa ”
		Bagaimana Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	“toleransi itu saling menghargai, memahami antara satu sama yang lain, senang hidup rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain pendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berpikir”
	b.Dasar Nilai- NilaiToleransi	Apa saja Dasar Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	“Dasar nilai -nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi itu yang pastinya adalah tujuan pendididkan Nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, berlandaskan dengan nilai-nilai dari pancasila dan yang pastinga berdasarkan nilai-nilai Agama ya”
	c.Tujuan Pelaksanaan Nilai- NilaiToleransi	Apa saja Tujuan Pelaksanaan Nilai- NilaiToleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Penting untuk dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan. Selain menjadi bagian program prioritas Kemenag, toleransi BerAgama merupakan salah satu modal yang perlu dimiliki individu menjalankan peran sosial di tengah masyarakat yang multikultura.
	d.Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi	Apa saja Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup	Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup itu adalah nilai sebagai faktor penentu. Karena mengembangkan sikap toleran bagi seseorang untuk bersikap toleran dan memahami perbedaan di semua lapisan masyarakat sangatlah berharga. Untuk mencapai tujuan dan sasaran penerapan nilai-nilai toleransi, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui pendekatan, model, dan

			metode yang berbeda.
e.Nilai- Nilai Pendidikan Toleransi	Bagaimana penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?		Penerapan nilai nilai pendidikan toleransi di Smks 6 pertiwi ini menerapkan nilai-nilai pendidikan toleransi, seperti kepercayaan antara teman satu dengan lainnya. Menjaga saling pengertian, jika ada sahabat yang ingin beribadah atau merayakan hari besar lainnya, saling menghormati antar suku, perbedaan bahasa atau asal daerah, harus saling menghormati dan menghargai satu sama yang lainnya..
	1.Belajar dalam Perbedaan Bagaiman pelaksanaan belajar dalam perbedaan yang diterapkan di SMKs 6 pertiwi Curup Pak?		“belajar dalam perbedaan pelaksanaannya dibilang cukup baik ibu, interaksi antara peserta didik juga wajar seperti biasanya,peserta didik bisa menerima orang yang berbeda Agama dan sukunya ,bahkan peserta didik menyadari bahwa setiap orang memiliki latar belakang berbeda – beda . tidak sama semua.
	2.Membangun Saling Percaya. Bagaimana cara membangun saling percaya di SMks 6 pertiwi Curup pak?		“Rasa saling percaya antar satu sama lain atau kelompok itu sangat diperlukan sekali. kalau tidak, bisa saja menimbulkan prasangka buruk, bahkan sampai pada memicu kekerasan antar satu sama lainnya atau suatu kelompok.”
	3.Memelihara Saling Pengertian. Bagaimana memelihara saling pengertian di SMKs		“Memeliharaan saling pengertian adalah sikap saling pengertian ,memahami antara satu sama lainnya. peserta didik saling membantu bergotong royong ,saling tolong menolong, saling mengingatkan antara satu dan lainnya agar tidak saling menyakiti temannya dan gurunya pun memberikan contoh. tauladan yang baik kepada peserta didiknya.”

		6 pertiwi	
		4.Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai. Bagaiman cara menjunjung Tinggi sikap saling menghargai di SMKs 6 pertiwi Curup ?	Untuk peserta didik menjunjung tinggi sikap saling menghargai , mereka menghargai temannya dengan Agamanya masing-masing dengan Tidak membuli ataupun mendiskriminasi siswa minoritas. Hal tersebut terlaksana tidak terlepas dari keteladanan guru sendiri
	f.Metode- Metode Pembentukan Karakter	Apa saja Metode-Metode Pembentukan Karakter di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Metode-Metode Pembentukan Karakter di SMKs 6 Pertiwi Curup itu biasa diterapkan yaitu cerita atau suri tauladan seperti guru menghargai peserta didiknya dengan berbagai perbedaan,itu bisa menjadi contoh. kemudian menggunakan pembiasaan .dengan adanya pembiasaan akan terbentuk biasa.dan biasa akan melekat pada diri peserta didik
3. Dampak Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKs 6 Pertiwi Curup			
3	a.Toleransi dalam Berbagai Aspek kehidupan	Bagaimana Penerapan Toleransi dalam Berbagai Aspek Kehidupan di SMKs 6 Pertiwi Curup?	“Mata pelajaran pendidikan Toleransi tidak ada akan tetapi secara tidak langsung karena juga disini warganya beragam ada islam dan budha , kristen maka semua bapak ibu guru disini termasuk guru PAI juga dihimbau selalu mengarahkan semua peserta didik untuk selalu rukun, baik itu sesama ataupun antar umat berAgama. Kalau secara tertulis tidak ada. Bahkan sebelum kepada peserta didik kita selalu menghimbau untuk tidak saling mencap bahwa Agama kita itulah Agama yang paling baik tetapi semua Agama itu baik. Artinya karena sekolah kita itu umum jangan sampai pada saat pengajaran memojokkan salah satu Agama lain karena itu akan menimbulkan perpecahan. Bahkan di sekolah ini sudah ada program Anti bulliying yang sudah berkejasama langsung dengan tim psikolog

			“
	b.Faktor Internal	Apa saja dampak faktor Internal penguatan nilai-nilai Toleransi ?	“Dampak faktor Internal penguatan nilai-nilai Toleransi itu untuk peserta didik yaitu untuk dirinya sendiri .mereka di kelasnya sudah bisa bertoleransi saling menghargai satu sama lainnya dan juga bisa memahami perbedaan antara teman yang lain .beda suku beda Agama dan juga sering beda berpendapat itu sudah mereka pahami dan cara menghargai satu yang lainnya di lingkungan sekolah sudah baik “
	c.Faktor Ekstern	Apa saja dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi ?	Kalau Dampak faktor eksternal penguatan nilai – nilai Toleransi pada peserta didik itu, Alhamdulillah sudah baik , saya perhatian mereka sudah bisa saling menghargai satu sama lain,sudah bisa bekerja sama diluar kelas nya rasa saling menghormati dan menerima pendapat orang lain itu sudah ada di luar kelas dan juga di tempat mereka Praktek Kerja Lapangan (PKL) di luar lingkungan sekolah,

Curup, 25 JANUARI 2023

Waka Kurikulum SmkS 6 Pertiwi Curup

Saparudin,SP

NIY 200102004

Nama ; CITRA MELIAUTAMI,S.Pd

Jabatan ; Guru PAI

Hari/tanggal : 26 Januari 2023

Pukul : 10.10. wib

Tempat : Ruang Guru SMKs 6 pertiwi Curup

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 pertiwi curup			
	a.Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	“pembelajaran pendidikan Agama islam itu adalah Membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui Pendidikan Agama Islam. Mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagai upaya untuk mengkaji lebih dalam ayat-ayat Allah, maka sudah barang tentu pelajaran ini mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi, oleh karena itu dibutuhkan dorongan yang cukup kuat agar siswa memiliki motivasi untuk mempelajari materi tersebut”
	b.Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”
	c.Prinsip-	Apa saja Prinsip-Prinsip	“Pertama yang dilakukan dalam prinsip pembelajaran pendidikan Agama islam ini adalah

Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	yang pertama menarik perhatian peserta didik terlebih dahulu, membuat perasaan dan hati peserta didik gembira dan tanpa beban, Penghubungan materi pelajaran dapat menggunakan sumber yang bervariasi contohnya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata seperti keagungan Allah dengan lingkungan sekitar dan memotifasi peserta didik agar gemar untuk belajar dan terus belajar apa lagi pembelajaran pendidikan Agama ilmu dunia dan akhirat “
d.Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa saja Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana saya memberikan dan menyampaikan materi, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan yang termaktub dalam modul , dan melakukan identifikasi permasalahan materi yang akan disampaikan. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik
e.Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa saja Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Banyak komponen pembelajaran PAI itu, diantaranya adalah peserta didik adanya media pembelajaran ,Materi ,alat yang digunakan dan yang paling penting itu tujuan pembelajaran
	Bagaimana model pembelajaran yang digunakan untuk menanam nilai – nilai toleransi dalam pembelajaran pendidikan Agama islam ?	“ kami menggunakan model kooperatif atau kerja kelompok, dimana peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya dalam menggali informasi baru terkait materi yang sedang dipelajari. Model ini kami anggap sebagai good model karena disamping praktis juga sangat bermanfaat dalam mempraktekkan nilai gotong royong dan saling percaya “
2. Penguatan Nilai-Nilai Toleransi yang dipraktikkan di SMKs 6 Pertiwi Curup		

a.Pengertian Nilai- NilaiToleransi	Bagaimana pengertian nilai nilai toleransi menurut ibu ?	“Menurut saya toleransi adalah saling menghargai satu sama lain membiarkan, membolehkan membiarkan orang lain pendapat atau berpendirian lain,dengan berlapangan dada, dan tidak suka menggagu keyakinan orang lain “
	Bagaimana penguatan Nilai-NilaiToleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	“jadi,penguatan nilai- nilai sikap toleransi itu terintgrasi didalam mata pelajaran .ketika guru mengajar itu tidak hanya menyampaikan meterinya saja ,tetapi juga menanamkan sikap toleransi dengan mengintegrasikan nya dalam pelajaran bahkan dikelas XI ini ada materi Toleransi yaitu Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa “
b.Dasar Nilai- NilaiToleransi	Apa saja Dasar Nilai- NilaiToleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Dasar nilai -nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi itu yang pastinya adalah tujuan pendididkan Nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, dan nilai dari pancasila
c.Tujuan Pelaksanaan Pelaksanaan Nilai- Nilai- NilaiToleransi	Apa saja Tujuan Pelaksanaan Nilai- NilaiToleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	“Tujuan pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 pertiwi sangat Penting untuk dilakukan . Selain menjadi bagian program prioritas Kemenag, toleransii BerAgama merupakan salah satu modal yang perlu dimiliki individu menjalankan peran sosial di kelas ,sekolah bahkan di tengah masyarakat nantinya “
d.Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi	Apa saja Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup	“Saling menghormati dalam berAgama, dalam bermasyarakat maupun dimedia social supaya menjadi anak yang soleh kemudian di SMKs 6 pertiwi curup ini Nilai-Nilai toleransi diintegrasikan melalui kebijakan yang disepakati itu menerima siswa dan guru baru yang beda Agama. Melalui pembelajaran PAI karena untuk lebih memaksimalkannya perlu didukung dengan mata pelajaran dan pembelajaran yang memadai. Selain itu untuk pelaksanaan Nilai-Nilai tolerasansi juga didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program sekolah lainnya mbak, yaitu seperti silat, pramuka, anti bulliying ,program

			P5, Maulid Nabi, dan masih banyak lagi yang lainnya”
	e.Nilai- Nilai Pendidikan Toleransi	Bagaimana penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	cara dalam menerapkan pendidikan nilai -nilai toleransi dalam pembelajaran PAI adalah dengan keteladanan , dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik ,menghargai waktu belajar ,memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar “
		1.Belajar dalam Perbedaan. Bagaiman pelaksanaan belajar dalam perbedaan yang diterapkan di SMKs 6 pertiwi Curup menurut ibu ?	“belajar dalam perbedaan pelaksanaannya dibilang cukup baik ibu, interaksi antara peserta didik juga wajar seperti biasanya,peserta didik bisa menerima orang yang berbeda Agama dan sukunya ,bahkan peserta didik menyadari bahwa setiap orang memiliki latar belakang berbeda – beda . tidak sama semua.
		2.Membangun Saling Percaya. Bagaimana cara membangun saling percaya di SMks 6 pertiwi Curup ibu?	“Rasa saling percaya antar aindividu/kelompok itu sangat diperlukan sekali .kalau tidak bisa saja menimbulkan prasangka buruk,bahkan sampai pada memicu kekerasan antar individu/kelompok .seperti halnya yang terjadi didaerah daerah yang masih sangat kental adat istiadatnya yang masih memegang teguh suku kepercayaan budayanya”
		3.Memelihara Saling Pengertian. Bagaimana memelihara	“sikap saling pengertian ini sudah bagus dalam pelaksanaannya.peserta didik saling membantu bergotong royong ,tolong menolong,saling mengingatkan antara satu dan lainnya dan gurunya pun memberikan contoh.”

		saling pengertian di SMKs 6 pertiwi	
		4.Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai. Bagaimana cara menjunjung Tinggi sikap saling menghargai di SMKs 6 pertiwi Curup ?	Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai Untuk peserta didik sikap saling menghargai itu mereka menghargai temannya dengan Agamanya masing-masing dengan Tidak membuli ataupun mendiskriminasi peserta didik minoritas. Hal tersebut terlaksana tidak terlepas dari kerja keras guru. Tetapi untuk menjunjung Tinggi sikap saling menghargai itu peserta didik masih kurang ingin selalu diingatkankan oleh gurunya dan belum ada untuk tumbuh sendiri dari peserta didik itu sikap menjunjung tinggi.
	f.Metode- Metode Pembentukan Karakter	Apa saja Metode-Metode Pembentukan Karakter di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Metode-Metode Pembentukan Karakter di SMKs 6 Pertiwi Curup itu biasa saya terapkan yaitu metode cerita atau suri tauladan seperti guru menceritakan keteladanan dan ketaatan Rasulullah, peserta didik terbiasa berdoa dengan diucapkan sebelum dan sesudah pembelajarn dikelas berlangsung, Dengan adanya pembiasaan akan terbentuk biasa.dan biasa akan melekat pada diri peserta didik, dan juga saya sering memberikan nasehat dengan lemah lembut tetapi tegas dalam pembelajar pendidikan Agama islam. maktumlah peserta didik SMK itu perlu banyak nasehat “
3. Dampak Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup			
	a.Toleransi dalam Berbagai Aspek kehidupan	Bagaimana Penerapan Toleransi dalam Berbagai Aspek Kehidupan di SMKs 6	“Dalam pembeljaran pendidikan Agama islam terdapat bab atau materi pembelajaran yang wajib disampaikan kepada peserta didik yaitu pokok bahasan Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa .nah materi ini mengajarkan bahwa toleransi dalam bangsa ini harus diterapkan karena sebagai alat pemersatu bangsa karena kita terdiri dari berbeda beda

		Pertiwi Curup?	suku,bahasa dan Agama tetapi kita satu yaitu bangsa indonesia nah itulah Bhinika tunggal ika semboyan kita “
	b.Faktor Internal	Apa saja dampak faktor Internal penguatan nilai-nilai Toleransi ?	“Dampak faktor Internal penguatan nilai-nilai Toleransi itu terhadap peserta didik salah satunya mereka bisa menghargai antara satu sama lainnya, timbulnya saling percaya antar teman disaat tugas kelompok di dalam kelas , saling menghargai pendapat teman disaat berlangsungnya diskusi dikelas “
	c.Faktor Ekstern	Apa saja dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi ?	Alhamdulillah , mereka sudah bisa saling menghargai dan bertoleransi minyalnya dikala mereka praktek kerja lapangan (PKL) di luar sekolah selama 6 bulan mereka sudah bisa belajar dalam perbedaan, saling percaya antara satu sama yang lain dan saling pengertian “

Curup, 26 januari 2023
Guru PAI SmkS 6 Pertiwi Curup

Citra melia utami ,S.Pd
NIY 201802041

Nama ; EGI

Jabatan ; PESERTA DIDIK MUSLIM

Hari/tanggal : 23 januari 2023

Tempat : PERPUSTAKAAN SMKs 6 PERTIWI CURUP

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup			
	a.Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Materi pembelajaran pendidikan Agama islam belajarnya itu mengutamakan aqidah dan akhlak
		Apakah anda senang dengan pembelajaran pendidikan Agama islam ?	Senang, kerana belajar Agama itu kita dapat mengetahui ajaran -ajaran Agama kita
	b.Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Tujuan pembelajaran pendidikan Agama islam tu untuk mengetahui ,memahami dan menjalankan ajran – ajaran Agama islam apa saja yg diwajibkan dan menjauhi segala larangannya serta menjadikan kami anak yang soleh berbakti kepada orang tua bangsa dan Agama.
		bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru dalam	model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru dalam penguatan nilai-nilai toleransi itu seperti Ceramah, kerja kelompok, pemberian tugas, diskusi, latihan soal – soal ibu.

		penguatan nilai-nilai toleransi	
	c.Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa saja Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Selama pembelajaran berlangsung saya merasa termotifasi dengan apa yang diajarkan.saya termotifasi untuk menerapkan ilmu yang saya dapatkan mellui pembeljaran Agama islam
		Apa kesan yang anda dapatkan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Bisa mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui tentang Agama dan memahami hal -hal yang dilarang dalam Agama.
	.Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa saja Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Iya, salah satunya adalah memberikan keteladanan yang baik kepada sema teman sebelum belajar membaca doa dan membaca ayat -ayat pendek Al quran secara bersama .
	Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa saja Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	“Komponen pembelajaran pendidikan Agama islam itu ada media pembelajaran yang guru kami pakai seperti ppt,modul,alat menggunakan lektop dan infokus ,adanya evaluasi dan penilaian di setiap pembelajarannya. Biar menarik ,menengkan dan membuat kami suka belajar Agama itu bahkan diselingi oleh cerita para sahabat nabi dan rasull ibu”
2. Penguatan Nilai-Nilai Toleransi yang dipraktikkan di SMKs 6 Pertiwi Curup			
	a.Pengertian Nilai-NilaiToleransi	Pengertian Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Saling menghargai dan tidak membeda bedakan baik secara Agama ,ras dan suku bahas antara sesama manusia
		Bagaiman Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Menghargai kepercayaan orang lain dan adat budaya , menghargai sesama teman dan tidak memburukkan agam orang lain

	b.Dasar Nilai- NilaiToleransi	Apa Dasar Nilai-NilaiToleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Setau saya buk dasar nilai – nilai toleransi tu Agama dan pancasila ibu
	c.Tujuan Pelaksanaan Nilai-NilaiToleransi	Apa saja Tujuan Pelaksanaan Nilai-NilaiToleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Saling menghormati dalam berAgama, dalam bermasyarakat maupun dimedia social supaya menjadi anak yang soleh
	d.Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi	Apa saja Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup	Keterkaitan nilai sikap dan nilai toleransi tu tingkah laku kita atau cara kita terhadap perbedaan suku dan Agama antara kita dengan teman
	e.Nilai- NilaiPendidikan Toleransi	Bagaimana penerapan Nilai- Nilai Pendidikan Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi adalah dengan keteladanan Sudah diterapkan disekolah ini ibu ,saling percaya dan menghargai sesama teman
		1.Belajar dalam Perbedaan Bagaiman pelaksanaan belajar dalam perbedaan yang diterapkan di SMKs 6 pertiwi Curup menurutmu?	Kami tu diajarkan untuk saling menghargai antara sesama teman oleh guru-guru kami apalagi wali kelak kami sangat ibu menekankan ini. seperti kami kan di kelas tu buk ada yang Agama lain ada yang dari suku lintang dan suku rejang yang ngomongnya keras dan kasar padahal memang cara berucapnya begitu ,dan ada yg dari suku jawa dan lain lain dan disinilah kami itu di mintak untuk belajar dalam perbedaan .walaupun kami itu bermacam -macam suku dan Agama tapi kami tetap kompak dalam kelas sampai keluar sekolah dan kami sering dapat juara ibu.baik juara ekstara kulikuler silat yg sudah mewakili kabupaten di bengkulu dan sepak bola yang sudah mewakili bengkulu juga itu semua tercapai karena kami belajar dalam perbedaan.

		2.Membangun Saling Percaya. Bagaimana cara membangun saling percaya di SMks 6 pertiwi Curup menurutmu?	Ya kami membangun saling percaya anata satu sama lainnya ibu
		3.Memelihara Saling Pengertian. Bagaimana memelihara saling pengertian di SMKs 6 pertiwi	Kalau memelihara saling pengertian itu ibu saling membantu bergotong royong dan tolong menolong.
		4.Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai. Bagaiman cara menjunjung Tinggi sikap saling menghargai di SMKs 6 pertiwi Curup ?	Untuk Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai itu masih sering diingatkan oleh guru kami ibu . kami di kelas itu dengan jumlah peserta didik yang banyak tingkah yang banyak macam. Dan kesadaran untuk menjunjung tinggi sikap saling menghargai itu terjadi kalau diingatkan ibu.
	f.Metode-Metode Pembentukan Karakter	Apa saja Metode-Metode Pembentukan Karakter di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Metode pembentukan karakter yang diterapkan oleh guru kami terapkan cerita atau suri tauladan seperti guru menghargai peserta didiknya dengan berbagai perbedaan,cerita dan kedisiplinan .
3. Dampak Penguatan Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dSMKs 6 Pertiwi Curup			
3	a.Toleransi dalam Berbagai Aspek kehidupan	Bagaimana Penerapan Toleransi dalam Berbagai Aspek Kehidupan di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Berteman tanpa memandang Agama terus menghormati pendapat walau pun teman bebeda Agama dan saling menasehati jika teman melakukan kesalahan.

	b.Faktor Internal	Apa saja dampak faktor Internal penguatan nilai-nilai Toleransi ?	“Dampak faktor internal penguatan nilai nilai Toleransi itu berdampak untuk diri saya sendiri, saya dikeluarga lebih bisa mengalah dengan saudara ,bisa saling percaya dengan teman sekelas, bisa menghargai pendapat teman saya disaat diskusi dan di kelas “
	c.Faktor Ekstern	Apa saja dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi ?	Menurut saya ibu , Dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi untuk saya. saya terbiasa untuk menghargai orang yang lebih tua dan teman, Saling percaya dan santun dilingkuan sekitar

CURUP , 23 JANUARI 2023

PESERTA DIDIK MUSLIM

EGI

Nama ; MADE ADITIYA DWI ANDIKA

Jabatan ; PESERTA DIDIK NON MUSLIM

Hari/tanggal : 23 januari

Tempat : PERPUSTAKAAN SMKs 6 PERTIWI CURUP

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup			
	a.Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Saya sebagai non muslim disaat pembelajaran pendidikan Agama islam , saya diberikan dua pilihan. Yang pertama tetap mengikuti pembelajaran dikelas dan yang kedua diperbolehkan untuk berada di luar kelas dan menunggu sampai habis waktu pembelajaran pendidikan Agama islam di perpustakaan sekolah”
	b.Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	-
	c.Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa saja Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	-
	.Fungsi Pembelajaran	Apa saja Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	-

	Pendidikan Agama Islam		
	Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apa saja Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	-
2. Penguatan Nilai-Nilai Toleransi yang dipraktikkan di SMKs 6 Pertiwi Curup			
	a.Pengertian Nilai-NilaiToleransi	Apa Pengertian Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Nilai-Nilai Toleransi itu adalah saling menghargai dan tidak membeda bedakan baik secara Agama ,ras dan suku
		Bagaiman Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Menghargai orang lain dalam perbedaan kepercayaan, saling menghargai dan tidak rasis (tidak membedakan warna kulit)
	b.Dasar Nilai-NilaiToleransi	Apa saja Dasar Nilai-NilaiToleransi menurut anda?	Dasar Nilai-nilai toleransi menurut asaya pancasila dan Agama ibu.
	c.Tujuan Pelaksanaan Nilai-NilaiToleransi	Apa saja Tujuan Pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	Tujuan pelaksanaan nilai – nilai Toleransi adalah sebagai sarana dalam melatih supayakami sebagai peserta didik lebih mampu melaksanakan serta mengembangkan sikap toleransi lingkungan keluarga ,sekolah maupun dimasyarakat”
	d.Keterkaitan Nilai dan Sikap	Apa saja Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6	Nilai dan Sikap dalam Toleransi itu untuk pelaksanaan Nilai-Nilai tolerasansi didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program sekolah

	dalam Toleransi	Pertiwi Curup	lainnya ibu, yaitu seperti silat, pramuka, anti bulliying ,program P5,
	e.Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi	Bagaimana penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup?	penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi adalah dengan keteladanan, belajar dalam perbedaan dan membangun saling percaya .
		1.Belajar dalam Perbedaan. Bagaiman pelaksanaan belajar dalam perbedaan yang diterapkan di SMKs 6 pertiwi Curup menurutmu?	“belajar dalam perbedaan itu seperti , interaksi antara teman juga wajar seperti biasanya, teman bisa menerima orang yang berbeda Agama dan sukunya ,bahkan kami menyadari bahwa setiap orang memiliki latar belakang berbeda – beda . seperti saya yang minorita ini gak ada dibedakan atau pilihkasi dengan yang lain gitu ibu.
		2.Membangun Saling Percaya. Bagaimana cara membangun saling percaya di SMks 6 pertiwi Curup menurutmu?	Ya kami diajarkan dan ditekankan untuk membangun saling percaya anata satu sama lainnya ibu, sukurnya kami bisa melaksanakan itu karena tanpa kepercayaan kami gak bisa kompak dikelas “
		3.Memelihara Saling Pengertian. Bagaimana memelihara saling pengertian di SMKs 6 pertiwi	“sikap saling pengertian ini kami saling membantu bergotong royong ,tolong menolong,saling mengingatkan antara satu dan lainnya dan gurunya pun memberikan contoh.”
		4.Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai. Bagaiman cara menjunjung Tinggi sikap saling menghargai di SMKs 6 pertiwi Curup ?	“Untuk menjunjung tinggi sikap saling menghargai ini masih kurang ibu karena terkadang kami kurang menjunjung tinggi sikap saling menghargai sesama teman kalau gak ada gurunya hehhehhe, masih sering bergurau – gurau gak karuan, masih ada sikap yang membuat antara teman itu rasa tersinggung,tapi kalau kerjasama,gotong royong saling membantu kami itu

			sejak kami kelas satu itu sudah kami tanamkan ibu “
	f.Metode-Metode Pembentukan Karakter	Apa saja Metode-Metode Pembentukan Karakter di SMKs 6 Pertiwi Curup?	“Motode pembelajaran PAI antara lain adalah motode langsung dan kooperatif. Ceramah sering dilakukan pada pembelajaran PAI. Sebagai pelajaran yang mengajarkan tentang ahklak dan budi pekerti maka digunakan metode cerita ,metode pembiasaan dan keteladanan. Memulai proses pembelajara kami menggunakan model kerja kelompok, dimana kami sebagai peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi tutor sebaya bagi teman- teman kami dalam mengali informasi baru terkait materi yang sedang dipelajari. Kerja kelompok sangat bermanfaat bagi kami dalam mempraktikan nilai gotong royong dan kerja sama serta saling menghargai pendapat teman teman kami ibu”
3. Dampak Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKs 6 Pertiwi Curup			
3	a.Toleransi dalam Berbagai Aspek kehidupan	Bagaimana Penerapan Toleransi dalam Berbagai Aspek Kehidupan di anda ?	Dai awal penerimaan peserta didik baru tidak smks pertiwi tidak memandang dari Agama dan suku apa saya ,Toleransi yg saya rasakan sebagai minoritas peserta didik di sini adalah tidak adanya perbedaan dalam hal pendidikan dan bebas berpendapat dan merekapun tindak mengusik keyakinan saya dan tetap bisa kerjasama dengan baik
	b.Faktor Internal	Apa saja dampak faktor Internal penguatan nilai-nilai Toleransi ?	Kalau Dampak penguatan Nilai-Nilai Toleransi internal itu untuk saya sendiri ya Lebih menghargai orang lain suasana akan lebih damai karna dapat memahami toleransi di lingkungan keluarga dan bisa beriteraksi yang baik di kelas kemudian tertanam dalam diri untuk berani menegur mana yang benar dan mana yang salah. Saya sebagai minoritas di kelas ini saya merasa nyaman

			dan biasa saja. Bahkan saya lebih sering diingatkan oleh teman-teman yang lain untuk ibahah saya mereka pun sering bermain kerumah saya bertemu dan beriteraksi dengan keluarga saya jadi perbedaan keyakinan itu tidak jadi masalah.
	c.Faktor Ekstern	Apa saja dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi ?	Bagi saya dampak faktor eksternal penguatan nilai-nilai Toleransi itu Lebih bisa menghargai orang yang lebih tau atau sopan santun,.saling menghargai apa yang kita yanini dan apa yang orang lain yakini , jadi tidak semua yang beda itu salah.begitu juga sebaliknya tidak semua yang sama itu benar ibu .

CURUP , 23 JANUARI 2023

PESERTA DIDIK NON MUSLIM

MADE ADITIYA DWI ANDIKA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyudi ,ST

Jabatan : Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rasmini

Nim : 21871015

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “ **Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya .

Curup , 03 Februari 2023

Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup

Wahyudi, ST

NIY 20000200

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saparudin,Sp

Jabatan : Waka Kurikulum SMKs 6 Pertiwi Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rasmini

Nim : 21871015

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “ **Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya .

Curup , 25 Januari 2023

Waka kurikulum SMKs 6 Pertiwi Curup

Saparudin, SP

NIY 200102004

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Citra Melia Utari, S.Pd

Jabatan : Guru PAI SMKs 6 Pertiwi Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rasmini

Nim : 21871015

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “ **Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya .

Curup , 26 Januari 2023

Guru PAI SMKs 6 Pertiwi Curup

Citra Melia Utari,S.Pd

NIY 201802041

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EGI

Jabatan : Peserta Didik Muslim kelas XI SMKs 6 Pertiwi Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rasmini

Nim : 21871015

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “ **Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya .

Curup , 23 Januari 2023

Peserta Didik Muslim kelas XI

SMKs 6 Pertiwi Curup

Egi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Made Aditiya Dwi Andika

Jabatan : Peserta Didik Non Muslim kelas XI SMKs 6 Pertiwi Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rasmini

Nim : 21871015

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “ **Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya .

Curup , 23 Januari 2023

Peserta Didik Non Muslim kelas XI

SMKs 6 Pertiwi Curup

Made Aditiya Dwi Andika

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Rassmini
Tempat tanggal lahir : Curup, 22 Desember 1985
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Menikah
Alamat : Jln jdr Sudirman Tempel Rejo
Curup Selatan Rejang Lebong



No Hp/ Wa : 085267397782
Email : Rasminilaras805@gmail.com

Sosial Media : Rasmini Laras (Facebook)
rasmini022(Instagram)

Riwayat Pendidikan

1991-1997 : SDN 21 Rejang Lebong
1997-2000 : SLTPN 14 Rejang Lebong
2000-2003 : SMKs 8 Pertiwi Rejang Lebong
2005-2006 : Diploma 2 rRiau
2013-2016 : S-1 STAIN Curup
2021-2023 : S-2 IAIN Curup

Pengalaman Kerja :

2004-2005 : Mts Al-Qosimiyah
2006-2009 : SMPN 1 Kahiang
2006-sekarang : SMKs 6 pertiwi Curup
2022-sekarang : SMkN 1 Rejang Lebong
2010 - 2018 : SMKS1 FKIP Curup

Semhas Rasmini

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

3%

2

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

<1%

4

core.ac.uk

Internet Source

<1%

5

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1%

6

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

7

etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

<1%

8

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

9

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1%

Gambar Proses Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas XI Tbsm SMKs 6 pertiwi Curup



Gambar Pelaksanaan penguatan Nilai-Nilai Toleransi



Gambar Nilai dan Sikap dalam Toleransi



Gambar penerapan toleransi



Gambar Praktek belajar dalam perbedaan saat diskusi



Gambar Metode pembentukan Nilai-nilai Toleransi



Gambar Dampak faktor internal penguatan nilai-nilai Toleransi

DATA DOKUMENTASI



Poto Dokumentasi 1.Waka Kurikulum SMKs 6 Pertiwi Curup Bapak saparudin ,SP bersama peneliti



Poto Dokumentasi 2. Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup Bapak Wahyudi,ST bersama peneliti



Poto Dokumentasi 3.peserta didik Non Muslim SMKs 6 Pertiwi Curup made bersama peneliti



Poto Dokumentasi 4.peserta didik Muslim SMKs 6 Pertiwi Curup Egi bersama peneliti



Poto Dokumentasi 5.Guru PAI SMKs 6 Pertiwi Curup ibu Citra melia utami,S.Pd bersama peneliti



Poto Dokumentasi 6 Peneliti berada di.Guru PAI SMKs 6 Pertiwi Curup .

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EGI

Jabatan : Peserta Didik Muslim kelas XI SMKs 6 Pertiwi Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rasmini

Nim : 21871015

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “ **Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya .

Curup , 23 Januari 2023

Peserta Didik Muslim kelas XI

SMKs 6 Pertiwi Curup



Egi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Made Aditya Dwi Andika

Jabatan : Peserta Didik Non Muslim kelas XI SMKs 6 Pertiwi Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rasmini

Nim : 21871015

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “ **Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya .

Curup , 23 Januari 2023

Peserta Didik Non Muslim kelas XI

SMKs 6 Pertiwi Curup



Made Aditya Dwi Andika



YAYASAN PERTIWI
DHARMA WANITA PERSATUAN SEKRETARIAT
PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SMKS 6 PERTIWI CURUP



Jalan S. Sukowati No. 28 Telp. (0732) 3345433 Curup 39112

Nomor : 421.5/369/KP/SMKS 6.P/CRP/2022
Perihal : **Permohonan**

Curup, 14 Oktober 2022

Kepada Yth.
PT. Sahabat Psikologi Curup
Di,-
Curup

Dengan Hormat,

Sehubungan diadakannya Workshop Program Sekolah Anti Bullying di SMKS 6 Pertiwi Curup. Maka kami memohon Bapak/Ibu Pimpinan untuk mengutus pemateri acara tersebut pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2022

Pukul : 13.00 WIB s/d selesai

Acara : Workshop Program Sekolah Anti Bullying

Tempat : Gedung Serbaguna SMKS 6 Pertiwi Curup

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Curup, 14 Oktober 2022

~~Kepala Sekolah~~





YAYASAN PERTIWI
Dharma Wanita Persatuan Pemda Kabupaten Rejang Lebong
SMKS 6 PERTIWI CURUP
Jalan S. Sukowati No. 28 Telp. (0732) 3345433 Curup 39112



SURAT TUGAS

Nomor : 421.5/ ~~354~~ /KP/SMKS 6.P/CRP/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WAHYUDI, ST
NIY : 200002003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMKS 6 Pertiwi Curup

Dengan ini menugaskan kepada PT. Sahabat Psikologi Curup yaitu:

NO	NAMA	Jabatan
1	Merry Patrianingsih, S.Psi	Konselor Psikologi

Untuk menjadi pemateri Workshop Program Sekolah Anti Bullying yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 18 Oktober 2022
Jam : 13.00 sd Selesai
Tempat : Gedung sserbaguna SMKS 6 Pertiwi Curup

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.

Curup, 15 Oktober 2022

Kepala SMKS 6 Pertiwi Curup



WAHYUDI, ST
NIY. 200002003



PROGRAM ROOTS INDONESIA
PESERTA DIDIK SEBAGAI AGEN PERUBAHAN
SEKOLAH BEBAS PERUNDUNGAN
SMKS 6 PERTIWI CURUP
TAHUN 2021



ABSENSI PESERTA KEGIATAN

Hari / Tanggal : 26 Oktober 2021 / Selasa

NO	NAMA PESERTA	Kelas	No WA Aktif	TTD
1	Citra Salsabyla	X TKKR	0895-6100-36331	1 <i>Gib</i>
2	Ani Meyinda	X TKKR	0895-0170-3504	2 <i>An</i>
3	Cindy Dwi Ananda	X TKKR	0895-6096-18927	3 <i>PA</i>
4	Elza Nabila	X TKKR	0831-1677-6929	4 <i>ES</i>
5	Adelia	X TKKR	0896-5266-6449	5 <i>Zilla</i>
6	Ieri Putra Sanjaya	XII TKKO	0813-6796-606	6 <i>JTB</i>
7	Nike dedek Mayang Sari	XI TKKR	0895-6098-61443	7 <i>Nilu</i>
8	Bayu Sanjaya	XII TBSM 2	0823-8584-9088	8 <i>Bu</i>
9	Geri Alfrido	XII TKRO	0895-4284-02200	9 <i>to</i>
10	Ikkal Poni Sanjaya	X TBSM 1	0857-6680-1719	10 <i>id</i>
11	M. Begi Januarsa	XI TBSM 1	0859-1715-34220	11 <i>De</i>
12	Deka Saputra	XII TBSM 1	0895-3423-99055	12 <i>D</i>
13	Ahmad Budiman	X TKRO	0857-6686-9723	13 <i>Ad</i>
14	Pandu Dewa Brata	XII TKRO	0857-0934-8422	14 <i>Popu</i>
15	Hambali Dozen	XII TKRO	0852-1164-9721	15 <i>HC</i>
16	Rizki Habib Bullah	XII TKRO	0857-0976-1529	16 <i>HR</i>
17	Ana Zahra Salsabilla	X TKKR	0838-9513-7675	17 <i>Fi</i>
18	Ramadhan Raffi	XI TKRO	0852-1140-7256	18 <i>Bu</i>
19	Veli Radianti	XI TKKR	0813-6796-9419	19 <i>W</i>
20	Tara Ramadani Asih	X TKKR	0858-3262-2890	20 <i>Ed</i>
21	Yosi Hartini	XII TKKR	0852-6984-0246	21 <i>JTB</i>
22	Rizki Ramadhani	X TBSM 2	0857-6958-4048	22 <i>D</i>
23	Yudha Satria Praja	X TKKR	0821 7513 2431	23 <i>Yu</i>

24	Egy	X TBSM 1	0897-9630-901	24 <i>[Signature]</i>
25	Derry Vanesa Aulia	XII TKKR	0813-6796-9549	25 <i>[Signature]</i>
26	Handika Pratama	X TBSM 1	0813-6796-7983	26 <i>[Signature]</i>
27	Surti Widiastuti	XI TKKR	0899-5966-703	27 <i>[Signature]</i>
28	Afifah Zoya Khairunisa	X TKKR	0821-8168-8492	28 <i>[Signature]</i>
29	Devitri Anggraini	X TKKR	0895-6049-43600	29 <i>[Signature]</i>
30	Zaki Permana	XI TBSM 1	0821-8205-3123	30 <i>[Signature]</i>

Mengetahui
Kepala Sekolah SMKS 6 Pertiwi



Wahvudi, ST
NIY. 200002003

Curup, 26 Oktober 2021
Ketua Panitia

Diana Wulandari
NIY. 201902048



YAYASAN PERTIWI
DHARMA WANITA PERSATUAN SEKRETARIAT
PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SMKS 6 PERTIWI CURUP



Jalan S. Sukowati No. 28 Telp. (0732) 3345433 Curup 39112

Nomor : 421.5/344/KP/SMKS 6.P/CRP/2022
Perihal : **Pemateri**

Curup, 01 November 2022

Kepada Yth.
Dr. Paidi, M.TPd
Di,-
Curup

Dengan Hormat,

Sehubungan diadakannya Workshop Penguatan Karakter Berbasis Mindset Change di SMKS 6 Pertiwi Curup. Maka kami memohon Bapak Dr. Paidi, M.TPd untuk menjadi pemateri acara tersebut pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 03 November 2022

Pukul : 09.00 WIB s/d selesai

Acara : Workshop Penguatan Karakter Berbasis Mindset Change

Tempat : Gedung Serbaguna SMKS 6 Pertiwi Curup

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 30119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 1920 /In.34/PCS/PP.00.9/12/2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0319/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama : 1. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP 197501122006041009
2. Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP 199003242019031013

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Rasmimi
NIM : 21871015
JUDUL TESIS : Penguatan Nilai- Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup

- Kedua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 13 Desember 2022
Direktur,



- Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kasubag TU Pascasarjana IAIN Curup;
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
 5. Pembimbing I dan II;
 6. Mahasiswa yang bersangkutan;
 7. Arap Pascasarjana IAIN Curup



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
 DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/483/IP/DPMP/TSP/XII/2022

TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 - Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor 070/455/Bid.III/BKBP/2022 Hal Rekomendasi Penelitian.
 - Surat dari Direktur Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 1066/In.34/PCS/PP.00.9/12/2022 tanggal 26 Desember 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: RASMINI/Curup, 22 Desember 1985
NIM	: 21871015
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis Penelitian	: Penguatan Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup
Lokasi Penelitian	: SMKs 6 Pertiwi Curup
Waktu Penelitian	: 29 Desember 2022 s/d 26 Juni 2023
Penanggung jawab	: Direktur Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitiannya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 29 Desember 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Ir. ANISA D. M.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 198304051992031015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. RL
- Direktur Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- Kepala SMKs 6 Pertiwi Curup
- Yang bersangkutan
- Asup



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl.dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

26 Desember 2022

Nomor : **1028/In.34/PCS/PP.00.9/12/2022**
Sifat : **Penting**
Lampiran : **-**
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Wilayah II Curup

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : **Rasmini**
NIM : **21871015**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul Tesis : **Penguatran Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup**
: **26 Desember 2022 s.d. 26 Juni 2023**
Tempat Penelitian : **SMKs 6 Pertiwi Curup**

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Direktur,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197501122006041009

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup .
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl.dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

26 Desember 2022

Nomor : ~~1066~~ /In.34/PCS/PP.00.9/12/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Kab. Rejang Lebong

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Rasmini
NIM : 21871015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Penguatran Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup
: 26 Desember 2022 s.d. 26 Juni 2023
Tempat Penelitian : SMKs 6 Pertiwi Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup .
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl.dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

26 Desember 2022

Nomor : **1067/In.34/PCS/PP.00.9/12/2022**
Sifat : **Penting**
Lampiran : **-**
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

**Yth Kepala Kesbangpol
Kab. Rejang Lebong**

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : **Rasmini**
NIM : **21871015**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul Tesis : **Penguatran Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup**
: **26 Desember 2022 s.d. 26 Juni 2023**
Tempat Penelitian : **SMKs 6 Pertiwi Curup**

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197501122006041009

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup .
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



YAYASAN PERTIWI
DHARMA WANITA PERSATUAN SEKRETARIAT
PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SMKS 6 PERTIWI CURUP



Jalan S. Sukawati No. 28 Telp. (0732) 3345433 Curup 39112

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 421.5/80/KS/SMKS-6.P/CRP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Wahyudi, ST
NIY : 200002003
Jabatan : Kepala SMKS 6 Pertiwi Curup

Menerangkan bahwa:

Nama : Rasmini
NIM : 21871015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Pascasarjana IAIN Curup
Judul Tesis : **Penguatan Nilai-nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup**
Waktu Penelitian : 26 Desember 2022 – 12 Maret 2023

Maka dari itu, kami pihak sekolah mengizinkan saudara bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di SMKS 6 Pertiwi Curup dengan objek penelitian kepala sekolah, waka sarana prasarana, guru dan siswa.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Desember 2022
Kepala sekolah,

Wahyudi, ST
NIY 200002003





YAYASAN PERTIWI
DHARMA WANITA PERSATUAN SEKRETARIAT
PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SMKS 6 PERTIWI CURUP



Jalan S. Sukgwati No. 28 Telp. (0732) 3345433 Curup 39112

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 421.5/87/KS/SMKS-6.P/CRP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyudi, ST
NIY : 200002003
Jabatan : Kepala SMKS 6 Pertiwi Curup

Menerangkan bahwa:

Nama : Rasmini
NIM : 21871015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana IAIN Curup

Benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Penguatan Nilai-nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKS 6 Pertiwi Curup”** yang telah dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2022 – 6 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Maret 2023
Kepala sekolah,

Wahyudi, ST
NIY 200002003





YAYASAN LITERASI KITA INDONESIA

SK. Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-0000026.AH.01.04. Tahun 2019
Akta Notaris No. 04 Tahun 2018

MITRA PERGURUAN TINGGI DAN ASOSIASI KEILMUAN

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kode Pos. 39119. CP. WA. 0821-3694-9568. E-Mail: info@literasikitaindonesia.com
Website: <http://literasikitaindonesia.com/>

JURNAL PENDIDIKAN GURU

Nomor : 014/YLKI/J-Pendidikan Guru/V/2023

Lamp : -

Perihal : **Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal**

Bengkulu, 09 Mei 2023



Kepada Yth.

Rasmini, Fakhruddin, Sumarto
Institut Agama Islam Negeri Curup

Email author;

rasminilaras805@gmail.com , fakhruddinzidan@gmail.com ,
sumarto.manajemeno@gmail.com

Dengan Hormat;

Terima kasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Guru (E-ISSN 2745 - 5432) dan (P-ISSN: 2962-598X) dengan Judul:

PENGUATAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKS 6 PERTIWI CURUP

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan DITERIMA untuk dipublikasikan di Jurnal kami untuk Volume 4, No. 2 Edisi Januari – Juni 2023. Artikel tersebut akan publikasikan secara online dengan alamat website : <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu>

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan atas partisipasi dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

**Jurnal Pendidikan Guru
Editorial Team,**



Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Tembusan:

1. Arsip
2. Pengurus Yayasan Literasi Kita Indonesia